



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN  
BERMUATAN NILAI PENGETAHUAN DAN  
KETERAMPILAN UNTUK MENGEKSPRESIKAN  
TEKS CERITA PENDEK SECARA LISAN PADA  
SISWA SMP**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh**

Nama : Bayu Surya Anantama

NIM : 2101413093

Progam Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Maret 2021

Pembimbing I,



Dra. Nas Haryati, M. Pd.  
NIP 195711131982032001

Pembimbing II,



Suseno, S.Pd., M.A.  
NIP 197805142003121002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Jumat

tanggal : 5 Maret 2021

Panitia Ujian Skripsi:

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd. (NIP 198405022008121005)

Ketua

Septina Sulistyanningrum, S.Pd.,M.Pd. (NIP 198109232008122004)

Sekretaris

Mulyono, S.Pd.,M.Hum. (NIP 197206162002121001)

Penguji I

Suseno, S.Pd., M.A. (NIP 197805142003121002)

Penguji II/Pembimbing II

Dra. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd.(NIP 195711131982032001)

Penguji III/Pembimbing 1

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Sri Reeki Urip, M.Hum.

(NIP 196202211989012001)

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,      Maret 2021



Bayu Surya Anantama

NIM. 2101413093

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

Motto:

1. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri (Q.S. Ar-Rad 11)
2. Kalau kamu bukan anak raja dan engkau bukan anak ulama besar, maka jadilah penulis. (Imam Al-Ghazali)
3. Mulailah dengan menuliskan hal-hal yang kau ketahui. Tulislah tentang pengalaman dan perasaanmu sendiri. (J.K. Rowling)
4. Berekspresi adalah hal yang melegakan. Melalui berekspresi kita mengenal lebih jauh siapa diri kita.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Untuk kedua orang tuaku;
2. Dosenku;
3. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

## **PRAKATA**

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat-Nya karena penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Pengembangan Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan untuk Mengekspresikan Teks Cerita Pendek Secara Lisan pada Siswa SMP” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk penelitian ini;
2. Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd. M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan penyelesaian skripsi ini;
3. Dra. Nas Haryati, M.Pd., Dosen Pembimbing I dan Suseno, S.Pd., M.A., Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan motivasi, dan semangat kepada penulis;
4. segenap dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
5. Mulyono, S.Pd., M.Hum., dosen ahli materi dan U’um Qomariyah, S.Pd., M.Hum., dosen ahli buku pengayaan yang telah mengoreksi, menilai, dan

memberikan saran perbaikan terhadap buku pengayaan yang disusun penulis;

6. Kepala SMP Negeri 8 Semarang, SMP Negeri 35 Semarang, dan SMP Muhammadiyah 1 Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
7. Ibu , guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Semarang dengan Ibu Sumiyati, guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 35 Semarang dengan Ibu Atri Sutriyani, dan guru bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Semarang dengan Ibu Wiwik Sugiyanti;
8. Mamah, Bapa, Rio, dan Rena yang selalu memotivasi dan memberi dukungan;
9. Sahabat PBSI'13, teman-teman rombel 3, serta sahabat yang selalu memotivasi dan memberi semangat yaitu Apritiani, Shella Septiana, Ihsan Wahyu Primadani, Ucik Cahyono;
10. Teman-teman di Rif-Key Kos yang selalu memberi semangat;
11. semua pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap skripsi ini dapat mendatangkan manfaat kepada pembaca.

Amin.

Semarang, Maret 2021

Penulis

## SARI

Bayu Surya Anantama. 2021. *Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan untuk Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan pada Siswa SMP. Skripsi*. Program Studi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Nas Haryati, M.Pd. Pembimbing II: Suseno, S.Pd., M.A..

Kata kunci: buku pengayaan, mengekspresikan, cerita pendek, nilai pengetahuan, nilai keterampilan

Kehadiran buku dalam dunia pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pengadaan buku bagi siswa tidak hanya buku teks pelajaran. Ada juga buku nonteks pelajaran yang salah satu jenisnya adalah buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Buku pengayaan yang sejatinya sudah diatur dalam undang-undang dan ditetapkan sebagai sumber belajar pendamping buku wajib yaitu buku teks pelajaran harus dimanfaatkan keberadaannya secara maksimal baik oleh pihak sekolah, guru, siswa, maupun pembaca pada umumnya. Pada kenyataannya, masih sedikit guru dan siswa menggunakan buku pengayaan khususnya dalam kegiatan pembelajaran mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Mereka masih mengandalkan buku teks pelajaran terbitan pemerintah ataupun swasta, LKS, buku fiksi, dan buku referensi. Akibatnya, guru dan siswa kurang mendapatkan sumber informasi, kualitas pembelajaran yang rendah, dan kurang tercapainya peran pembelajaran sastra di sekolah yaitu sebagai pembentuk karakter siswa. Padahal, penggunaan buku pengayaan dapat menambah sumber informasi guna memperkaya pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian siswa/pembaca. Selain itu, buku pengayaan juga dapat diintegrasikan dengan muatan nilai sehingga siswa dapat meneladani nilai-nilai yang ada di dalam buku.

Berdasarkan pemaparan tersebut, masalah penelitian ini adalah (1) bagaimanakah kebutuhan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan, (2) bagaimanakah prototipe buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan, (3) bagaimanakah penilaian ahli terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan, dan (4) bagaimanakah hasil perbaikan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan setelah memperoleh penilaian dari para ahli. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui wujud, keunggulan, dan kelayakan produk buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP.



Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* (R&D) yang dilakukan dengan lima tahap yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) revisi desain, dan (5) revisi desain.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik angket. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif yaitu pemaparan data dan simpulan data.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan, guru dan siswa membutuhkan buku yang meliputi (1) aspek materi/isi buku yang meliputi hakikat cerita pendek, hakikat mengekspresikan cerita pendek, nilai pengetahuan dan keterampilan, dan tahapan mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan, (2) penyajian materi berdasarkan pendapat ahli, singkat, dan diberikan simpulan dari penulis, (3) gaya bahasa yang digunakan meliputi gaya bahasa komunikatif, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, tingkat keterbacaan yang sesuai dengan bahasa dan perkembangan kognitif siswa, dan penggunaan struktur bahasa yang efektif, (4) bagian ilustrasi buku meliputi ilustrasi gambar berwarna dan memiliki ukuran yang berbeda bergantung kebutuhan, gambar/ilustrasi pada contoh cerita pendek, dan penggunaan gambar Abraham Maslow sebagai ikon humanis pada buku, dan (5) bagian kegrafikan meliputi sampul adalah *soft cover*; warna *cover* perpaduan warna cerah dan gelap, ketebalan buku antara 50-100 halaman, ukuran buku adalah B5, desain buku seperti buku pada umumnya, dan jenis serta ukuran huruf adalah *Times New Roman*, 12. Bagian aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan yang terdiri atas lima subaspek yaitu berwawasan luas, mandiri, cerdas, terampil, dan kreatif, nilai berwawasan luas adalah nilai yang belum ditunjukkan secara maksimal oleh siswa.

Hasil penilaian prototipe buku pengayaan adalah sebagai berikut. Aspek materi/isi diperoleh nilai rata-rata dari dosen pertama sebesar 94,6 dan nilai rata-rata yang diperoleh dari dosen kedua 70,7. Berdasarkan kedua nilai tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,6. Aspek penyajian materi diperoleh nilai rata-rata dari dosen pertama 90,7 dan nilai rata-rata yang diperoleh dari dosen kedua 87,6. Berdasarkan kedua nilai tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 89,1. Aspek bahasa dan/ilustrasi diperoleh nilai rata-rata dari dosen pertama 94,2 dan nilai rata-rata yang diperoleh dari dosen kedua 79. Berdasarkan kedua nilai tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,6. Aspek kegrafikan diperoleh nilai rata-rata dari dosen pertama 90 dan nilai rata-rata yang diperoleh dari dosen kedua 76,6. Berdasarkan kedua nilai tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,3. Secara keseluruhan nilai rata-rata dari tiap aspek diperoleh sebesar 85,4 dengan kategori sangat baik.

Berkaitan dengan penelitian pengembangan buku pengayaan yang dilakukan, terdapat saran-saran yang ditukan kepada beberapa pihak. Guru dan siswa hendaknya menggunakan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan untuk memperkaya sumber informasi khususnya dalam pembelajaran mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Pemerhati pendidikan hendaknya dapat mengadakan pengembangan terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang memiliki muatan nilai agar melengkapi buku-buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan lainnya.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Pembatasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS .....	15

2.1 Kajian Pustaka.....	15
2.2 Landasan Teoretis.....	22
2.2.1 Buku Pengayaan .....	22
2.2.1.1 Pengertian Buku Pengayaan .....	23
2.2.1.2 Jenis-Jenis Buku Pengayaan.....	25
2.2.1.2.1 Buku Pengayaan Pengetahuan.....	26
2.2.1.2.2 Buku Pengayaan Keterampilan .....	26
2.2.1.2.3 Buku pengayaan kepribadian .....	27
2.2.1.3 Kriteria Buku Pengayaan.....	28
2.2.1.3.1 Kriteria Fisik Buku Pengayaan.....	28
2.2.1.3.2 Kriteria Isi Buku Pengayaan.....	29
2.2.2 Cerita Pendek .....	31
2.2.2.1 Pengertian Cerita Pendek .....	31
2.2.2.2 Ciri-Ciri Cerita Pendek.....	33
2.2.2.3 Unsur Pembangunan Cerita Pendek .....	35
2.2.2.4 Alur atau Plot.....	35
2.2.2.5 Tokoh dan Penokohan .....	39
2.2.2.6 Latar.....	42
2.2.2.7 Tema .....	44
2.2.2.8 Sudut Pandang atau <i>Point of View</i> .....	45

2.2.2.9 Gaya Bahasa .....	46
2.2.2.10 Jenis-Jenis Cerita Pendek .....	49
2.3 Mengekspresikan cerita pendek secara lisan .....	51
2.3.1 Pengertian Mengekspresikan cerita pendek secara lisan.....	51
2.3.2 Manfaat Mengekspresikan cerita pendek secara lisan.....	52
2.3.3 Tujuan Mengekspresikan cerita pendek secara lisan.....	54
2.3.4 Tahapan Mengekspresikan cerita pendek secara lisan .....	55
2.4 Nilai Pengetahuan dan keterampilan.....	58
2.4.2 Nilai Pengetahuan dan Keterampilan .....	60
2.4.3 Unsur Nilai Pengetahuan dan Keterampilan .....	63
2.5 Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan Untuk Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan .....	67
2.6 Spesifikasi Produk.....	68
2.7 Kerangka Berpikir .....	71
<b>BAB III .....</b>	<b>74</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>74</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	74
3.2 Data dan Sumber Data.....	77
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	80
3.4 Instrumen Penelitian.....	80

3.5 Teknik Analisis Data .....	89
3.6 Pemaparan Hasil Analisis Data .....	90
BAB IV .....	91
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	91
4.1 Hasil Penelitian.....	91
4.1.1 Kebutuhan Buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan Pada Siswa SMP.....	91
4.1.1.1 Kebutuhan Guru Terhadap Buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan Pada Siswa SMP .....	92
4.1.2 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan untuk Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan pada Siswa SMP .....	114
4.1.2.1 Aspek Ketersediaan Buku Pengayaan Cerita Pendek di Sekolah .....	115
4.1.2.1 Aspek Bentuk Fisik Buku Pengayaan .....	119
4.1.2.2 Aspek Struktur Penyajian Buku .....	122
4.1.2.3 Aspek Penggunaan Bahasa dan Grafika Buku .....	128
4.1.2.4 Aspek Harapan terhadap Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan.....	131

4.1.2.5 Aspek Aplikasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa di Sekolah .....	133
4.1.2.6 Simpulan Prinsip Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan untuk Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan pada Siswa SMP.....	135
4.1.1 Aplikasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa di Sekolah .	142
4.1.2.1 Kebutuhan Guru terhadap Aplikasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa di Sekolah.....	142
4.2. Prototipe Buku Pengayaan Bermuatan Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan Untuk Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan Pada Siswa SMP.....	151
4.2.1 Materi atau Isi Buku .....	151
4.2.2 Penyajian Materi.....	152
4.2.3 Bahasa dan/atau Ilustrasi .....	153
4.3 Penilaian Buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada Ssiwa SMP.....	155
4.3.1 Aspek Materi/Isi Buku .....	155
4.3.2 Aspek Penyajian Materi .....	156
4.3.3 Aspek Bahasa dan /Ilustrasi .....	157
4.3.4 Aspek Kegrafikan.....	158

4.4 Perbaikan Buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada Siswa SMP Setelah Memperoleh Penilaian .....	159
4.4.1 Aspek Materi/Isi Buku .....	160
4.4.2 Aspek Penyajian Materi .....	160
4.4.3 Aspek Bahasa dan/Illustrasi .....	161
4.4.4 Aspek Kegrafikan .....	161
4.5 Pembahasan .....	162
4.5.1 Implikasi Buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan .....	163
4.5.2 Keunggulan Buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada Siswa SMP .....	165
4.5.3 Kelemahan Buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada Siswa SMP .....	166
4.5.4 Kelayakan Buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan .....	167
4.6 Keterbatasan Peneliti .....	168
4.6.1 Sumber Data .....	168
4.6.2 Instrumen Penelitian .....	169



4.6.3 Pengisian Instrumen Penelitian .....	169
4.6.4 Bahan Penyerta Penyusunan Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan.....	170
4.6.5 Tahap Penelitian dan Waktu.....	170
BAB V.....	172
PENUTUP.....	172
5.1 Simpulan.....	172
5.2 Saran .....	174
DAFTAR PUSTAKA .....	176

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2. 1 Jenis-Jenis Cerita Pendek.....	50
Bagan 2. 2 Kerangka Berpikir.....	72
Bagan 3. 1 Tahap Penelitian Pengembangan .....	76

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian Data .....	82
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi khusus Lembar Angket Kebutuhan Guru .....	83
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Lembar Angket Kebutuhan Siswa.....	84
Tabel 3. 4 Lembar Angket Kebutuhan Aplikasi Nilai .....	87
Tabel 3. 5 Lembar Angket Uji Validasi Prototipe .....	88
Tabel 4. 1 Ketersediaan Buku Pengayaan Cerita Pendek di Sekolah .....	93
Tabel 4. 2 Bentuk Fisik Buku Pengayaan .....	98
Tabel 4. 3 Harapan Guru Terhadap Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek.....	113
Tabel 4. 4 Perbandingan Hasil Angket Kebutuhan Guru dan Siswa Aspek Ketersediaan Buku Pengayaan Cerita Pendek di Sekolah .....	115
Tabel 4. 5 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan Aspek Ketersediaan Buku Pengayaan Cerita Pendek di Sekolah.....	118
Tabel 4. 6 Perbandingan Hasil Angket Kebutuhan Guru dan Angket Kebutuhan Siswa .....	119
Tabel 4. 7 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan Aspek Bentuk Fisik Buku Pengayaan.....	121
Tabel 4. 8 Perbandingan Hasil Angket Kebutuhan Guru dan Angket Kebutuhan Siswa .....	123

Tabel 4. 9 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan Aspek Struktur Penyajian Buku.....	126
Tabel 4. 10 Perbandingan Hasil Angket Kebutuhan Guru dan Angket Kebutuhan Siswa Subaspek Penggunaan Bahasa dan Grafika.....	128
Tabel 4. 11 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan Aspek Penggunaan Bahasa dan Grafika Buku .....	130
Tabel 4. 12 Perbandingan Hasil Angket Kebutuhan Guru dan Angket Kebutuhan Siswa .....	132
Tabel 4. 13 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan Aspek Harapan terhadap Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan.....	133
Tabel 4. 14 Perbandingan Hasil Angket Kebutuhan Guru dan Angket Kebutuhan Siswa Berdasarkan Jumlah Skor .....	133
Tabel 4. 15 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan untuk Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan pada Siswa SMP .....	135
Tabel 4. 16 Kebutuhan Guru terhadap Aplikasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa di Sekolah Subaspek Nilai Berwawasan Luas .....	143
Tabel 4. 17 Kebutuhan Guru terhadap Aplikasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa di Sekolah Subaspek Nilai Mandiri.....	144
Tabel 4. 18 Kebutuhan Guru terhadap Aplikasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa di Sekolah Subaspek Nilai Cerdas .....	146

Tabel 4. 19 Kebutuhan Guru terhadap Aplikasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa di Sekolah Subaspek Nilai Terampil .....	147
Tabel 4. 20 Kebutuhan Guru terhadap Aplikasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa di Sekolah Subaspek Nilai Kreatif .....	149

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Prototipe Buku Pengayaan .....	70
Gambar 4. 1 Prototipe Materi/Isi Buku.....	152
Gambar 4. 2 Prototipe Penyajian Materi.....	152
Gambar 4. 3 Prototipe Penggunaan Bahasa Pendahuluan dan Penyajian Materi	153
Gambar 4. 4 Prototipe Ilustrasi Gambar .....	154
Gambar 4. 5 Prototipe Sampul Buku .....	154
Gambar 4. 6 Prototipe Kegrafikan Buku.....	155
Gambar 4. 7 Hasil Perbaikan Daftar Isi .....	160
Gambar 4. 8 Hasil Perbaikan Sampul Buku .....	161

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Kebutuhan Buku Guru SMP Negeri 8 Semarang .....	178
Lampiran 2 Angket Kebutuhan Buku Guru SMP Negeri 35 Semarang .....	188
Lampiran 3 Angket Kebutuhan Buku Guru SMP Muhammadiyah 1 Semarang.	198
Lampiran 4 Angket Kebutuhan Sikap Guru SMP Negeri 8 Semarang.....	208
Lampiran 5 Angket Kebutuhan Sikap Guru SMP Negeri 35 Semarang.....	211
Lampiran 6 Angket Kebutuhan Sikap Guru SMP Muhammadiyah 1 Semarang	214
Lampiran 7 Angket Kebutuhan Buku Siswa.....	217
Lampiran 8 Angket Kebutuhan Sikap Siswa .....	227
Lampiran 9 Angket Uji Validasi Dosen Penguji 1.....	230
Lampiran 10 Angket Uji Validasi Dosen Penguji 2.....	238
Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 8 Semarang.....	249
Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 35 Semarang.....	250
Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.....	251
Lampiran 14 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi .....	252

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Buku sebagai sumber inspirasi untuk memperoleh gagasan baru mengenai ilmu pengetahuan dan informasi yang terjadi di dunia pendidikan. Dengan menggunakan buku dalam proses pendidikan, tujuan pembelajaran yang akan dilakukan di sekolah, serta perguruan tinggi dapat tercapai. Peran buku sebagai sumber belajar yang dapat membantu proses pendidikan dimana saja. Hal tersebut menjadi alasan pemerintah untuk selalu mengembangkan buku yang baik dan bermanfaat bagi anak-anak hingga orang dewasa, serta peningkatan kualitas buku dari segi isi dan fisik buku perlu diperhatikan. Pembelajaran di sekolah seperti bahasa Indonesia, matematika, PKN, agama, dan sebagainya selalu menggunakan buku sebagai sumber belajar. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai sastra. Pembelajaran sastra banyak menampilkan cerita yang menarik, mengajak pembaca untuk memanjakan fantasi, membawa pembaca ke suatu alur kehidupan yang penuh daya suspense, daya yang menarik hati pembaca untuk ingin tahu dan merasa terkait. Namun sastra sekaligus juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan itu. Dengan demikian pada sastra pembacanya dapat merasakan dunia yang dibuat dalam cerita, merasakan seperti dibawa kedalam dunia itu.



Salah satu wujud pembelajaran sastra adalah mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Mengekspresikan cerita pendek secara lisan merupakan bagian dari pembelajaran ekspresi lisan sastra. Berdasarkan ragamnya, ekspresi lisan sastra terdiri atas lisan puisi, lisan prosa, dan lisan drama. Kegiatan mengekspresikan sastra khususnya mengekspresikan cerita pendek secara lisan, siswa akan dilatih untuk berbicara dan menyimak. Pernyataan tersebut didukung oleh Tarigan (2015:7) bahwa ekspresi lisan cenderung ke arah kurang berstruktur, lebih sering berubah-ubah, tidak tetap, dan biasanya lebih kacau serta membingungkan. Karena adanya masalah seperti ini pada ekspresi lisan, pengajaran mengenai ekspresi lisan mengenai keterampilan berbicara dan menyimak perlu mendapat perhatian. Pada siswa berarti turut pula meningkatkan daya pikir mereka. Membasmi kebiasaan-kebiasaan yang ceroboh ketidakteraturan dalam ujaran, kalimat-kalimat yang tidak mempunyai ujung pangkalnya, pikiran-pikiran yang tidak sempurna, dan tidak konsekuen dalam ekspresi lisan memang perlu dan harus selalu dilakukan agar dapat membimbing para individu ke arah kebiasaan berpikir yang tepat dan logis.

Kegiatan mengekspresikan cerita pendek secara lisan bertujuan agar siswa mampu bercerita dengan beragam bahasa cerita, intonasi cerita, penampakan emosi, peniruan suara, dan lain sebagainya. Pada kenyataannya, kemampuan siswa dalam mengekspresikan cerita pendek secara lisan masih mengalami beberapa masalah. Permasalahan tersebut tidak hanya pada tahap dalam memulai bercerita, tetapi juga pada proses mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Setelah dilakukan observasi di beberapa SMP, beberapa siswa masih merasa bingung bagaimana mengatasi demam panggung, bagaimana memulai sebuah cerita, dan bagaimana

bercerita cerita pendek dengan menarik. Sehingga masih sedikit siswa yang benar-benar tertarik untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Kemampuan siswa yang rendah terhadap mengekspresikan cerita pendek secara lisan ini berdampak pada kualitas pembelajaran sastra yang rendah khususnya mengekspresikan sastra dan kurang tercapainya peran pembelajaran sastra di sekolah, yaitu sebagai pembentuk karakter siswa.

Salah satu hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa terhadap mengekspresikan cerita pendek secara lisan adalah penggunaan buku yang digunakan. Guru dan siswa masih mengandalkan buku teks pelajaran terbitan pemerintah ataupun swasta dengan dilengkapi LKS, buku fiksi, dan buku referensi. Buku-buku yang memuat materi tertentu penunjang kemampuan siswa belum digunakan. Akibatnya, guru dan siswa minim informasi berkaitan dengan materi pembelajaran khususnya mengekspresikan cerita pendek secara lisan.

Pengadaan buku bagi siswa tidak hanya buku teks pelajaran, tetapi juga buku nonteks pelajaran. Buku teks pelajaran merupakan buku wajib yang digunakan oleh siswa, seperti buku matematika, biologi, kimia, fisika, sejarah, ekonomi, sosiologi, bahasa Indonesia, PKN, dan lain sebagainya. Sedangkan buku nonteks pelajaran adalah buku pendukung atau pendamping materi dari buku teks pelajaran. Meskipun berbeda dari segi muatan isi, tetapi keduanya disusun berdasarkan Permendikbud, sehingga layak digunakan oleh guru, siswa, dan masyarakat pada umumnya. Uraian tersebut didukung oleh Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 bahwa buku yang digunakan oleh satuan pendidikan adalah buku teks pelajaran dan buku nonteks pelajaran yang harus sejalan dengan nilai Pancasila,

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, dan norma positif yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008, buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Mengingat bahwa buku teks pelajaran merupakan buku acuan wajib, maka di setiap jenjang pendidikan harus terdapat buku teks pelajaran yang digunakan selama proses kegiatan pembelajaran.

Berbeda dengan buku teks pelajaran, buku nonteks pelajaran dijadikan sebagai buku rujukan atau panduan dalam kegiatan pendidikan. Selain itu buku nonteks pelajaran juga mampu mengatakan pengetahuan dan keterampilan pada siswa. Hal tersebut didukung oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008 bahwa buku nonteks pelajaran adalah buku-buku berisi materi pendukung, pelengkap, dan penunjang buku teks pelajaran yang berfungsi sebagai bahan pengayaan, referensi, atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan penyajian yang longgar, kreatif, dan inovatif serta dapat dimanfaatkan oleh pembaca lintas jenjang dan tingkatan kelas atau pembaca umum.

Salah satu jenis buku nonteks pelajaran berdasarkan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008 adalah buku pengayaan. Buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan serta membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat pembaca lainnya. Buku pengayaan yang sejatinya sudah diatur dalam undang-undang dan ditetapkan sebagai sumber belajar pendamping buku wajib, yaitu buku teks pelajaran harus dimanfaatkan keberadaannya secara maksimal baik oleh pihak sekolah, guru, siswa, maupun pembaca pada umumnya. Salah satu buku pengayaan yang melengkapi, mendukung, dan menunjang materi pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia adalah buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Buku tersebut memuat materi-materi yang berfungsi untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa/pembaca dalam mengekspresikan cerita pendek secara lisan.

Buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan saat ini sudah beredar luas di berbagai tempat, meskipun jumlahnya masih terbatas. Misalnya buku pengayaan di perpustakaan sekolah yaitu. Buku berjudul Belajar Menjadi Seorang Pendongeng karya Aminudin. Buku tersebut sudah memuat materi cerita pendek, mengekspresikan cerita pendek, bagaimana bercerita cerita pendek, dan kurangnya jumlah buku pengayaan berakibat pada lemahnya pengetahuan kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai apa dan bagaimana perwujudan, isi, dan kegunaan buku pengayaan. Hal tersebut selain mengakibatkan kurangnya wawasan mengenai buku pengayaan yang dapat digunakan juga fungsi atau identitas dari buku pengayaan semakin terabaikan.

Selanjutnya, jumlah buku pengayaan mata pelajaran bahasa Indonesia yang masih sedikit berpengaruh terhadap keterbatasan buku pengayaan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP. Padahal cerita pendek yang merupakan jenis karya sastra yang perlu diajarkan kepada siswa di berbagai jenjang satuan pendidikan. Hal tersebut juga berkaitan dengan keterampilan mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Mengingat kegiatan mengekspresikan secara lisan memerlukan latihan dan lebih rumit dibandingkan dengan kompetensi berbahasa yang lainnya, maka dalam kegiatan mengekspresikan secara lisan harus memperhatikan metode penyampaian cerita seperti bahasa cerita, intonasi, penampakan emosi, peniruan suara, dan peragaan.

Buku pengayaan yang saat ini terdapat di beberapa SMP, perpustakaan umum, dan di pasaran, belum terdapat muatan nilai yang dapat diteladani oleh pembaca. Hanya pengembangan buku berbicara tentang cerita pendek biasa yang berisi materi cerita pendek, bercerita cerita pendek, dan contoh-contoh cerita pendek.

Inovasi pada buku pengayaan yang memiliki muatan nilai, menarik, dan mampu menciptakan minat baca serta minat berbicara siswa pada pembelajaran mengekspresikan cerita pendek secara lisan. sebagai informasi tentang Ipteks secara dalam dan luas, atau buku panduan bagi pembaca. Jadi buku pengayaan tidak memuat soal latihan, melainkan materi-materi yang bersifat memberikan informasi dan mengayakan pengetahuan dan keterampilan.

Berbagai buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang sudah peneliti temukan, belum ada perbedaan atau ciri khusus dari tiap-tiap buku.

Oleh karena itu, peneliti berinovasi pada buku pengayaan dengan berbagai kelebihan. Kelebihan-kelebihan tersebut adalah, penyajian materi yang lebih mendalam dengan dilengkapi muatan nilai yang dapat diteladani pembaca, penggunaan bahasa yang lebih mudah untuk dipahami, penggunaan gambar gambar penunjang isi buku atau gambar ikonik yang sesuai dengan tingkat psikologi siswa SMP, dan tentunya buku yang sesuai dengan kriteria penulisan buku pengayaan berdasarkan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008. Jadi, siswa tidak hanya belajar cerita pendek dan mahir mengekspresikan cerita pendek secara lisan, tetapi juga dapat meneladani nilai yang dimuatkan di dalam buku, yaitu nilai pengetahuan dan keterampilan.

Nilai pengetahuan dan keterampilan adalah salah satu unsur nilai dalam pilar humanis. Pengetahuan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *knowledge* yang mempunyai arti; (1) *the fact or conditioning of being aware of something* (kenyataan atau kondisi menyadari sesuatu), (2) *the fact or conditioning of knowing something with familiarity gained through experience or association* (kenyataan atau kondisi mengetahui sesuatu yang diperoleh secara umum melalui pengalaman atau asosiasi), (3) *the sum of is known; the body of truth, information*, contoh cerita pendek. Tetapi materinya belum lengkap, belum memuat gambar-gambar atau gambar ikonik yang menarik, dan tidak ada muatan nilai yang bisa diteladani oleh pembaca. Bahkan, masih menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh siswa.

Tidak hanya di perpustakaan sekolah, buku pengayaan saat ini juga sudah ada yang dikembangkan oleh berbagai penulis. Seperti buku-buku berikut ini yang peneliti temukan di perpustakaan umum. Misalnya buku berjudul *Belajar Menjadi*

*Seorang Pendongeng* karya Aminudin tahun 2009, *Penanaman Akhlak dengan Cerita* karya Asep Dadang dan Siti Rohaeti tahun 2006,. Seperti halnya buku pengayaan yang terdapat di sekolah, buku-buku tersebut sudah ada yang menyajikan materi berkaitan dengan cerita pendek dan bercerita cerita pendek Ada yang sekadar memuat materi mengekspresikan cerita pendek secara lisan beserta contoh cerita pendek secara singkat.

Buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan juga beredar di masyarakat umum. Toko buku misalnya. Berikut adalah beberapa buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang peneliti temukan di berbagai toko buku. Misalnya buku berjudul *Mari Mendongeng (Panduan Belajar Mendongeng)* karya Kak Wees Ibnoe Sany tahun 2016. Kondisi buku pengayaan di pasaran tidak jauh berbeda dengan buku yang terdapat di sekolah dan di perpustakaan umum. Materi yang kurang lengkap, penggunaan bahasa yang sulit dipahami oleh siswa, dan tidak memuat nilai-nilai yang bisa diteladani oleh siswa. Berdasarkan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008, buku pengayaan menyajikan materi untuk memperkaya buku teks pelajaran, atau *and principles acquired by mankind*, (sejumlah pengetahuan, susunan kebenaran informasi, dan prinsip-prinsip yang diperoleh manusia), *the fact or condition of having information or of being learned* (kenyataan atau kondisi memiliki informasi yang sedang dipelajari), (Suhartono dalam Rusuli dan Daud 2015:13). Berdasarkan penjelasan di atas, pengetahuan dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang dialami manusia ketika mengetahui sesuatu yang diperolehnya melalui pengalaman dan asosiasi secara sadar dan kondisi manusia ketika mempelajari sebuah informasi.

Secara sederhana, pengetahuan terletak pada dua kondisi yaitu, telah mengetahui dan sedang mempelajari informasi.

Berbeda dengan pengetahuan, keterampilan menurut Gordon (dalam Megantoro 2015:4) adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Dunnette (dalam Megantoro 2015:4) menjelaskan pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat. Dua pengertian tersebut menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan atau kapasitas yang telah dikembangkan untuk mengerjakan sesuatu dengan mudah dan cermat. Intinya adalah keterampilan merupakan kemampuan yang telah dikembangkan. Karena telah dikembangkan, seseorang yang mempunyai keterampilan akan merasa dimudahkan dalam menjalankan suatu hal.

Nilai pengetahuan dan keterampilan memiliki beberapa unsur nilai, yaitu berwawasan luas, cerdas, mandiri, terampil, dan kreatif. Pendeskripsian unsur nilai tersebut, adalah sikap dan perilaku suka berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki dan tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Nilai pengetahuan dan keterampilan diintegrasikan ke seluruh perwajahan buku, misalnya dalam contoh cerita pendek, ulasan nilai pengetahuan dan keterampilan, dan tahap mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya suatu pengembangan buku pengayaan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang selain memiliki muatan nilai, tetapi juga mampu mengatasi permasalahan-permasalahan berkaitan



dengan pembelajaran sastra khususnya mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai buku pengayaan bagi pihak sekolah, guru, dan siswa, sehingga keberadaan buku pengayaan tetap terjaga. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan untuk Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan pada Siswa SMP”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dilihat dari ketersediaan atau pengadaan, buku pengayaan khususnya buku pengayaan pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, perpustakaan umum, dan di pasaran masih kurang. Hal tersebut berakibat pada penggunaan buku yang digunakan baik oleh guru maupun siswa yang belum atau bahkan tidak ada yang menggunakan buku pengayaan. Rata-rata hanya terdapat buku teks Bahasa Indonesia dengan dilengkapi LKS, buku referensi (kamus, ensiklopedia), dan buku fiksi.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti membahas beberapa aspek penting dalam penelitian ini. Pembatasan masalah diterapkan agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini lebih fokus, dan tidak keluar dari bidang yang menjadi bahasan. Penelitian ini menfokuskan pada pengembangan buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Fokus penelitian ini juga terdapat pada

muatan nilai pengetahuan dan keterampilan yang masuk ke dalam pilar humanis dengan unsur nilai berwawasan luas, cerdas, mandiri, terampil, dan kreatif. Muatan nilai pengetahuan dan keterampilan diintegrasikan pada seluruh perwajahan buku. Pembaca tidak hanya dapat meneladani nilai melalui penyajian tema, alur cerita, tokoh dan penokohan, serta amanat yang hendak disampaikan, tetapi juga melalui materi tentang tata cara berekspresi secara lisan yang disajikan. Sehingga pembaca akan semakin kompleks dan tertarik dalam menerima ilmu dari buku ini.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah kebutuhan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa SMP?
- 1.4.2 Bagaimanakah prototipe buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan guru dan siswa SMP?
- 1.4.3 Bagaimanakah penilaian ahli terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan guru dan siswa SMP?

- 1.4.4 Bagaimanakah hasil perbaikan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP setelah memperoleh penilaian dari para ahli?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk.

- 1.5.1 Untuk mengetahui kebutuhan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang sesuai dengan permasalahan serta kebutuhan guru dan siswa SMP.
- 1.5.2 Untuk mengetahui prototipe buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan guru dan siswa SMP.
- 1.5.3 Untuk mengetahui penilaian ahli terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan guru dan siswa SMP
- 1.5.4 Untuk mengetahui hasil perbaikan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP setelah memperoleh penilaian dan saran dari para ahli.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis. Secara teoretis, diharapkan produk buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang dihasilkan peneliti dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya di bidang penelitian pengembangan buku pengayaan yang bermuatan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan pada bahasan mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam menciptakan buku pengayaan yang memuat nilai pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut diharapkan dapat menginspirasi siswa dan menumbuhkan perilaku positif dari isi yang terkandung di dalamnya. Sedangkan manfaat praktis penelitian ini antara lain.

- 1.6.1 Bagi siswa, mereka akan memperoleh pengalaman baru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Melalui buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan ini siswa dapat meningkatkan keterampilan mengekspresikan cerita pendek secara lisan dan meningkatkan sikap berwawasan luas, cerdas, mandiri, terampil, dan kreatif pada diri siswa.
- 1.6.2 Bagi guru, diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan, pengalaman, motivasi, berinovasi, dan berkreasi dalam mengembangkan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk

mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.

- 1.6.3 Bagi sekolah, hasil penelitian akan memberikan kontribusi dalam upaya memperbaiki proses belajar-mengajar dan mengembangkan buku pengayaan mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Sehingga, pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 1.6.4 Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai pelengkap terutama dalam hal bagaimana mengembangkan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Penelitian tentang pengembangan buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek masih sedikit yang dikaji, Akan tetapi, hal tersebut yang menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut, baik penelitian yang bersifat melengkapi, membandingkan, maupun penelitian yang bersifat baru.

Beberapa penelitian yang sebelumnya mengkaji pengembangan buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan adalah penelitian yang dilakukan oleh Syahrul (2012), Latifah (2013), Martono (2013), Smeda, Dakich, Sharda (2014), dan Ningtyas (2015).

Syahrul (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Menanamkan Pendidikan Karakter Kepada Siswa Melalui Sastra”. Berdasarkan penelitian tersebut, kegiatan mendongeng sebagai metode pembelajaran sastra memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia terutama siswa. Selain kegiatan pembelajaran lebih menarik, siswa juga lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka, mendongeng dapat dimasukkan ke dalam salah satu metode pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu keduanya mengkaji tentang melisankan cerita pendek dengan menanamkan muatan nilai. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrul mengkaji tentang menanamkan pendidikan karakter kepada siswa melalui sastra, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang

pengembangan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, sasaran pada penelitian tersebut adalah semua jenjang pendidikan, sedangkan sasaran pada penelitian ini adalah siswa SMP.

Lathifah (2013) melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Buku Pengayaan Menyunting Karangan Bermuatan Multikultural Menggunakan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP/ MTS Kelas IX". Penelitian tersebut dilakukan dalam enam tahap yaitu survei pendahuluan, awal pengembangan prototipe, desain produk, validasi produk, revisi atau perbaikan produk, dan uji coba terbatas. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan ahli. Pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan angket dan pedoman wawancara, sedangkan analisis data menggunakan deskripsi kualitatif yaitu pemaparan data dan simpulan data.

Hasil penelitian tersebut Lathifah menjelaskan bahwa pembelajaran menyunting karangan bagi siswa SMP/MTs kelas IX membutuhkan buku pengayaan menyunting karangan yang dapat memotivasi siswa serta memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Namun, buku yang tersedia saat ini belum sesuai bila digunakan oleh siswa SMP/MTs kelas IX sehingga diperlukan pengembangan buku pengayaan menyunting karangan bermuatan multikultural menggunakan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP/MTs kelas IX. Produk yang dihasilkan Lathifah mendapat respon positif dari siswa. Buku yang dilengkapi ikon multikultural tersebut dapat menarik minat siswa untuk belajar digunakan sastrawan dalam ceritanya. Manfaat ungkapan proses kreatif sastrawan itu

memberikan pendidikan kepada siswa melalui sastra, agar lebih mudah untuk menyerap ajaran tentang moral, etika, sosial, dan lainnya.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu keduanya mengkaji tentang mendongeng cerita pendek yaitu menanamkan pendidikan karakter kepada siswa melalui sastra dengan menggunakan kekuatan mendongeng dan pendidikan karakter. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak objek kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ninawati Syahrul, M.Pd. mengkaji tentang menanamkan pendidikan karakter kepada siswa melalui sastra, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pengembangan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, sasaran pada penelitian tersebut adalah semua jenjang pendidikan, sedangkan sasaran pada penelitian ini adalah siswa SMP.

Martono (2013) dari FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak melakukan penelitian dengan judul “Cerpen Sebagai Media Pembentuk Karakter Siswa”. Dalam penelitiannya, Martono menjelaskan bahwa pembelajaran cerita pendek yang dapat memotivasi siswa serta meningkatkan kemampuan mengapresiasi karya sastra dalam proses pembelajaran. Produk yang dihasilkan oleh Martono pun mendapat respon positif dari siswa. Buku pengayaan dapat menarik minat siswa untuk belajar membaca dan mengapresiasi karangan. Selain itu, buku pengayaan juga mampu memberikan wawasan pada siswa Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada kajiannya, yaitu mengkaji tentang pengembangan buku pengayaan cerita pendek yang menyunting karangan. Selain itu, buku pengayaan juga mampu memberikan wawasan multikultural pada siswa.



Meskipun produk yang dihasilkan mendapat respon positif, masih terdapat beberapa kekurangan pada penelitian tersebut di antaranya, materi yang disajikan pada buku pengayaan masih terbatas pada referensi tertentu sehingga kurang memenuhi perpaduan dengan materi lain yang digunakan pada pembelajaran. Latihan-latihan juga dimuatkan pada buku padahal, buku pengayaan tidak dimuatkan latihan-latihan atau soal, melainkan berisi materi-materi yang memberikan informasi kepada pembaca. Kekurangan pada penelitian yang dilakukan Lathifah dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti untuk memperbaikinya terutama pada penyusunan buku.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada kajiannya, yaitu mengkaji tentang pengembangan buku pengayaan yang ditujukan bagi siswa SMP. Produk buku yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan wawasan baru bagi siswa. Perbedaannya, terletak pada objek kajian. Penelitian Lathifah mengkaji tentang menyunting karangan bermuatan multikultural dan menggunakan pendekatan kontekstual, sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang mengekspresikan cerita pendek secara lisan dan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan.

Martono (2013) melakukan penelitian dengan judul “Cerpen Sebagai Media Pembentuk Karakter Siswa”. Berdasarkan penelitiannya, Martono menjelaskan bahwa pembelajaran cerita pendek yang dapat memotivasi siswa serta meningkatkan kemampuan mengapresiasi karya sastra dalam proses pembelajaran. Produk yang dihasilkan oleh Martono pun mendapat respon positif dari siswa. Buku pengayaan dapat menarik minat siswa untuk belajar membaca dan mengapresiasi

karangan. Selain itu, buku pengayaan juga mampu memberikan wawasan pada siswa.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada kajiannya, yaitu mengkaji tentang pengembangan buku pengayaan cerita pendek yang ditujukan bagi siswa. Dengan adanya buku tersebut diharapkan mampu memberikan wawasan baru bagi siswa. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya. Penelitian tersebut mengkaji tentang membaca dan mengapresiasi cerita pendek. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang mengekspresikan cerita pendek secara lisan dan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan.

Smeda, Dakich, Sharda (2014) melakukan penelitian yang berjudul *The Effectiveness of Digital Storytelling in the Classrooms: A Comprehensive Study* (Efektivitas bercerita digital di ruang kelas: studi komprehensif). Penelitian tersebut dilakukan dalam satu sekolah di Australia. Data dikumpulkan dengan metode kualitatif dan kuantitatif yaitu meliputi rubrik evaluasi untuk mengumpulkan data kuantitatif, sedangkan wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa bercerita digital dapat membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan dapat berkontribusi untuk keterampilan sosial dan psikologis yang lebih baik. Bercerita digital adalah alat yang ampuh untuk mengintegrasikan pesan instruksional dengan kegiatan belajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan seru. Selain itu, bercerita digital membantu siswa untuk mengembangkan

kreativitas mereka untuk memecahkan masalah penting dalam cara-cara inovatif. Bercerita digital adalah alat pedagogis yang efektif meningkatkan motivasi peserta didik. Siswa dapat menggunakan perangkat lunak multimedia serta keterampilan teknologi lainnya untuk membuat cerita digital berdasarkan pada isu-isu pendidikan yang diberikan.

Manfaat penelitian tersebut yaitu memberikan gambaran kepada pembaca bahwa keterampilan bercerita dapat dilakukan melalui teknologi digital yang didalamnya memuat grafis, audio, video, dan animasi untuk menceritakan sebuah cerita. Artinya, siswa diberikan pengetahuan bercerita melalui bercerita digital. Meskipun demikian, ketika praktiknya, masih terdapat beberapa siswa yang tidak tertarik dengan bercerita digital. Membutuhkan banyak waktu bagi siswa untuk membuat cerita versi digital. Kekurangan itu dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti untuk melengkapi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas mengekspresikan cerita pendek.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya mengkaji tentang keterampilan bercerita. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada sekolah tingkat dasar, namun penelitian tersebut dapat dijadikan pedoman dalam penulisan buku pengayaan, khususnya materi mengekspresikan cerita pendek secara lisan bahwa bahan memperoleh cerita dapat diperoleh dari mana pun salah satunya dari dunia digital. Perbedaannya, penelitian Smeda, Dakich, Sharda menguji tentang keefektifan bercerita digital dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengembangan buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan.

Selanjutnya, Ningtyas (2015) melakukan penelitian berjudul "Pengembangan Buku Pengayaan *Chemistry Mind Map* dengan Pendekatan Kontekstual Materi Larutan Asam dan Basa untuk Kelas XI SMA/MA. Dalam penelitiannya produk dikembangkan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) yang sering digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar seperti modul, LKS, dan buku ajar. Tahapan yang dilalui dalam penelitian tersebut yaitu tahap analisis, tahap desain, dan tahap pengembangan.

Hasil penelitian tersebut Ningtyas menjelaskan bahwa buku yang dilengkapi dengan *mind map* dapat mempermudah peserta didik ketika belajar dan membantu berpikir secara berkesinambungan. Buku yang dihasilkan dilengkapi contoh soal beserta cara penyelesaiannya, latihan soal di akhir buku, dan kunci jawaban yang disertai dengan penjelasan. Berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh 5 orang pendidik mata pelajaran Kimia sebagai *reviewer*, kualitas buku pengayaan yang dihasilkan sangat baik (SB) untuk ketiga aspek penilaian yaitu aspek kelayakan isi, penyajian, dan *mind map*.

Meskipun memiliki kualitas sangat baik (SB), buku pengayaan *chemistry mind map* masih memiliki beberapa kekurangan yang diungkapkan oleh Ningtyas di antaranya, (1) terbatasnya konten yang berisi tentang penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari dan (2) gambar yang digunakan dalam pembuatan *mind map* bukan merupakan gambar hasil kreatifitas peneliti. Buku pengayaan yang dihasilkan oleh Ningtyas juga masih terdapat latihan soal beserta kunci jawaban.

Seharusnya, buku pengayaan memuat materi-materi yang bersifat mengayakan, bukan soal-soal yang mengayakan.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pengembangan buku pengayaan. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Ningtyas mengkaji buku pengayaan *Chemistry Mind Map*, terdapat pendekatan kontekstual yang disertakan dalam buku tersebut dan ditujukan untuk materi larutan asam dan basa. Pada penelitian ini peneliti mengembangkan buku pengayaan yang bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teoretis yang digunakan pada penelitian ini ada enam teori. Teori-teori tersebut antara lain, (1) buku pengayaan, (2) cerita pendek, (3) mengekspresikan cerita pendek secara lisan (4) nilai pengetahuan dan keterampilan, (5) pengembangan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP, dan (6) spesifikasi produk. Ada beberapa subbab yang memiliki anak subbab. Berikut adalah penjabarannya.

### **2.2.1 Buku Pengayaan**

Subbab pertama yang digunakan sebagai landasan teoretis adalah buku pengayaan. Subbab buku pengayaan, teori yang digunakan antara lain, (1)

pengertian buku pengayaan, (2) jenis-jenis buku pengayaan, dan (3) kriteria buku pengayaan. Berikut adalah penjabarannya.

### **2.2.1.1 Pengertian Buku Pengayaan**

Buku dalam arti yang luas berdasarkan Ensiklopedia Indonesia (dalam Sitepu 2012:12) adalah tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukis di atas lembaran papirus, lontar, perkamen, dan kertas berbentuk gulungan, dilubangi, dan diikat atau dijilid muka dan belakangnya dengan kulit, kain, karton, dan kayu. Selanjutnya, Andriese, dkk (dalam Sitepu 2012:13) menjelaskan pengertian buku dengan lebih sederhana yaitu informasi tercetak diatas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan. Sitepu (2012:13) menambahkan bahwa buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton atau bahan lain. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan pengertian buku yaitu segala informasi dalam bentuk tulisan atau gambar yang tercetak di atas beberapa lembaran-lembaran kertas, kemudian dijilid dengan rapi menjadi satu kesatuan.

Ada beberapa jenis buku yang terbit dan beredar luas di masyarakat, salah satunya adalah buku pengayaan. Buku pengayaan merupakan salah satu jenis buku nonteks pelajaran. Buku nonteks pelajaran adalah buku pengayaan untuk mendukung proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan dan jenis buku lain yang tersedia di perpustakaan sekolah (Permendikbud 2016:2). Pengertian tersebut dipertegas dalam Pusat Perbukuan (2008:2) bahwa buku nonteks pelajaran mendukung, melengkapi, dan menunjang materi pada buku teks pelajaran, disajikan longgar, kreatif, inovatif, dan digunakan lintas jenjang serta tingkatan kelas atau

pembaca umum. Berdasarkan pengertian tentang buku nonteks pelajaran maka, buku nonteks pelajaran atau bisa juga disebut buku pengayaan adalah buku pendukung, pelengkap, dan penunjang materi di dalam buku teks pelajaran dan mendukung proses pembelajaran. Tidak terikat kurikulum, SK/KI, dan KD, serta dapat digunakan lintas kelas ataupun lintas jurusan.

Buku nonteks pelajaran dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu buku referensi, buku panduan pendidik, dan buku pengayaan. Ketiga jenis buku tersebut memiliki kedudukan yang sama yaitu sebagai pelengkap, pendukung, dan penunjang buku teks pelajaran. Buku referensi adalah buku untuk mendapatkan kejelasan pengetahuan, disusun sistematis sehingga pembaca mudah menemukannya secara cepat dan tepat (Pusat Perbukuan 2008:15). Oleh sebab itu, buku referensi lebih menekankan pada penemuan istilah atau konsep, contohnya adalah kamus atau ensiklopedia.

Buku panduan pendidik menurut Permendiknas (2008:2) adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, dan model pembelajaran untuk digunakan oleh para pendidik. Berdasarkan Pusat Perbukuan (2008:22) ada lima materi di dalam buku panduan pendidik yaitu (1) materi pedoman pendidikan dan pembelajaran, (2) materi metode pembelajaran, (3) materi penggunaan media, (4) materi evaluasi pembelajaran, dan (5) materi penelitian pendidikan. Jadi, buku panduan pendidik adalah buku acuan atau buku pedoman yang digunakan oleh pendidik. Materi-materi yang termuat di dalam buku membantu guru dalam menjalankan tugasnya agar sesuai dengan panduan atau pedoman yang telah ditentukan.

Menurut Sitepu (2012:16) buku pengayaan adalah buku yang melengkapi buku teks pelajaran dan berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam buku teks pelajaran. Pernyataan Sitepu didukung oleh Permendiknas (2008:28) bahwa buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Kemudian, buku pengayaan berdasarkan Pusat Perbukuan (2008:8) memuat materi untuk memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan; membentuk kepribadian siswa, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan merupakan buku pelengkap materi di dalam buku teks pelajaran. Meskipun hanya melengkapi, buku pengayaan dapat dibaca oleh semua orang mulai dari kaum pelajar seperti siswa, mahasiswa, guru, dosen, bahkan masyarakat umum. Jadi, selain dapat meningkatkan dan mengembangkan kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan, eksistensi buku pengayaan juga ada di setiap kalangan umat manusia bergantung pada masing-masing kebutuhannya,

#### **2.2.1.2 Jenis-Jenis Buku Pengayaan**

Mengingat buku pengayaan dibutuhkan oleh setiap umat manusia, maka perlu adanya pengelompokan buku pengayaan agar penggunaannya sesuai dengan kebutuhan pembaca. Oleh karena itu, Pusat Perbukuan (2008:8-15) mengelompokkan buku pengayaan menjadi tiga jenis, yaitu buku pengayaan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Berikut adalah penjelasan tiap-tiap buku tersebut.



#### **2.2.1.2.1 Buku Pengayaan Pengetahuan**

Buku pengayaan pengetahuan merupakan buku-buku yang dapat mengembangkan pengetahuan (*knowledge development*) pembaca, bukan sebagai science (baik untuk ilmu pengetahuan alam maupun sosial) yang merupakan bidang kajian. Buku pengayaan pengetahuan memberikan tambahan pengetahuan kepada pembacanya, baik yang bersentuhan langsung dengan materi yang dipelajari dalam lembaga pendidikan maupun di luar itu. Dalam konteks lembaga pendidikan, buku pengayaan akan memposisikan siswa agar memperoleh tambahan pengetahuan dari hasil membaca buku-buku tersebut yang dalam buku teks pelajaran tidak diperoleh informasi pengetahuan yang lebih lengkap dan luas sebagaimana tertuang dalam buku pengayaan. Buku pengayaan pengetahuan di antaranya memiliki fungsi pengaya pengetahuan, yaitu (1) dapat meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) pembaca; dan (2) dapat menambah wawasan pembaca tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Contoh buku pengayaan pengetahuan adalah “Konsep-konsep Dasar Sistem Informasi Geografis” yang ditulis oleh Eddy Prahasta.

#### **2.2.1.2.2 Buku Pengayaan Keterampilan**

Buku pengayaan keterampilan adalah buku-buku yang memuat materi yang dapat memer kaya dan meningkatkan kemampuan dasar para pembaca dalam rangka meningkatkan aktivitas yang praktis dan mandiri. Buku pengayaan keterampilan tersebut dibuat untuk menjadi bahan bacaan bagi seluruh siswa, para pendidik, para pengelola pendidikan dan anggota masyarakat lainnya yang meminati dan menginginkan kemampuan dasarnya menjadi bertambah kaya, khususnya dalam kecakapan praktis yang dibutuhkan dalam hidupnya. Contoh judul buku yang

termasuk ke dalam jenis pengayaan keterampilan adalah “Membuat Mesin Tetas Elektronik” oleh Kelly S, Penerbit Kanius (1995).

#### **2.2.1.2.3 Buku pengayaan kepribadian**

Buku pengayaan kepribadian merupakan buku-buku yang dapat meningkatkan kualitas kepribadian, sikap, dan pengalaman batin pembaca. Pemaknaan buku pengayaan kepribadian adalah mampu meningkatkan kualitas kepribadian pembaca, selain yang tertuang di dalam tujuan pendidikan. Pada akhirnya, buku pengayaan kepribadian diharapkan juga dapat memosisikan pembaca dalam kerangka pembentukan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi sesamanya. Buku pengayaan kepribadian memuat materi yang dapat memer kaya dan meningkatkan kepribadian atau pengalaman batin pembaca. Buku pengayaan kepribadian berfungsi sebagai bacaan bagi siswa, guru, pengelola pendidikan, dan masyarakat lain pada umumnya yang dapat memer kaya dan meningkatkan kepribadian atau pengalaman batin. Contoh judul buku pengayaan kepribadian adalah “Merakit dan Membina Keluarga Bahagia” oleh W. Jay Batra dkk.

Meskipun tiap jenis buku pengayaan memiliki ciri khusus, ketiganya memiliki peranan yang sama yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian pada pembaca. Hanya saja terdapat perbedaan pada materi yang disajikan. Perbedaan itu bertujuan untuk memudahkan pembaca ketika mencari buku yang sesuai dengan bidangnya dan sesuai dengan kebutuhannya.

### **2.2.1.3 Kriteria Buku Pengayaan**

Sebuah buku, baik itu buku teks pelajaran atau buku nonteks pelajaran, bahkan buku pengayaan sekalipun memiliki kriteria yang dijadikan dasar atau pedoman dalam penyusunannya. Kriteria buku pengayaan meliputi kriteria fisik buku dan kriteria isi buku. Kriteria fisik buku berkaitan dengan buku secara keseluruhan. Mulai dari sampul depan, isi, sampai pada sampul belakang, sedangkan kriteria isi buku berkaitan dengan penyajian materi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kriteria buku yang baik akan menentukan kelayakan dari sebuah buku. Oleh karena itu, bagi penulis buku sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria apa saja yang menentukan kelayakan sebuah buku.

#### **2.2.1.3.1 Kriteria Fisik Buku Pengayaan**

Kriteria fisik buku pengayaan berdasarkan Permendikbud (2016:4-5) yaitu wajib memenuhi unsur-unsur sebagai berikut.

- a) Kulit buku nonteks pelajaran wajib memenuhi kulit depan buku, kulit belakang buku, dan punggung buku.
- b) Bagian awal pada buku nonteks pelajaran wajib memenuhi halaman judul dan halaman penerbitan serta dapat juga menambahkan halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman tabel, dan penomoran halaman.
- c) Bagian isi buku pada buku nonteks pelajaran wajib memenuhi aspek materi, serta dapat juga menambahkan aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikaan.

d) Bagian akhir buku nonteks pelajaran yang non fiksi wajib memenuhi informasi tentang pelaku perbukuan dan indeks, serta dapat juga menambahkan glosarium, daftar pustaka, dan lampiran.

Empat unsur kriteria buku pengayaan saling berkaitan satu sama lain. Kulit depan atau sampul depan buku untuk melihat judul buku, punggung buku untuk melindungi buku sekaligus melihat judul buku, daftar isi untuk melihat informasi apa saja yang terdapat di dalam buku, dilanjutkan isi buku atau materi yang disajikan untuk memperoleh informasi yang didapatkan, kemudian bagian akhir buku yaitu indeks untuk melihat daftar kata atau istilah penting di dalam buku, dan glosarium untuk mencari tahu arti kata layaknya kamus ringkas, hingga berakhir pada kulit belakang atau sampul belakang buku untuk melihat informasi lebih detail tentang penulis buku. Semakin lengkap unsur kriteria buku pengayaan, maka buku tersebut sudah memenuhi kriteria buku pengayaan yang layak digunakan serta terjaga keutuhannya.

#### **2.2.1.3.2 Kriteria Isi Buku Pengayaan**

Buku pengayaan memiliki beberapa aspek yang dijadikan pertimbangan untuk menilai apakah buku tersebut dikatakan baik atau tidak baik. Buku pengayaan yang baik berkaitan dengan muatan materi yang disajikan di dalam buku. Isi atau materi yang terdapat di dalam buku merupakan hal yang penting dari sebuah buku. Oleh sebab itu, materi yang dimuat di dalam buku harus berisi materi yang bermanfaat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika akan mengembangkan buku pengayaan agar menjadi buku pengayaan yang baik. Berdasarkan Pusat

Perbukuan (2008:70-72), buku pengayaan yang baik adalah (1) menggunakan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi di Indonesia. Sumber sumber yang dimaksud adalah kondisi fisik dan nonfisik sebagai kekayaan alam Indonesia, (2) materi pada buku tidak menentang atau bertentangan dengan perilaku, karakteristik, dan kepribadian bangsa Indonesia, (3) buku pengayaan Keterampilan harus dapat memotivasi pembaca untuk menggali dan memanfaatkan informasi, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan dalam kerja ilmiah, (4) materi atau isi buku harus dapat mendorong etos kerja dan semangat produktivitas pembaca dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (5) materi buku mengangkat karakteristik kepribadian dan budaya bangsa Indonesia yang tidak bertentangan dengan ciri khas, nilai budaya, dan jati diri bangsa Indonesia, (6) dalam menyajikan buku pengayaan kepribadian, materi atau isi buku menyajikan sikap atau kepribadian yang meliputi sikap keramahan, konsistensi, bergairah, dapat membuka hati, dan memiliki emosi yang stabil. Buku pengayaan yang baik akan berimbas pada kepuasan pembaca. Penyajian materi yang berkualitas juga dapat menjadi panutan bagi pembaca dan penulis lainnya.

Siapapun, penulis ataupun guru dapat menyusun sebuah buku pengayaan. Mengembangkan sebuah buku selain mendorong masyarakat Indonesia untuk menggali dan melestarikan kekayaan Indonesia melalui buku pengayaan juga meningkatkan kuantitas dan kualitas bacaan bagi pelajar di Indonesia sebagai langkah dalam meningkatkan dan mengembangkan wawasan. Meskipun dibebaskan dalam menuangkan ide dan gagasan melalui buku pengayaan, tidak serta merta penulis dapat menerbitkan buku secara bebas. Perlu adanya kontrol

yang baik dari berbagai pihak agar buku-buku yang beredar memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu, berdasarkan Permendikbud (2016:5) pelaku penerbitan baik untuk buku teks pelajaran dan/atau buku nonteks pelajaran terdiri atas penulis, *editor*, *illustrator*, penelaah, konsultan, *reviewer*, penilai, dan/atau penerbit. Adanya kontrol yang baik terhadap peredaran buku pengayaan, akan menjadi perhatian bagi penulis-penulis lainnya untuk lebih memperhatikan kriteria buku pengayaan yang baik.

### **2.2.2 Cerita Pendek**

Subbab yang kedua, adalah cerita pendek. Subbab cerita pendek, teori yang digunakan yaitu (1) pengertian cerita pendek, (2) ciri-ciri cerita pendek, (3) unsur pembangun cerita pendek, dan (4) jenis-jenis cerita pendek. Berikut penjelasannya.

#### **2.2.2.1 Pengertian Cerita Pendek**

Karya sastra selalu menjadi hal yang menarik untuk dibahas. Hal yang menarik itu terdapat pada salah satu karya sastra jenis prosa. Prosa memberikan kenikmatan tersendiri bagi para penikmat karya sastra prosa. Cerita pendek termasuk dalam karya sastra prosa. Ceritanya yang ringkas, cerita pendek dapat dibaca dalam waktu yang singkat.

Ada beberapa pendapat tentang cerita pendek dari para ahli. Kosasih (2012:34) menyatakan bahwa cerita pendek (cerpen) merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Oleh karena itu, cerita pendek pada umumnya bertema sederhana, jumlah tokoh terbatas, jalan ceritanya sederhana, dan latarnya meliputi lingkup yang terbatas. Nurgiyantoro (2013:13) menjelaskan pengertian cerpen sebagai suatu karya sastra yang memiliki karakteristik pemadatan

dan pemusatan terhadap sesuatu yang dikisahkan. Pendapat lain diungkapkan oleh Sayuti (2017:56) bahwa cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat pemadatan (*compression*), pemusatan (*concentration*), dan pendalaman (*intensity*) yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu.

Cerita pendek dalam penyajiannya tidak memerlukan penjabaran yang panjang. Cukup diceritakan secara ringkas, tetapi menceritakan secara keseluruhan. Penekanan konflik yang menegangkan justru harus dimunculkan dan pemberian kesan menarik di akhir cerita. Seperti yang dijelaskan oleh Yunus (2012: 71) bahwa kekuatan cerpen sebagai karya fiksi justru terletak pada adanya konflik dramatis yang mempertentangkan jalan cerita tokoh yang berlawanan. Di situlah letak intisari cerita pendek.

Cerita pendek sering disandingkan dengan novel. Keduanya berbentuk prosa dan sama-sama menceritakan sebuah kisah rekaan dengan menghadirkan unsur pembangun di dalam dan di luar cerita. Novel dan cerpen memiliki unsur peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Meskipun memiliki kesamaan, cerita pendek lebih padu, lebih "memenuhi" tuntutan ke unity-an daripada novel (Nurgiyantoro (2013:13). Cerpen hanya menampilkan satu permasalahan dengan unsur intrinsik yang lebih terbatas, sedangkan novel menampilkan lebih dari satu permasalahan dengan unsur-unsurnya yang kompleks. Maka dari itu, lebih mudah memahami cerita pendek daripada novel. Sebab novel biasanya menceritakan kisah sampai berpuluh-puluh lembar dibandingkan cerita pendek yang hanya berkisar sepuluh lembar.

Pada perspektif kurikulum 2013 cerita pendek disebut teks cerita pendek. Cerita pendek, seperti halnya novel, novelet, cerita rakyat, ataupun hikayat, masuk ke dalam rumpun prosa fiksi, sedangkan teks cerita pendek masuk ke dalam genre naratif. Mahsun (2013:18-27) menyatakan bahwa teks cerita pendek masuk ke dalam teks genre sastra yang termasuk dalam jenis teks tunggal, dan subgenre naratif yang memiliki tujuan sosial menyelesaikan masalah dalam sebuah cerita. Perbedaan lain terdapat pada penyebutan rangkaian cerita dan penggunaan bahasa. Di dalam cerita pendek rangkaian cerita dikenal dengan istilah alur atau plot dan penggunaan bahasa disebut gaya bahasa, sedangkan di dalam teks cerita pendek rangkaian cerita disebut struktur cerita dan penggunaan bahasa disebut kaidah kebahasaan. Meskipun antara cerita pendek dan teks cerita pendek berbeda, keduanya berakar pada hal yang sama yaitu ringkas dengan unsur pembangun yang terbatas.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa cerita pendek atau cerpen merupakan cerita fiksi berwujud pendek karena adanya pemadatan, pemusatan, dan pendalaman pada cerita sehingga menimbulkan kesan pendek pada karya sastra tersebut. Meskipun demikian, cerita pendek lebih memudahkan pembaca untuk mengetahui setiap unsur pembangun cerita secara cepat. Selain itu, pembaca juga tidak akan kesulitan dalam mencari tahu isi cerita ataupun pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

#### **2.2.2.2 Ciri-Ciri Cerita Pendek**

Ciri-ciri cerita pendek menurut Sayuti (2017:55-56), adalah: (1) didasarkan pada insiden tunggal, (2) tokoh langsung ditunjukkan karakternya, dan (3) dimensi



waktu cenderung terbatas. Berbeda dengan novel, cerpen hanya memiliki satu rangkaian cerita atau satu permasalahan yang dibahas di dalam cerita. Pernyataan tersebut didukung oleh Darmawati (2014:4) cerpen memuat penceritaan yang memusatkan satu peristiwa pokok. Oleh karena itu, cerpen hanya memuat satu peristiwa sehingga cerpen menimbulkan kesan *pendek*. Gani (1988:199-202) menjelaskan salah satu ciri penanda sebuah cerita pendek yaitu, *pendek*. *Pendek* menunjuk pada lingkupnya, yang kedua pada tekniknya, dan yang ketiga pada efeknya. Maksudnya adalah, meskipun permasalahan yang terjadi di dalam cerita begitu besar, dalam penggambaran ceritanya dibuat secara ringkas dan tidak memerlukan berlembar-lembar kertas untuk penjelasan yang begitu detail sehingga cerpen dapat dibaca dalam waktu yang singkat

Cerpen yang didasarkan pada insiden tunggal berakibat pada kehadiran tokoh yang lebih sedikit dibandingkan novel dengan karakter yang lebih jelas. Penggambaran peristiwa yang lebih terbatas pada cerita pendek maka, penulis harus memikirkan tokoh-tokoh yang akan menempati setiap jalan cerita dan menggambarkan setiap karakter tokohnya dengan jelas. Seperti yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2013:15) yang menyatakan bahwa tokoh-tokoh dalam cerpen lebih terbatas, baik yang menyangkut jumlah maupun data-data jati diri tokoh, khususnya yang berkait perwatakan sehingga pembaca harus merekonstruksi sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh itu.

Penggambaran penokohan yang terbatas juga mengakibatkan penulis hanya menceritakan kisah dengan lingkup relatif terbatas. Sebab, di dalam peristiwa terdapat peran tokoh beserta karakter dan waktu terjadinya peristiwa. Oleh sebab

itu, penulis akan menyeimbangkan peristiwa dan tokoh dengan waktu terjadinya cerita.

Seperti halnya materi pengertian cerita pendek, materi ciri-ciri cerita pendek juga dimasukkan ke dalam buku pengayaan pada aspek penyajian materi. Materi ciri-ciri cerita pendek disajikan setelah materi pengertian cerita pendek. Ketiga ciri-ciri cerita pendek disajikan secara keseluruhan di dalam buku. Hanya saja, bahasa yang digunakan lebih komunikatif dan disesuaikan dengan tingkat keterbacaan siswa SMP sehingga siswa mudah memahami materi ciri-ciri cerita pendek.

### **2.2.2.3 Unsur Pembangunan Cerita Pendek**

Cerita pendek dibangun melalui dua unsur, unsur pembangun dari dalam cerita (unsur intrinsik) dan unsur pembangun dari luar cerita (unsur ekstrinsik). Dua unsur tersebut memberikan pengaruh yang besar dalam penciptaan sebuah cerita. Tanpa adanya unsur pembangun, maka tidak akan ada cerita. Unsur pembangun dari dalam cerita (unsur intrinsik) cerita pendek adalah: alur atau plot, tokoh dan penokohan, latar, tema, sudut pandang atau *point of view*, dan gaya bahasa.

### **2.2.2.4 Alur atau Plot**

Beberapa ahli menyebutkan rangkaian cerita dengan istilah alur atau plot. Sayuti (2017:68) dan Nurgiyantoro (2013:164) menggunakan istilah plot ketimbang alur meskipun, di dalam penjelasan tersebut menyebutkan tentang alur. Aminudin (2013:83), Suharianto (2005:18), Nuryatin dan Irawati (2016:69), dan Stanton (2012:26) menggunakan istilah alur, sedangkan Darmawati (2014:13) menyebutkan keduanya. Sebenarnya, alur atau plot adalah dua hal yang sama. Sayuti (2017:69) menjelaskan bahwa seorang penulis cerita harus menciptakan plot

atau alur bagi ceritanya itu. Kemudian Nurgiyantoro (2013:165) menambahkan bahwa untuk menyebut plot, secara tradisional, orang juga sering menggunakan istilah alur atau jalan cerita, kemudian berkembang menjadi struktur naratif, susunan, dan juga *sujet*. Aminudin (2013:83) menambahkan bahwa istilah alur dalam hal ini sama dengan istilah plot maupun *struktur* cerita.

Beberapa uraian tentang alur atau plot tersebut maka, alur ataupun plot adalah dua hal yang sama yaitu, rangkaian peristiwa di dalam cerita. Antara rangkaian peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lainnya merupakan satu kesatuan dan saling berhubungan membentuk cerita yang utuh. Seperti yang dijelaskan oleh Gani (1988:208) bahwa alur merujuk pada serangkaian peristiwa yang saling berhubungan, selama itu konflik-konflik dan masalah-masalah dapat dipecahkan. Artinya, bahwa alur atau plot merupakan peristiwa-peristiwa di dalam cerita yang semakin lama akan menemukan arah pemecahan masalah yang dihadapi oleh tokoh. oleh sebab itu, alur atau plot memiliki struktur. Menurut Sayuti (2017) struktur plot terdiri atas awal, tengah, dan akhir.

#### 1) Awal

Menurut Sayuti (2017:77-78) ada sembilan kemungkinan yang terjadi pada struktur plot awal yaitu, a) jalan bagi penulisan bagian-bagian selanjutnya, b) peristiwa yang berkiat penggambaran tokoh, c) penggambaran khusus tentang konflik, d) penggambaran latar tertentu, e) pelukisan watak/karakter tokoh, f) pengenalan tokoh utama atau tokoh yang dipandang penting, g) penggambaran penggunaan sudut pandang/*point of view*, h) deskripsi atau narasi tertentu, i) terdapat

informasi tempat, waktu, dan sosial budaya tertentu, dan j) komplikasi yang akan mengarahkan atau membangkitkan minat tertentu pada diri pembaca.

Berdasarkan penjelasan tersebut tampak bahwa bagian awal sebuah cerita merupakan pengenalan situasi cerita yang digambarkan oleh penulis. Pengenalan dalam hal ini hampir menyentuh semua aspek unsur instrinsik cerita. Alur atau plot, penokohan, latar, sudut pandang, digambarkan oleh penulis untuk menata adegan serta menggambarkan bagaimana hubungan antartokoh sebagai tahapan untuk melanjutkan pada bagian-bagian selanjutnya.

## 2) Tengah

Struktur alur/plot bagian tengah terdiri atas *konflik*, *komplikasi*, dan *klimaks*. Diawali dari sebuah konflik kemudian menanjak menjadi komplikasi hingga bergerak mencapai titik klimaks. Sayuti (2017:79) mengatakan konflik dalam suatu cerita dapat dipastikan bersumber dari kehidupan. Oleh sebab itu, pembaca tidak hanya menikmati rangkaian peristiwa di dalam cerita, emosional pembaca pun ikut terlibat dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Konflik dalam cerita dibagi menjadi tiga yaitu, konflik kejiwaan (*psychological conflict*), konflik antara orang-orang/seseorang/masyarakat (*social conflict*), dan konflik dengan alam/konflik alamiah (*physical or element conflict*) (Sayuti 2017:79-80). Konflik batin merupakan pertentangan yang dialami tokoh dengan dirinya sendiri atau batin tokoh. Tokoh berjuang melawan dirinya sendiri dalam menentukan tindakan berikutnya. Konflik sosial mencakup lingkup yang lebih luas. Tokoh mengalami pertentangan dengan kehidupan sosialnya misalnya, lingkungan tempat tinggal, keluarga, ideologi masyarakat, dan lain sebagainya.

Kemudian konflik alamiah yaitu, ketika tokoh mengalami pertantangan apabila kondisi alam sekitar tidak selaras dengan keadaan yang semestinya.

Konflik yang terjadi di dalam cerita kemudian bergerak menjadi sebuah komplikasi. Komplikasi memberikan gambaran konflik lebih tajam sehingga dapat memuaskan pembaca. Tanpa adanya komplikasi yang cukup, konflik juga menjadi lebih lambat dan kurang merangsang (Sayuti 2017:81).

*Climax* (klimaks) menurut Aminudin (2013:84) adalah posisi atau kondisi konflik dalam kadar yang paling tinggi dan para pelaku mendapatkan kadar nasibnya sendiri. Klimaks dapat juga berupa situasi ketika konflik terasa sangat intens sehingga *ending* tidak dapat dihindari lagi (Stanton 202012:32). Jadi, *Climax* (klimaks) adalah pengakhiran dari stuktur plot. Konflik terasa semakin memanas hingga berlanjut pada peredaman konflik dan mulai terjadi penyelesaian pada bagian akhir cerita.

### 3) Akhir

Bagian akhir cerita menggambarkan permasalahan yang terselesaikan. Setelah timbulnya masalah sampai pada titik teratas masalah, permasalahan tersebut kian lama menurun dan mereda hingga akhirnya terselesaikan. Hasil cerita dipaparkan dan setiap tokoh mendapatkan nasibnya sendiri-sendiri.

Tidak semua jalan cerita di dalam cerpen berjalan sesuai stuktur plot yang sudah ditentukan (awal, tengah, dan akhir). Terkadang, untuk memunculkan kesan ‘tidak biasa’ penulis melakukan beberapa perubahan pada jalan cerita. Hal ini berarti terdapat berbagai macam stuktur plot dalam cerita. Sayuti (2017:91-92) menjelaskan ada tiga jenis stuktur plot dalam cerita yaitu, plot *kronologis* atau

*progresif*, plot *regresif*, dan plot *flash back* atau *backtracking* atau sorot-balik. Plot *kronologis* atau *progresif* merupakan pennggambaran jalan cerita dari mulai tahap awal-tengah-akhir, atau cerita benar-benar diawali dari pengenalan-terjadinya permasalahan/konflik sampai penyelesaian masalah, sedangkan pada plot *regresif* penulis bisa saja mengawali cerita dengan sebuah konflik atau bahkan penyelesaian cerita, pertengahan cerita menjadi sebuah awal cerita, akhir menjadi awal cerita, dan seterusnya. Kebalikan dari plot *progresif*, plot *flash back* atau *backtracking* adalah penggambaran alur dimulai dari akhir-tengah-awal, atau digambarkan dengan pola C-B-A.

Alur atau plot merupakan tempat bagi penulis untuk menempatkan semua peristiwa dan permasalahan yang dialami oleh tokoh beserta perwatakannya di dalam cerita. Adanya alur atau plot, semua unsur cerita terlibat dalam membangun keutuhan cerita. Berawal dari alur atau plot, muncul penokohan, latar terjadinya cerita, tema, dan pesan atau amanat yang terkandung di dalam cerita

#### **2.2.2.5 Tokoh dan Penokohan**

Tokoh merujuk pada siapa yang berperan di dalam cerita, siapa tokoh utamanya, ada berapa tokoh yang berperan di dalam cerita, dan lain sebagainya. Aminudin (2013:79) menjelaskan pelaku yang mengemban peristiwa sehingga mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh. Nurgoyantoro (20013:247) menambahkan istilah *tokoh* menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Jadi, tokoh adalah pelaku, orang, atau manusia yang mengalami rangkaian peristiwa dan menggerakkan cerita. Melalui tokoh, penulis menggambarkan karakter atau watak dan rangkaian peristiwa.

Setiap tokoh mempunyai perannya masing-masing. Sayuti (2017:106-107) membedakan tokoh fiksi menjadi dua yaitu, *tokoh sentral* atau tokoh utama yang mengambil bagian terbesar dalam cerita dan *tokoh perifer* atau tokoh tambahan (bawahan). Tokoh utama biasanya tokoh yang banyak menentukan jalan cerita dibandingkan tokoh sampingan.

Penokohan (Jones dalam Nurgiyantoro 2013:247) adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Aminudin (2013:79) juga menambahkan penggambaran karakter atau watak tokoh disebut penokohan. Jadi, penokohan adalah perwatakan atau karakter dari tokoh atau pelaku di dalam cerita. Penokohan berkait bagaimana sifat atau karakter dari tokoh, apakah tokoh tersebut berwatak pemaarah, penyayang, atau pendendam.

Penggambaran karakter atau watak tokoh dilakukan melalui beberapa teknik. Teknik-teknik tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakter dari seorang tokoh. Menurut Suharianto (2005:21) ada dua teknik penggambaran karakter tokoh yaitu teknik penggambaran langsung dan teknik penggambaran tidak langsung.

#### 1) Teknik Penggambaran Langsung/Analitik

Sayuti (2017:119) menyebutkan teknik penggambaran langsung atau teknik analitik dengan sebutan diskurtif, sedangkan Nurgiyantoro (2013:279) menyebutnya ekspositoris. Perbedaan istilah tersebut pada dasarnya sama, yaitu penggambaran karakter tokoh dengan menarasikannya langsung untuk menjelaskan bagaimana sosok tokoh secara keseluruhan. Melalui teknik ini pembaca akan mudah mengetahui bagaimana karakter tokoh yang diceritakan di dalam cerita.

Pengarang menyebutkan masing-masing kualitas tokoh-tokohnya secara langsung (Sayuti 2017:119).

## 2) Teknik Penggambaran Tidak Langsung/Dramatis

Berbeda dengan teknik langsung, pada teknik dramatis atau teknik penggambaran tidak langsung penulis tidak secara terang-terangan menjelaskan bagaimana sosok di dalam cerita. Penulis menyiasatinya melalui gerak-gerik tokoh, percakapan, ataupun melalui katar tokoh. Seperti yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2013:283) pada teknik dramatis pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku para tokoh, tetapi mendeskripsikan melalui berbagai aktivitas baik verbal atau nonverbal. Menurut Sayuti (2016:122) ada sepuluh teknik dalam penggambaran karakter tokoh secara tidak langsung yaitu, (1) teknik pemberian nama tertentu (*naming*), (2) teknik cakapan, (3) teknik penggambaran pikiran tokoh, (4) teknik kesadaran tokoh, (5) teknik pelukisan perasaan tokoh, (6), teknik perbuatan tokoh, (7) teknik sikap tokoh, (8) teknik pandangan seorang atau banyak tokoh terhadap tokoh tertentu, (9) teknik pelukisan fisik, dan (10) teknik pelukisan latar.

Penokohan bagaikan “penggerak” dari sebuah cerita. Penokohan memerankan perannya masing-masing pada peristiwa-peristiwa di dalam cerita. Bagaimana seorang tokoh beserta karakternya berperan mulai dari tahap pengenalan sampai menyelesaikan masalah. Jadi, penokohan sangat erat hubungannya dengan unsur pembangun yang lainnya, seperti alur cerita dan tempat atau waktu berlangsungnya cerita. Di mana cerita itu terjadi dan kapan cerita itu terjadi di situ ada penokohan.



Tanpa adanya tokoh, maka unsur-unsur pembangun yang lain tidak akan ada artinya.

Tokoh dan penokohan memiliki kedekatan. Tokoh merujuk pada siapa pelaku dalam cerita, sedangkan penokohan adalah karakter atau watak tokoh. Jadi, penokohan memiliki lingkup yang lebih luas dibandingkan tokoh. Di dalam penokohan, terdapat tokoh dengan segala karakternya. Terdapat dua jenis tokoh, tokoh utama dan tokoh sampingan, selain itu, teknik penggambaran watak tokoh memiliki dua teknik, yaitu teknik langsung dan tidak langsung.

#### **2.2.2.6 Latar**

Kosasih (2012:38-39) menjelaskan latar atau *setting* merupakan tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita. Ada dua unsur kejadian di dalam latar menurut Kosasih yaitu, tempat dan waktu. Tempat menyatakan di mana peristiwa di dalam cerita berlangsung, sedangkan waktu menyatakan kapan peristiwa dalam cerita berlangsung: pukul berapa, bulan apa, tahun berapa, atau pada zaman apa. Oleh karena itu, latar memberikan penjelasan lebih mendalam tentang kejadian yang berlangsung di dalam cerita. Darmawati (2014:15) menambahkan latar atau *setting* disebut juga landas tumpu dibedakan dalam tiga unsur pokok yaitu, tempat, waktu, dan sosial. Darmawati menambahkan satu unsur di dalam latar, yaitu sosial. Pernyataan Darmawati didukung oleh Sayuti (2017:150) bahwa secara garis besar deskripsi latar fiksi dikategorikan dalam tiga bagian, yakni tempat berkaitan geografis, waktu berkaitan historis, dan sosial berkaitan kehidupan masyarakat. Aminudin (2013:67) juga menjelaskan bahwa peristiwa-peristiwa dalam cerita fiksi selalu dilatarbelakangi oleh tempat, waktu, maupun situasi tertentu. Kemudian

Nurgiyantoro (2013:314) menambahkan unsur latar dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial-budaya.

Berdasarkan beberapa uraian tentang latar maka, latar atau biasa disebut *setting* tidak hanya terdiri atas *tempat* dan *waktu*, melainkan *suasana cerita* juga merupakan bagian dari latar. Meskipun berbeda pendapat dan berbeda penyebutan, ketiga unsur latar tersebut semuanya terlibat dalam penyusunan sebuah cerita, pelengkap dari semua unsur pembangun cerita. Berikut adalah penjelasan dari tiap-tiap unsur latar.

#### 1) Latar Tempat

Latar tempat menjelaskan ruang, daerah, atau wilayah terjadinya peristiwa di dalam cerita. Nurgiyantoro (2013:314) latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra fiksi. Latar tempat dapat terjadi pada setiap bagian cerita. Pengenalan cerita, pengenalan tokoh, pengenalan permasalahan, sampai pada puncak permasalahan, dan terselesaikannya permasalahan. Sebab bukan hal yang musatahil bagi penulis cerita untuk memasukan unsur latar tempat pada setiap bagian cerita.

#### 2) Latar Waktu

Stanton (2012:35) menyatakan bahwa latar juga dapat berwujud waktu-waktu tertentu (hari, bulan, dan tahun), cuaca, atau satu periode sejarah. Kosasih (2012:39) menambahkan waktu berlangsungnya cerita, mungkin pada pagi hari, malam hari, dan waktu-waktu lainnya. Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa latar waktu memiliki penggambaran yang luas. Oleh karena itu, penulis

diuntungkan karena dibebaskan dalam menciptakan atau menentukan latar waktu di dalam cerita.

### 3) Latar Sosial

Latar sosial-budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi (Nurgiyantoro 2013:322). Kehidupan masyarakat dalam latar sosial bisa berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, dan cara berpikir (Darmawati 2014:16). Latar sosial memiliki penggambaran yang lebih kompleks, sebab di dalam penggambaran latar tempat atau waktu penulis juga sekaligus mendeskripsikan latar sosial.

Penggambaran latar adalah kreativitas penulis cerita. Tidak ada batasan bagi penulis untuk menjelaskan di mana dan kapan cerita itu terjadi. Penulis bisa saja menjelaskan latar secara gamblang, dapat pula menggunakan kata-kata yang sulit dipahami. Poin penting yang perlu diperhatikan penulis ketika memilih atau mendeskripsikan latar adalah pemilihan tema. Latar harus mendukung tema. Di dalam tema akan dikisahkan sebuah cerita dan menghadirkan unsur pembangun cerita salah satunya adalah latar.

#### **2.2.2.7 Tema**

Stanton (2012:36) menyejajarkan tema dengan makna dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diangkat. Begitu juga Sayuti (2017:199) menjelaskan bahwa dalam pengertiannya yang paling sederhana, tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Tema dihasilkan berdasarkan pengalaman manusia: bisa penulis sendiri atau orang lain yang

dianggap menarik kemudian, diubah ke dalam bentuk cerita pendek. Tema dijadikan dasar cerita oleh penulis ketika menyusun sebuah cerita. Tema suatu cerita biasanya menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Tema berbeda dengan judul cerita. Tema, lebih ditekankan pada pokok pikiran, ide cerita, atau inti cerita. Ketika berbicara tema, maka dasar dari seorang pengarang untuk menciptakan cerita adalah hal yang paling dekat dengan tema. Jika ingin mengetahui pesan atau amanat cerita, pembaca dapat mengetahuinya melalui tema.

Tema dibagi menjadi dua jenis, tema mayor dan tema minor. Menurut Suharianto (2005:17-18) tema mayor adalah tema pokok yang paling dominan menjiwai suatu karya sastra, sedangkan tema minor adalah tema bawahan yang merupakan cabang dari tema mayor. Contoh dari tema mayor dan tema minor adalah dari cerita pendek berjudul “Gaza Tertutup Bagi Kita” karya Laila Al-Haddad. Tema mayor dari cerpen itu adalah peperangan antara Negara Israel dan Palestina yang dilatarbelakangi oleh politik dan agama, sedangkan temanya adalah kekejaman Negara Israel terhadap Palestina.

#### **2.2.2.8 Sudut Pandang atau *Point of View***

Menurut Kosasih (2012:69) *point of view* atau sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Penulis mempunyai kebebasan untuk menentukan posisi antara penulis dengan cerita. Aminudin (2013:90) menambahkan bahwa titik pandang atau sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya. Berdasarkan uraian tentang sudut pandang, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah bagaimana

seorang penulis memosisikan diri pengarang itu sendiri terhadap cerita. Bisa saja pengarang berdiri sebagai orang yang berada di luar cerita dan mungkin pula ia mengambil peran serta dalam cerita itu (Sayuti 2017:199). Oleh karena itu, penulis diberikan beberapa pilihan sudut pandang yang akan disajikan di dalam cerita. Sayuti (2017:178-183) membagi sudut pandang menjadi empat tipe utama. Sudut pandang akuan sertaan, sudut pandang akuan tak sertaan, sudut pandang diaan mahatahu, dan sudut pandang diaan terbatas.

- 1) Sudut pandang akuan sertaan adalah tokoh sentral cerita adalah pengarang yang secara langsung terlibat di dalam cerita.
- 2) Sudut pandang akuan tak sertaan adalah tokoh “aku” biasanya hanya menjadi pembantu atau pengantar tokoh lain yang lebih penting
- 3) Sudut pandang diaan mahatahu adalah pengarang berada di luar cerita, dan biasanya pengarang hanya menjadi seorang pengamat yang mahatahu.
- 4) Sudut pandang diaan terbatas adalah pengarang mempergunakan orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak berceritanya. Pengarang hanya menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.

#### **2.2.2.9 Gaya Bahasa**

Setiap penulis memiliki karakter atau gaya disetiap ceritanya. Perbedaan karakter itu salah satunya terlihat dari gaya bahasa yang digunakan oleh setiap penulis. Sayuti (2017:189) menjelaskan bahwa gaya merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Perbedaan gaya tidak hanya digunakan pada saat pengenalan cerita atau konflik saja, tetapi mencakup semua bagian di dalam cerita. Stanton (2012:61) perbedaan gaya setiap penulis

terletak pada bahasa dan menyebar dalam berbagai aspek seperti kerumitan, ritme, panjang-pendek kalimat, detail, humor, kekonkretan, dan banyaknya imaji dan metafora.

Penciptaan gaya dalam cerita berkaitan erat dengan bahasa. Sebab, melalui narasi cerita ataupun dialog-dialog antartokoh pengarang biasanya memanfaatkan fungsi bahasa untuk memunculkan gaya dalam cerita. Aminudin (2013:72) oleh sebab itulah, masalah gaya dalam sastra akhirnya juga berkaitan erat dengan masalah gaya dalam bahasa itu sendiri. Fungsi gaya bahasa bermacam-macam. Kosasih (2012:72) menjelaskan bahasa dapat menimbulkan suasana yang tepat guna bagi adegan yang seram, adegan cinta, ataupun peperangan, keputusan, maupun harapan. Penggunaan gaya bahasa yang tepat pada setiap suasana cerita dapat memberikan kesan 'apik' kepada pembaca. Sebaliknya ketika suasana peperangan, penulis justru menggunakan gaya bahasa kasih sayang, pembaca tidak dapat menikmati jalan cerita dan akan semakin jenuh dan bosan.

Selain mempertegas suasana, gaya bahasa juga dapat digunakan untuk mengetahui karakter dari setiap tokoh. Kosasih (2012:72) menjelaskan bahwa gaya bahasa dapat digunakan pengarang untuk menandai karakter seseorang tokoh. Ini berarti gaya bahasa dapat membantu pembaca untuk mencari tahu siapa dan bagaimana tokoh yang berperan di dalam cerita. Tokoh anak-anak, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan, atautah tokoh yang lain. Apabila tokoh berkarakter jahat maka biasanya akan terlihat dari tutur katanya yang jahat. Begitu pula tokoh karakter baik, akan terlihat dari tutur katanya yang lemah lembut.

Keenam unsur pembangun dari dalam (unsur intrinsik) terlibat secara penuh dalam menciptakan sebuah cerita yang utuh. Antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya saling membutuhkan satu sama lain. Di dalam alur atau plot, penulis membutuhkan kehadiran tokoh dengan perwatakannya untuk mengisi cerita. Begitu pula tokoh yang membutuhkan peristiwa atau rangkaian cerita agar tokoh di dalam cerita berfungsi seutuhnya. Kemudian, di dalam alur atau plot terdapat latar yang mempertajam atau memperjelas cerita. Selain ada latar, ada juga sudut pandang yang menjadi patokan bagi penulis untuk menentukan posisinya di dalam cerita sebab, hal tersebut akan berdampak pada gaya yang dihasilkan oleh penulis. Selanjutnya, ketika pembaca telah memahami keseluruhan isi cerita, pembaca dapat menyimpulkan tema yang sedang dibahas dalam cerita.

Unsur pembangun cerita tidak hanya dari dalam cerita itu sendiri (unsur intrinsik), faktor luar cerita (ekstrinsik) juga dapat membangun keutuhan cerita. Unsur ekstrinsik biasanya berkaitan dengan penulis atau pengarang cerita. Menurut Nurgiyantoro (2013:30-31) menyebutkan bahwa unsur ekstrinsik cerita terdiri atas (1) keadaan subjektivitas individu pengarang, (2) psikologi pengarang, psikologi pembaca, dan prinsip psikologi dalam karya, (3) keadaan ekonomi, politik, dan sosial pengarang, dan (4) pandangan hidup suatu bangsa. Selain empat unsur yang sudah disebutkan, Darmawati (2014:19) menambahkan satu unsur ekstrinsik yang mempengaruhi cerita adalah nilai-nilai yang tersermin dari sikap dan perilaku tokoh dalam karya sastra. Nilai-nilai tersebut antara lain, nilai moral, estetika atau keindahan, sosial budaya, religi, dan politik.

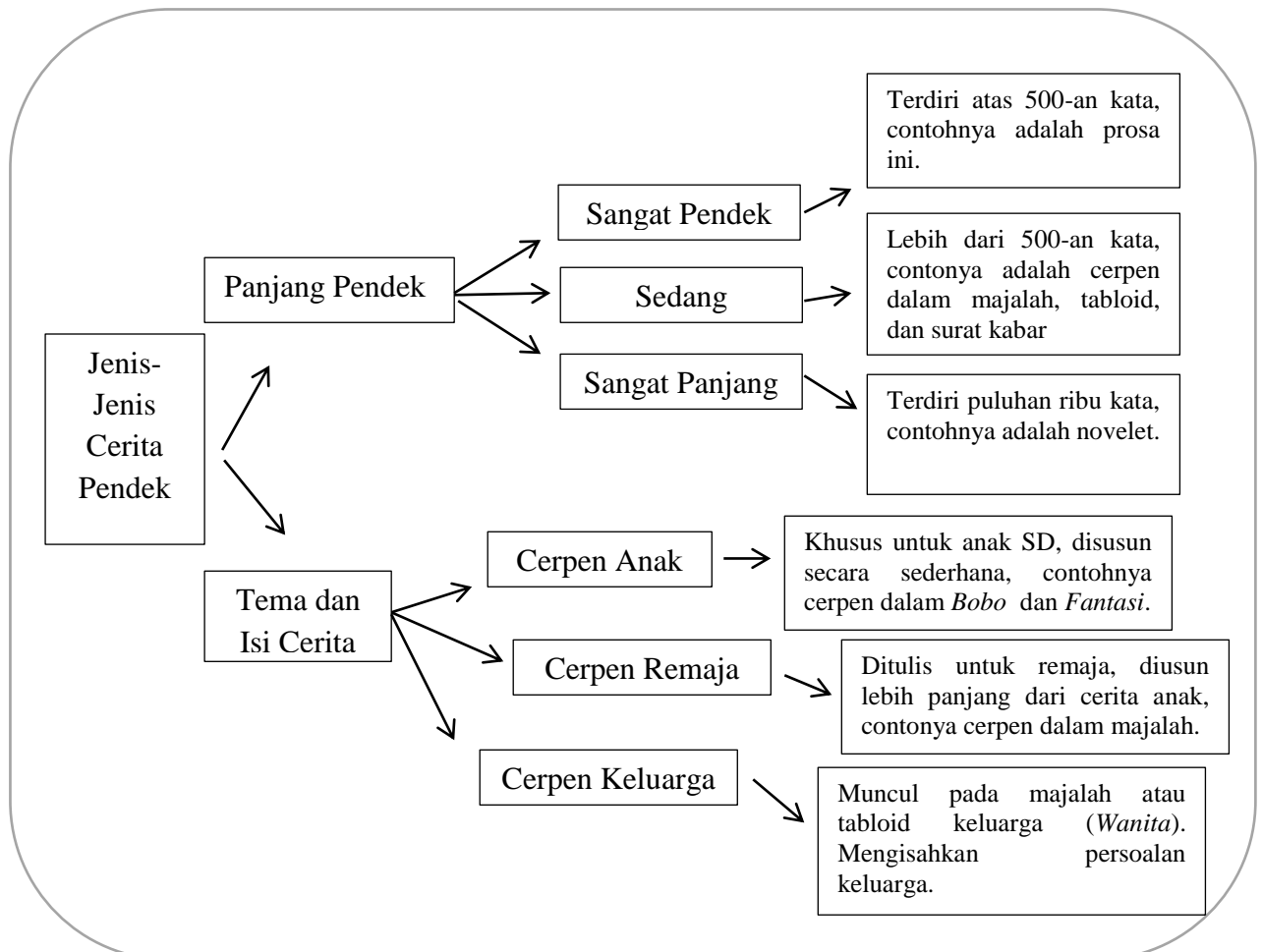
Materi unsur pembangun cerita pendek yang disajikan di dalam buku adalah semua unsur yang membangun cerita pendek baik dari unsur pembangun dari dalam cerita (unsur intrinsik) dan unsur pembangun dari luar cerita (unsur ekstrinsik). Materi unsur pembangun cerita pendek dimasukkan kedalam aspek penyajian materi bersamaan dengan materi pengertian cerita pendek dan ciri-ciri cerita pendek. Materi unsur pembangun cerita pendek disajikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa SMP sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.

#### **2.2.2.10 Jenis-Jenis Cerita Pendek**

Sekilas mungkin semua cerita pendek adalah sama, namun cerita pendek memiliki beberapa jenis. Darmawati (2014:4-6) mengelompokkan cerita pendek berdasarkan panjang pendek cerita dan berdasarkan tema dan isi cerita. Berikut adalah penjelasan jenis-jenis cerita pendek yang disajikan dalam bentuk gambar bagan.



### Bagan 2. 1 Jenis-Jenis Cerita Pendek



Pada bagan tersebut, teks cerita pendek secara umum dibagi menjadi dua jenis yaitu, cerita pendek berdasarkan panjang pendek cerita dan berdasarkan tema dan isi cerita. Penjenisan cerita pendek dimasukkan ke dalam aspek penyajian materi buku pengayaan dengan memanfaatkan bagan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Jenis-jenis cerita pendek juga dijadikan acuan dalam pemilihan contoh cerita pendek. Berdasarkan panjang pendek cerita pendek, contoh cerita yang dipilih adalah cerita pendek “sedang”, sedangkan berdasarkan tema dan isi dipilih cerita pendek “remaja”.

## **2.3 Mengekspresikan cerita pendek secara lisan**

Subbab yang ketiga adalah mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Subbab cerita pendek, teori yang digunakan adalah, (1) pengertian mengekspresikan cerita pendek secara lisan, (2) manfaat mengekspresikan cerita pendek secara lisan, (3) tujuan mengekspresikan cerita pendek secara lisan, dan (4) tahapan mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Berikut adalah penjelasan materi mengekspresikan cerita pendek secara lisan.

### **2.3.1 Pengertian Mengekspresikan cerita pendek secara lisan**

Mengekspresikan cerita pendek secara lisan merupakan bagian dari kegiatan bersastra yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk karya sastra. Karya sastra dari setiap penulis berbeda-beda, bergantung dari imajinasi penulis ketika menciptakan sebuah cerita. Bagaimana seorang penulis mengawali cerita sampai mengakhiri cerita. Yunus (2012:73) menjelaskan imajinasi harus lebih dikembangkan untuk memberi nuansa estetis pada cerita yang disajikan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Kosasih (2012: 57-59) mengungkapkan bahwa mengekspresikan cerita pendek secara lisan meliputi dua hal, yaitu menentukan topik yang baik dan menulis dengan emosi.

#### **1) Menentukan Topik**

Penulis cerpen yang baik adalah orang yang dapat menjadikan topik yang sederhana, dan tidak begitu berarti, menjadi suatu karya yang menarik dan bermanfaat bagi pembacanya. Pemilihan topik cerita dapat berasal dari kehidupan nyata penulis atau kehidupan nyata orang lain kemudian dijadikan

sebuah cerita. Penulis dapat mengubah cerita kehidupan sehari-hari yang sederhana menjadi cerita penuh kesan dengan penambahan bumbu-bumbu khayalan agar cerita semakin menarik.

## 2) Menulis dengan Emosi

Tugas seorang penulis cerpen adalah memperlakukan topik yang akan ditulis sesuai dengan emosi dan nuraninya sendiri. Artinya, pemilihan topik yang baik harus dibarengi emosi penulis ketika menciptakan sebuah cerita. Emosi dapat digambarkan dengan kata-kata yang dirangkai oleh penulis ke dalam cerita pendek. Melibatkan emosi sama halnya dengan membangkitkan suasana di dalam cerita. Kosasih (2012:58) menambahkan memilih kata-kata memerlukan detail yang apik dan kreatif. Pemilihan kata-kata yang biasa-biasa saja, tanpa ada sentuhan emosi, tidak akan begitu menarik bagi pembaca.

Materi pengertian cerita pendek yang disajikan pada aspek penyajian materi buku pengayaan secara keseluruhan hampir sama dengan penjelasan pengertian mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada bagian ini. Hanya saja, pengertian mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang disajikan di dalam buku lebih ringkas dan hanya diambil beberapa poin penting. Selain itu, bahasa yang digunakan juga lebih komunikatif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMP.

### **2.3.2 Manfaat Mengekspresikan cerita pendek secara lisan**

Mengekspresikan cerita pendek secara lisan tidak sekadar menghasilkan cerita. Ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan melalui kegiatan mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Menurut Nuryatin dan Irawati

(2016:45-46) mengekspresikan cerita pendek secara lisan memiliki beberapa manfaat yaitu.

1) Sebagai Ungkapan Rasa

Bahan cerita pendek dihasilkan dari pengalaman yang dialami oleh seseorang. Pengalaman tersebut dirasakan oleh beberapa indra atau semua indra di dalam tubuh. Apakah itu pengalaman bahagia, mengharukan, atau bahkan pengalaman menyakitkan sekalipun. Pengalaman yang telah dirasakan itu kemudian, ditulis ke dalam bentuk cerita sebagai bentuk pengungkapan rasa.

2) Media Kritik terhadap Suatu Peristiwa

Cerpen tidak hanya bermanfaat sebagai ungkapan rasa, media juga sebagai media kritik atas ketidakpuasan atau ketidakseimbangan kondisi yang dialami oleh seseorang. Misalnya, korupsi, penculikan, politik uang, tindak asusila, atau bahkan pembunuhan. Kondisi-kondisi seperti itu pasti mendapatkan kritikan dari berbagai pihak dan menuntut keadilan yang sebesar-besarnya. Kritikan tidak hanya muncul dari opini masyarakat, melainkan juga muncul dari cerita pendek yang ditulis di media cetak atau media elektronik.

3) Sebagai Salah Satu Bentuk Ekspresi

Mengekspresikan cerita pendek secara lisan juga bermanfaat untuk menyatakan maksud, gagasan, atau perasaan. Melalui menulis seseorang dapat mengekspresikan diri dan menuangkan opini di dalam cerita. Ide-ide yang tidak dapat diinformasikan melalui lisan dapat diinformasikan melalui tulisan. Secara garis besar, mengekspresikan cerita pendek secara lisan adalah bentuk ekspresi tulis sastra yang digunakan sebagai salah satu bentuk ekspresi antara penulis

dengan pembaca. Sama halnya bahasa lisan, seseorang berbicara tentu ada maksud atau tujuan yang ingin disampaikan kepada lawan bicara.

Tiga manfaat mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang dipaparkan pada bagian ini semuanya dijelaskan di dalam buku pengayaan. Meskipun ketiga manfaat dijabarkan di dalam buku pengayaan pada aspek penyajian materi, untuk bagian contoh cerita pendek hanya manfaat pertama dan ketiga yang diulas. Hal tersebut sesuai jenis cerita pendek yang disajikan di dalam buku.

### **2.3.3 Tujuan Mengekspresikan cerita pendek secara lisan**

Menurut Sugiarto (2015:46) tujuan mengekspresikan cerita pendek secara lisan adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, kepribadian, dan sosial seseorang sehingga dapat membina serta menanamkan karakter kepribadian seseorang. Mengekspresikan cerita pendek secara lisan tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan dalam memproduksi cerita. Ketika mengolah berbagai peristiwa, penulis merangkai kata-kata dengan menggunakan bahasa sehingga kemampuan berbahasa semakin meningkat dan berkembang. Misalnya, memilih kata yang tepat, menggunakan kalimat dan paragraf padu, ejaan, dan tanda baca.

Selain mengembangkan kemampuan berbahasa, mengekspresikan cerita pendek secara lisan juga dapat mengembangkan kemampuan kepribadian dan sosial seseorang. Mengekspresikan cerita pendek secara lisan akan menuntun seseorang untuk memecahkan permasalahan yang ada di dalam cerita. Melalui pemecahan masalah tersebut seseorang dapat meningkatkan kemampuan kepribadiannya. Tidak hanya itu, belajar memecahkan permasalahan di dalam cerita juga

berpengaruh ketika penulis berbaur dalam masyarakat. Bagaimana seseorang menghadapi permasalahannya sehingga akan tertanam karakter seseorang yang tanggap, kreatif, dan terampil.

Materi tujuan cerita pendek disajikan secara keseluruhan pada aspek penyajian materi di dalam buku. Penjelasan materi tujuan cerita pendek hampir sama dengan materi yang dipaparkan pada bagian ini. Hanya saja, materi tersebut disajikan menggunakan bahasa yang lebih komunikatif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMP.

#### **2.3.4 Tahapan Mengekspresikan cerita pendek secara lisan**

Kegiatan mengekspresikan cerita pendek secara lisan tidak semata-mata penulis langsung menuliskan cerita. Agar menghasilkan cerita pendek yang baik dan memuaskan pembaca, ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Menurut Sugiarto (2015:130-132), ada tiga tahap dalam mengekspresikan cerita pendek secara lisan, yaitu.

##### **1) Memilih Bahan**

Memilih bahan bukan sekadar mencari bahan untuk dijadikan cerita. Bahan cerita yang sangat banyak, penulis hanya memilih salah satu dari sekian banyak bahan cerita. Bahan cerita itu bisa berasal dari pengalaman pribadi penulis, orang lain, ataupun dari media cetak dan elektronik.

##### **2) Menulis Opini**

Setelah memilih bahan, penulis menuliskan opini atau pendapat pengarang. Opini memang sebuah karya nonfiksi, namun di dalam cerita pendek pasti terdapat opini atau pendapat dari pengarang tentang peristiwa yang dilakukan

secara langsung maupun tidak langsung. Opini di dalam cerita pendek adalah bagaimana ia memandang sebuah peristiwa maupun sebuah profesi. Menulis opini di dalam cerita hanya dituliskan beberapa baris atau paragraf, tidak seperti opini di dalam media cetak.

### 3) Berkhayal

Cerita pendek adalah karya sastra yang penuh khayalan. Meskipun berangkat dari kisah nyata sekalipun, tentu sudah dibumbui oleh penulis agar lebih menarik. Ketika melihat, mendengar, ataupun mengalami sendiri sebuah peristiwa, penulis menganalisis peristiwa tersebut kemudian, mulai berkhayal. Berkhayal memang bukanlah hal yang dianggap tabu dalam penulisan cerpen. Sebab, menulis cerpen akan membutuhkan daya imajinasi yang kuat dari penulis. Oleh karena itulah, berkhayal selalu dekat dengan dunia kepengarangan.

Sugiarto hanya menjelaskan tiga tahapan dalam menulis cerpen. Selain tiga tahap di atas, Yunus (2015:71-72) menambahkan bahwa ada 5 tahap dalam menulis cerpen. Berikut adalah 5 tahap dalam mengekspresikan cerita pendek secara lisan.

- 1) Tahap persiapan, dilakukan dengan menentukan tema, amanat, tokoh, latar, dan sudut pandang yang disajikan dalam cerita. Sekalipun cerita pendek, penulis perlu mempersiapkan diri agar ide cerita dapat dituangkan dengan lancar dan mengalir.
- 2) Tahap inkubasi atau pengendapan, dilakukan dengan membuat rincian tema cerita dan merangsang penyajian rangkaian cerita untuk memperkaya proses penceritaan saat dituliskan.

- 3) Tahap inspirasi, dilakukan dengan menemukan inspirasi-inspirasi baru hasil dari rincian peristiwa inkubasi yang dilakukan sehingga dapat mengalirkan jalan cerita lebih mudah. Sentuhan imajinasi penulis memiliki peran penting pada tahap ini.
- 4) Tahap penulisan, dilakukan dengan menuliskan cerita secara konkret, tanpa menunda lagi. Tahap ini hanya menulis cerpen hingga tuntas sesuai dengan struktur cerita yang disajikan.
- 5) Tahap revisi, dilakukan dengan membaca kembali cerpen yang sudah dibuat dengan mengoreksi bagian cerita yang perlu disempurnakan agar dapat memberi kesan dan pengalaman batin yang kuat pada pembaca.

Berdasarkan dua pendapat tentang tahapan mengekspresikan cerita pendek secara lisan, sebenarnya terdapat kesamaan di antara keduanya. Misalnya, tahapan memilih bahan sama halnya dengan tahap persiapan. Penulis mulai menentukan kerangka dalam cerita. Peristiwa apa yang dikisahkan, siapa tokohnya, di mana peristiwa itu terjadi, dan apa judul cerita tersebut. Berikutnya, tahap menulis opini sama halnya dengan tahap inkubasi/pengendapan yaitu, penulis memperkaya proses penceritaan. Memperkaya tulisan dapat dilakukan dengan menulis opini pada cerita. Kemudian, tahap berkhayal sama halnya dengan tahap inspirasi yaitu penulis mengembangkan imajinasinya untuk mengembangkan cerita.

Tahapan mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang dijelaskan oleh Yunus lebih kompleks dibandingkan Sugiarto. Meskipun pada tahap berkhayal penulis telah melakukan proses penulisan, namun untuk mendapatkan kualitas cerita yang baik, diperlukan proses yang lebih panjang, atau sampai pada tahap



revisi. Cerita pendek yang telah selesai ditulis perlu diecek ulang untuk dilakukan perbaikan. Apakah ada bagian cerita yang ditambahkan atau dikurangi dan bagaimana komponen tata tulis atau urutan cerita. Hal ini wajar dilakukan karena, penulis ingin menghasilkan karya yang benar-benar dapat dinikmati oleh pembaca. Oleh sebab itu, kegiatan mengekspresikan cerita pendek secara lisan sebaiknya tidak hanya sampai pada tahap berkhayal, melainkan sampai pada tahap revisi atau pengecekan ulang.

Tahap-tahap mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang disajikan pada aspek penyajian materi buku pengayaan dipilih tahap-tahap yang dijelaskan oleh Yunus (2015). Tahapan tersebut lebih kompleks sehingga mudah dipahami dan dipraktikkan oleh siswa. Penyajian materi tahap mengekspresikan cerita pendek secara lisan disajikan dengan bahasa yang komunikatif dan disesuaikan dengan tingkat keterbacaan siswa SMP.

## **2.4 Nilai Pengetahuan dan Keterampilan**

Subbab keempat adalah nilai pengetahuan dan keterampilan. Subbab ini terdiri atas tiga teori yaitu, (1) pengertian nilai, (2) nilai pengetahuan dan keterampilan, dan (3) unsur nilai pengetahuan dan keterampilan. Berikut ini adalah penjabaran nilai pengetahuan dan keterampilan.

### **2.4.1 Pengertian Nilai**

Ketika orang mendengar kata '*nilai*', maka yang terlintas adalah '*sesuatu yang didambakan*'. Nilai menurut Ambroise (dalam Fitri 2012:89) menduduki tempat penting dan strategis dalam kehidupan seseorang, sampai pada suatu tingkat

di mana orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai. Kemudian Mulyana (dalam Fitri 2012:91) menjelaskan bahwa nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai menduduki posisi yang tinggi dalam hidup manusia. Ia menjadi landasan atau dasar pemikiran untuk menentukan sebuah pilihan.

Menurut Ibid (dalam Fitri 2012:89) terdapat tiga realitas dari nilai yaitu, pola tingkah laku, pola berpikir, dan sikap-sikap yang terdapat pada diri seorang pribadi atau suatu kelompok. Ketiga realitas nilai tidak dapat dipisahkan untuk mengetahui sebuah nilai. Jadi, kita tidak dapat melihat bahwa sesuatu bernilai baik hanya dari tingkah laku seorang pribadi atau kelompok, melainkan harus ditelisik dari pola berpikir dan sikap-sikap yang ditunjukkan.

Nilai tidak hanya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, nilai juga dapat dipadukan di dalam cerita pendek. Penggambaran nilai tidak serta merta tertulis jelas di dalam cerita. Nilai mengikat pada seluruh elemen cerita dan menentukan pesan atau amanat di dalam cerita. Uraian tersebut didukung oleh Kosasih (2012:46) yang menyatakan nilai dari sebuah cerpen tidak hanya berkaitan dengan keindahan bahasa dan kompleksitas jalinan cerita. Nilai atau sesuatu yang berharga dalam cerpen juga berupa pesan atau amanat.

Materi pengertian nilai diambil dari beberapa pendapat ahli. Kemudian, disimpulkan dengan pendapat penulis. Penyajian materi pengertian nilai hanya diambil beberapa poin penting, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan disesuaikan dengan tingkat keterbacaan siswa SMP.

#### 2.4.2 Nilai Pengetahuan dan Keterampilan

Nilai pengetahuan dan keterampilan adalah salah satu nilai yang dapat diaplikasikan ke dalam cerita pendek. Nilai bermanfaat untuk memberikan pelajaran kepada pembaca melalui jalinan cerita yang disusun padu kemudian, dibumbui nilai-nilai yang menginspirasi. Pengetahuan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *knowledge* yang mempunyai arti; (1) *the fact or conditioning of being aware of something* (kenyataan atau kondisi menyadari sesuatu), (2) *the fact or conditioning of knowing something with familiarity gained through experience or association* (kenyataan atau kondisi mengetahui sesuatu yang diperoleh secara umum melalui pengalaman atau asosiasi), (3) *the sum of is known; the body of truth, information, and principles acquired by mankind*, (sejumlah pengetahuan, susunan kebenaran informasi, dan prinsip-prinsip yang diperoleh manusia), (4) *the fact or condition of having information or of being learned* (kenyataan atau kondisi memiliki informasi yang sedang dipelajari), (Suhartono dalam Rusuli dan Daud 2015:13). Berdasarkan penjelasan di atas, pengetahuan dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang dialami manusia ketika mengetahui sesuatu yang diperolehnya melalui pengalaman dan asosiasi secara sadar dan kondisi manusia ketika mempelajari sebuah informasi. Secara sederhana, pengetahuan terletak pada dua kondisi yaitu, telah mengetahui dan sedang mempelajari informasi.

Kemudian, keterampilan menurut Gordon (dalam Megantoro 2015:4) adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Dunnette (dalam Megantoro 2015:4) mengungkapkan bahwa keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan

pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat. Dua pengertian tersebut menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan atau kapasitas yang telah dikembangkan untuk mengerjakan sesuatu dengan mudah dan cermat. Karena telah dikembangkan, seseorang yang mempunyai keterampilan akan merasa dimudahkan dalam menjalankan suatu hal.

Nilai pengetahuan dan keterampilan berinduk pada pilar humanisme. Secara sederhana, humanisme adalah memanusiakan manusia. Humanisme menurut Jamaris (2013:160) adalah.

Aliran Humanisme dengan tokoh utamanya Maslow dan Roger menekankan pembahasannya tentang manusia pada diri manusia itu sendiri, aktualisasi diri, kesehatan, harapan, kasih sayang/cinta, kreativitas, kemanusiaan, arti menjadi seorang individu yang berarti dan pemahaman tentang hakikat pribadi manusia serta pengalamannya.

Maslow (dalam Rachmahana 2008:100) berpendapat bahwa manusia memiliki hierarki kebutuhan yang dimulai dari kebutuhan jasmaniah-yang paling asasi-sampai pada kebutuhan tertinggi yaitu kebutuhan estetis. Kemudian Rogers (dalam Rachmahana 2008:100) menyatakan bahwa manusia mempunyai hasrat alami untuk belajar. Hal ini terbukti dengan tingginya rasa ingin tahu anak apabila diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan. Haryu (2006:79) menambahkan humanistik berpandangan bahwa manusia memiliki kekayaan jiwa yang sarat dengan potensi-potensi yang harus dikembangkan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa humanisme adalah sikap menjunjung tinggi arti kemanusiaan, yaitu menghargai manusia sebagai

mahluk yang mempunyai martabat hidup dan mempunyai kebebasan untuk mengekspresikan segala sesuatu yang diinginkannya. Sikap humanis sangat menjunjung tinggi kedaulatan individu, bertoleransi, saling menghargai dan peduli antarsesama. Dengan mempunyai sikap humanis, masyarakat akan mempunyai kebebasan namun bertanggung jawab. Hidup berdemokrasi dan pembudidayaan etika sesuai dengan norma-norma kehidupan.

Nuryatin (2016:17) menjelaskan bahwa nilai-nilai humanistik universal, yang mendapatkan pengakuan dunia oleh PBB pada 10 Desember 1948 tertuang dalam naskah Deklarasi Hak Asasi Manusia Sedunia (*The Universal Declaration Of Human Right*) disebut sebagai “*living Values*” terdiri atas: (1) kedamaian (*peace*), (2) Penghargaan (*respect*), (3) tanggung jawab (*responsibility*), (4) kebahagiaan (*happiness*), (5) kebebasan (*freedom*), (6) toleransi (*tolerance*), (7) kerja sama (*cooperation*), (8) cinta kasih (*love*), (9) kesederhanaan (*simplicity*), (10) persatuan (*unity*), (11) kerendahan hati (*humility*).

Humanisme yang berinduk pada aliran ilmu psikologi diaplikasikan ke dalam buku pengayaan dalam berbagai bentuk. Disajikan dalam bentuk materi dan dalam bentuk gambar atau ilustrasi sebagai ikon buku. Berkaitan dengan nilai pengetahuan dan keterampilan, aspek tersebut lebih berperan pada contoh cerita pendek.

Materi nilai pengetahuan dan keterampilan yang disajikan pada aspek penyajian materi buku pengayaan hanya diambil beberapa poin penting. Misalnya, pengertian pengetahuan, keterampilan, humanisme, dan manfaatnya. Tujuannya agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disajikan. Bahasa yang

digunakan pun lebih komunikatif dan disesuaikan dengan tingkat keterbacaan siswa SMP.

### **2.4.3 Unsur Nilai Pengetahuan dan Keterampilan**

Nilai pengetahuan dan keterampilan tidak sekadar nilai yang terdiri atas pengetahuan dan keterampilan, tetapi memiliki lima unsur nilai. Menurut Nuryatin (2016:18) nilai pengetahuan memiliki unsur nilai berwawasan luas, cerdas, mandiri, terampil, dan kreatif. Mustafa (2016:88) menjelaskan bahwa orang yang mempunyai sikap lebih terbuka atau berwawasan luas, ia mampu berpikir dan menunjukkan sikap keberagamannya terhadap lingkungan maupun masyarakat. Kemudian, Afif (2013:6) menjelaskan bahwa berwawasan luas adalah menyukai keragaman, kaya perspektif dan memiliki pandangan jauh kedepan. Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan berwawasan luas adalah sikap atau perilaku manusia yang menghargai keberagaman dan memiliki pemikiran yang luas. Artinya, orang yang memiliki wawasan luas tidak selalu berpikiran negatif dan memiliki berbagai pandangan untuk menilai suatu hal. Oleh karena itulah, berwawasan luas selalu dekat dengan perilaku rasa ingin tahu yang tinggi, senang berpendapat, dan haus akan informasi.

Unsur nilai yang kedua adalah mandiri. Mandiri berkaitan dengan kepercayaan akan kemampuan sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam bekerja atau memecahkan masalah (Sitepu 2012:47). Menurut Sisdiknas (2003:6) salah satu fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah membentuk individu yang mandiri dalam pembentuk watak utamanya dalam belajar. Oleh sebab itu, orang yang mandiri dapat melakukan suatu hal sendiri. Ia percaya pada kemampuan yang

dimilikinya dan bangga atas kemampuannya. Mandiri pada siswa dapat ditunjukkan dari perilaku tidak menyontek dan bertanggung jawab atas segala perbuatan.

Unsur yang ketiga adalah cerdas. Menurut Gardner (dalam Diana 2006:124-125) ada delapan jenis kecerdasan yaitu (1) *Kecerdasan Linguistik*. Adalah kemampuan menggunakan katakata secara efektif, umumnya berkaitan dengan kemampuan bicara. (2) *Kecerdasan logis matematis*. Adalah ketrampilan mengolah angka dan/atau kemahiran menggunakan logika/akal sehat. (3) *Kecerdasan spasial*. Adalah kemampuan memvisualisasikan gambar yang ada di dalam kepala. (4) *Kecerdasan kinestetik-jasmani*. Adalah kecerdasan yang melibatkan fisik/tubuh anak, baik motorik halus maupun motorik kasar. (5) *Kecerdasan musikal*. Adalah kecerdasan yang melibatkan kepekaan terhadap irama atau melodi musik, menyanyikan sebuah lagu, memainkan alat musik atau sekedar menikmati musik. (6) *Kecerdasan naturalis*. Adalah kecerdasan yang melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar kita, seperti burung, bunga, pohon, dan flora fauna yang lain. (7) *Kecerdasan antarpribadi*. Adalah kecerdasan dalam hal memahami dan berempati serta bekerjasama dengan orang lain. (8) *Kecerdasan intra pribadi*. Adalah kecerdasan memahami diri sendiri, mampu menempatkan diri, mengetahui kelemahan dan kekuatan diri dan pandai mengelola emosi/perasaan.

Perilaku cerdas hampir meliputi semua aspek kemampuan dari manusia. Artinya bahwa orang yang cerdas memiliki kemampuan dalam bidang pengetahuan, keterampilan, sekaligus kepribadian. Cerdas pada siswa dapat ditunjukkan dari perilakunya yang ceras dalam mengambil keputusan, antusias

mengikuti kegiatan pembelajaran, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurumu, tidak mengeluh ketika diberikan pr/tugas, mudah diatur, dan mampu mengondisikan diri sendiri disegala situasi.

Unsur yang keempat adalah terampil. Terampil menurut Sitepu (2012:45) sama halnya dengan cakap. Maksudnya adalah terampil menerapkan semua kemampuan yang dimiliki siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari secara nyata. Perilaku terampil atau cakap juga dijadikan menjadi salah satu fungsi dan tujuan pendidikan nasional oleh Sisdiknas (2003). Seperti halnya perilaku mandiri, perilaku terampil atau cakap ditujukan untuk pembentuk watak individu. Watak yang hendak dicapai adalah perilaku individu yang mampu menyelesaikan tugas tepat dan cepat. Terampil pada siswa dapat ditunjukkan melalui perilaku dalam mengekspresikan kemampuan dirinya sendiri di dalam keluarga dan di masyarakat. Misalnya, cakap dalam kemampuan berbahasa, berpikir, menyesuaikan diri, dan membangun diri serta lingkungannya (Sitepu 2012:46)

Unsur nilai pengetahuan dan keterampilan yang terakhir adalah kreatif. Kreatif menurut Sitepu (2012:46) adalah suatu kemampuan yang dapat melihat sesuatu dengan cara pandang yang berbeda dari yang ada. Menurut Perkins (dalam Yuliani dan Pratitis 2013:737) kreatif dihasilkan oleh kreativitas yang merupakan hasil baru dan layak sehingga hampir secara rutin menghasilkan sesuatu yang kreatif. Maka, kreatif adalah “berbeda”. Memiliki cara pandang yang berbeda atau memandang segala sesuatunya dari sudut yang berbeda-beda, dan selalu “menghasilkan” sehingga ia memiliki daya cipta yang tinggi dan selalu berinovasi.



Unsur nilai berwawasan luas, mandiri, cerdas, terampil, dan kreatif, memberikan pengajaran bahwa sebagai manusia yang dijunjung tinggi martabatnya harus memiliki hidup yang berkualitas. Mulai dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Ia mempunyai cara pandang yang luas, mengembangkan akal budinya untuk berpikir, menghargai kemampuannya sendiri, memaksimalkan kemampuannya untuk mengatasi permasalahan, dan memiliki daya cipta yang tinggi. Nilai pengetahuan dan keterampilan juga dideskripsikan dengan sikap dan perilaku suka berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki dan tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Nuryatin 2016:18). Pendeskripsian ini sangat sesuai dengan keterampilan yang dicantumkan dalam buku pengayaan yang akan dibuat, yaitu menulis. Sebab, dengan diajarkan nilai pengetahuan dan keterampilan siswa akan dituntun untuk belajar menghasilkan sesuatu atas karyanya yang kreatif. Selain itu, beberapa unsur nilai dalam nilai pengetahuan dan keterampilan juga mendukung untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Unsur nilai pengetahuan dan keterampilan yang disajikan pada aspek penyajian materi buku pengayaan disajikan secara ringkas. Kelima unsur nilai pengetahuan dan keterampilan (berwawasan luas, mandiri, cerdas, terampil, dan kreatif) dijabarkan secara garis besar dan dijelaskan manfaat memiliki kelima perilaku unsur nilai pengetahuan dan keterampilan. Seperti penyajian materi sebelumnya, unsur nilai pengetahuan dan keterampilan disajikan dengan

menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkat keterbacaan siswa SMP.

## **2.5 Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan Untuk Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan**

Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang di dalamnya bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan pada siswa SMP. Hasil penelitiannya adalah berupa produk buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang diharapkan mampu mengatasi problematika dalam ketersediaan buku pengayaan, pengenalan terhadap buku pengayaan, pemberian materi cerita pendek, mengekspresikan cerita pendek secara lisan secara lengkap dan dilengkapi contoh cerita pendek, serta mengenalkan nilai pengetahuan dan keterampilan yang merupakan salah satu nilai dalam pilar humanis.

Menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan memerlukan latihan dan praktek yang banyak dan teratur (Tarigan 2008:4). Maka, untuk dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas diperlukan kegigihan dan konsistensi dalam menulis. Di sisi lain, cerita pendek adalah salah satu karya sastra berbentuk prosa yang di dalamnya memuat kisah-kisah cerpenis atau sastrawan yang mampu menginspirasi. Keterampilan mengekspresikan cerita pendek secara lisan ini akan digabungkan dengan muatan nilai pengetahuan dan keterampilan. Perpaduan antara kecermatan dalam menulis dan nilai pengetahuan dan keterampilan melalui kisah-

kisah yang dituangkan melalui cerita pendek, dikemas dalam bentuk buku pengayaan akan menghasilkan suatu produk yang bermanfaat.

Adanya penanaman nilai pengetahuan dan keterampilan pada buku, diharapkan mampu mengajarkan siswa untuk berwawasan luas, cerdas, mandiri, terampil, dan kreatif. Penerapan nilai pengetahuan dan keterampilan akan ditransformasikan ke dalam bentuk cerita, tokoh dan penokohan, serta perwajahan dari buku pengayaan. Penggabungan yang kompleks pada seluruh isi buku, akan semakin meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian siswa.

Pengembangan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP didisain menurut kriteria penulisan buku nonteks pelajaran, yaitu berdasarkan Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 2 ayat (3), buku nonteks pelajaran wajib memenuhi unsur: kulit buku; bagian awal; bagian isi; dan bagian akhir. Buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan pada siswa SMP yang peneliti kembangkan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan cerita pendek secara lisan dan membentuk serta mengembangkan karakter siswa dari nilai yang dimuatkan pada buku.

## **2.6 Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP adalah buku yang berisi, (1) buku yang memuat materi tentang cerita pendek;

pengertian cerita pendek, ciri-ciri cerita pendek, unsur pembangun cerita pendek, dan jenis-jenis cerita pendek, (2) buku yang memuat materi mengekspresikan cerita pendek secara lisan, (3) buku yang memuat materi nilai pengetahuan dan keterampilan, dan (4) buku yang memuat materi mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan.

Selain penyajian materi, di dalam buku juga dimuatkan contoh cerita pendek sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa SMP. Muatan nilai pada contoh cerita pendek dibahas secara singkat namun mudah dipahami oleh pembaca, sedangkan untuk menguatkan nilai pengetahuan dan keterampilan penulis memuatkan ikon humanis di dalam buku agar tampilan buku semakin menarik. Penggunaan bahasa juga disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMP sehingga memudahkan siswa dalam memahami, mempelajari, dan mempraktekan apa yang diajarkan di dalam buku. Bagian fisik buku didisain dengan ukuran yang pas dan mudah dibawa. Buku juga memiliki ketebalan yang wajar, di dalamnya tidak hanya berisi tulisan, gambar/ilustrasi juga disajikan dengan ukuran yang berbeda-beda. Secara keseluruhan, berikut adalah gambar prototipe buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP.

**Gambar 2. 1 Prototipe Buku Pengayaan**

HALAMAN SAMPUL

PRAKATA

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR BAGAN

PENDAHULUAN

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

1. AYO, BERKENALAN DENGAN CERITA PENDEK!
  - A. Apa Pengertian Cerita Pendek?
  - B. Bagaimana Ciri-Ciri Cerita Pendek?
  - C. Apa Saja Unsur Pembangun Cerita Pendek?
  - D. Ada Berapa Jenis Cerita Pendek?
  - E. Rangkuman
  - F. Refleksi
2. AYO, MEMBACA CERITA PENDEK!
3. MENGEKSPRESIKAN CERITA PENDEK SECARA LISAN
  - A. Cerpenis Indonesia
  - B. Manfaat Mengekspresikan cerita pendek secara lisan
  - C. Tujuan Mengekspresikan cerita pendek secara lisan
  - D. Tahapan Mengekspresikan cerita pendek secara lisan
  - E. Rangkuman
4. MENELADANI NILAI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
  - A. Pengertian Nilai
  - B. Nilai Pengetahuan dan Keterampilan

## 5. MENGEKSPRESIKAN CERITA PENDEK SECARA LISAN BERMUATAN NILAI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

- A. Ayo, Mengekspresikan Cerita Pendek!
- B. Rangkuman
- C. Refleksi

GLOSARIUM

INDEKS

DAFTAR PUSTAKA

### **2.7 Kerangka Berpikir**

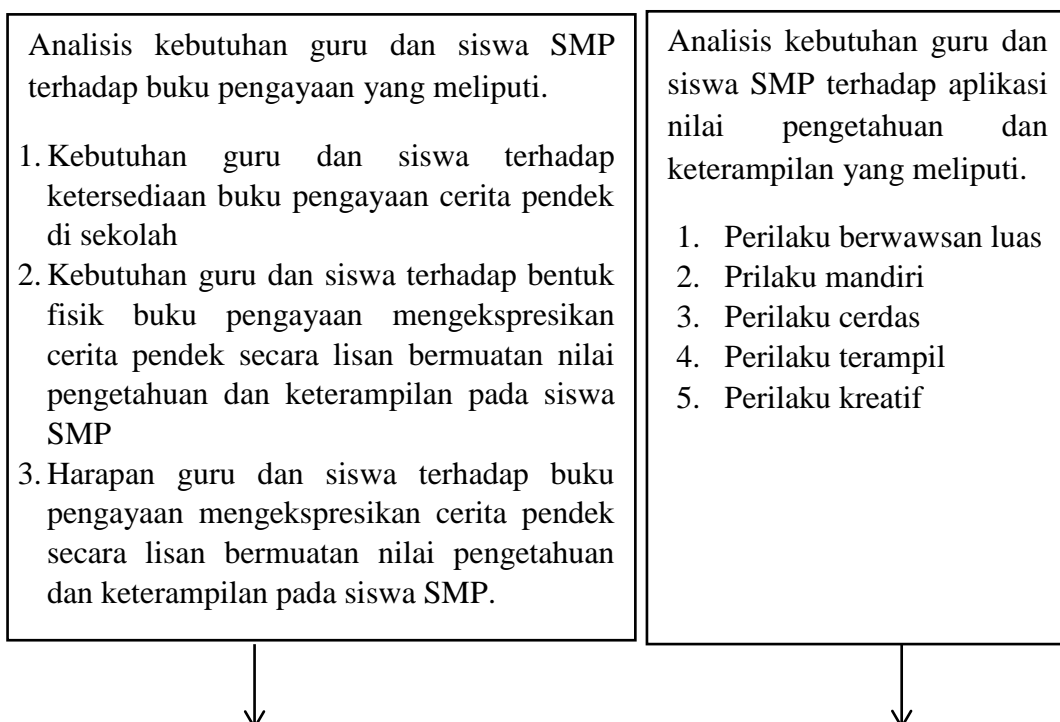
Kehadiran buku dalam dunia pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu buku yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah buku pengayaan. Faktanya, dilihat dari segi ketersediaan atau pengadaan, buku pengayaan khususnya buku pengayaan pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, perpustakaan umum, dan di pasaran masih kurang. Hal tersebut berakibat pada penggunaan buku yang digunakan baik oleh guru maupun siswa yang belum atau bahkan tidak ada yang menggunakan buku pengayaan.

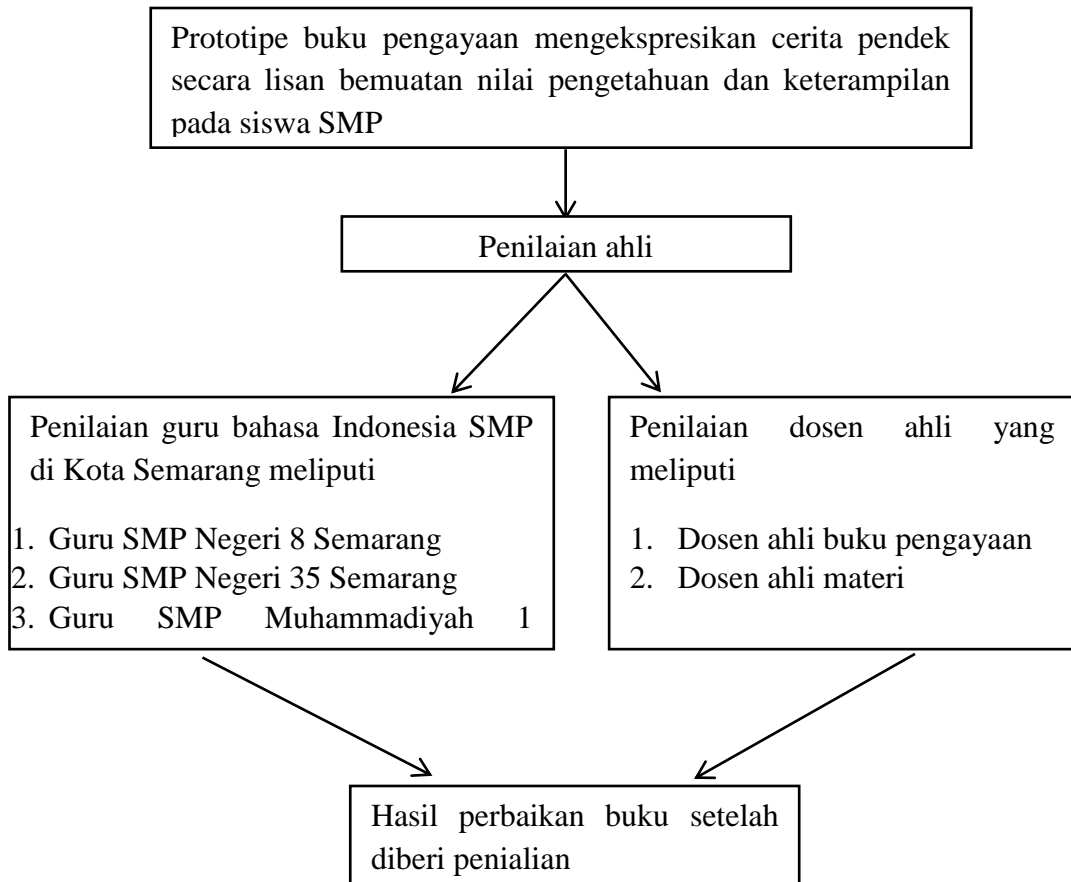
Melihat kondisi tersebut, diperlukan adanya pengembangan buku pengayaan. Buku yang dikembangkan tidak sekadar memuat materi penunjang kegiatan pembelajaran, tetapi menyajikan sesuatu yang dapat diteladani oleh pembaca. Berbagai buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang sudah ditemukan, belum ada yang memuat nilai pengetahuan dan keterampilan. Oleh sebab itu, dilakukan inovasi terhadap buku pengayaan yang memiliki muatan nilai

pengatahuan dan keterampilan, menarik, penggunaan bahasa yang sesuai dengan siswa SMP, dan mampu menciptakan minat baca pada siswa.

Produk buku pengayaan yang dikembangkan merupakan buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan yang berinduk pada nilai humanisme. Muatan nilai pengetahuan dan keterampilan dapat membentuk siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai perwujudan nilai humanisme. Diharapkan buku memiliki kebermanfaatan selain dapat digunakan oleh siswa maupun guru, buku dapat dijadikan pendamping buku teks pelajaran, meningkatkan kreativitas siswa dalam mengekspresikan cerita pendek secara lisan, dan meningkatkan sikap saling menghargai antarumat manusia. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas tentu diperlukan proses atau tahap dalam pembuatan buku. Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

### Bagan 2. 2 Kerangka Berpikir







## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). R&D digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2013:407). Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengembangan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP.

Langkah penelitian yang digunakan mengacu pada langkah-langkah penelitian R&D yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (dalam Sugiyono 2009:298), yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) ujicoba produk, (7) revisi produk, (8) ujicoba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi masal. Langkah-langkah pengembangan tersebut kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peneliti yang hanya melakukan langkah langkah penelitian sampai pada tahap kelima yaitu revisi desain, karena disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang sedang dilakukan peneliti, namun ketika melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi penelitian ini dapat digunakan kembali untuk dapat diselesaikan sampai pada langkah-langkah penelitian yang terakhir. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan tanpa bermaksud mengurangi kualitas research and development (R&D). Berikut merupakan rincian tahapan

penelitian pengembangan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP.

a) Potensi dan Masalah

Tahap potensi dan masalah dilakukan dengan menganalisis permasalahan tentang kemampuan siswa dalam mengekspresikan cerita pendek secara lisan, serta pemahaman guru tentang buku pengayaan. yang memiliki potensi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

b) Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengisian angket kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Kemudian dilanjutkan angket kebutuhan guru dan siswa terhadap aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan. Angket diisi oleh guru dan siswa pada tiga sekolah berbeda di Kota Semarang. Selama kegiatan pengumpulan data, dilakukan observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi untuk mendukung data yang diperoleh.

c) Desain Produk

Tahap desain produk, buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan mulai dirancang sesuai dengan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan dan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan.

d) Validasi Desain

Tahap validasi desain dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMP, dosen ahli buku pengayaan, dan dosen ahli materi. Penilaian buku bertujuan untuk mengetahui kesesuaian desain buku berdasarkan hasil angket kebutuhan guru dan siswa. Sehingga bisa memperbaiki desain buku apabila kurang sesuai dengan isi buku.

e) Revisi Desain

Tahap revisi desain dilakukan setelah proses validasi atau penilaian dengan peninjauan kembali untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan agar dapat menyempurnakan buku sesuai dengan kebutuhan dan harapan guru dan siswa.

Berikut disajikan gambar bagan untuk memperjelas tahapan penelitian pengembangan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP.

**Bagan 3. 1 Tahap Penelitian Pengembangan**

Tahap potensi dan masalah, dilakukan proses analisis permasalahan tentang mengekspresikan cerita pendek secara lisan dan pemahaman guru dan siswa tentang buku pengayaan yang berpotensi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.



Tahap pengumpulan data, dilakukan proses menyebar angket kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan dan aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan pada siswa di sekolah. Selain angket, untuk mendukung data lainnya, dilakukan observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi.



Tahap desain produk, merancang prototipe buku pengayaan yang disesuaikan dengan prinsip penyusunan buku yang telah ditentukan.



Tahap validasi desain, prototipe buku divalidasi atau dinilai oleh tiga guru bahasa Indonesia SMP di Kota Semarang dan dua dosen ahli.



Tahap revisi desain, peninjauan kembali untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan setelah dilakukan proses validasi atau penilaian

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu pengembangan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP. Data penelitian berwujud hasil analisis kebutuhan dan hasil validasi produk, sedangkan sumber data penelitian adalah subjek analisis kebutuhan yaitu guru dan siswa dan subjek validasi produk yaitu guru bahasa Indonesia SMP dan dosen ahli. Penjelasan lebih lanjut tentang data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian pengembangan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP adalah sebagai berikut.

#### **3.2.1 Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu (1) hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan, (2) hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan, dan (3) hasil analisis validasi prototipe buku

pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP

### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data untuk mendapatkan data kebutuhan prototipe buku pengayaan dan sumber data untuk mendapatkan data penilaian uji validasi terhadap buku pengayaan. Berikut penjelasannya.

#### 3.2.2.1 Sumber Data Analisis Kebutuhan

Sumber data yang digunakan guru dan siswa yang dipilih berasal dari tiga sekolah yang berbeda yaitu SMP Negeri 8 Semarang, SMP Negeri 35 Semarang, dan SMP Muhammadiyah 1 Semarang. SMP Negeri 8 Semarang memiliki akreditasi “A”. Sedangkan SMP Negeri 35 Semarang memiliki akreditasi “B”, dan SMP Muhammadiyah 1 Semarang adalah sekolah swasta yang memiliki akreditasi “A”. Ketiga sekolah tersebut berdomisili di Kota Semarang.

Pemilihan ketiga sekolah diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi keefektifan buku pengayaan pada sekolah unggulan, menengah, dan sekolah swasta. Perbedaan tingkat prestasi ini memungkinkan subjek dengan latar belakang yang beragam. Selain itu, pertimbangan wilayah juga menjadi dasar pemilihan sekolah. SMP Negeri 8 Semarang terletak di Semarang bagian tengah, SMP Negeri 35 Semarang terletak di Semarang bagian selatan, dan SMP Muhammadiyah 1 Semarang terletak di Semarang bagian tengah. Dengan demikian, buku pengayaan yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan oleh semua kalangan. Jumlah guru yang dijadikan sumber data yaitu tiga guru bahasa Indonesia SMP di Kota

Semarang dan 15 siswa di SMP Negeri 8 Semarang, 15 siswa di SMP Negeri 35 Semarang, dan 15 siswa SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Adanya pemilihan guru yang berbeda, diharapkan data yang terjaring dapat mewakili beragam kebutuhan dan persoalan dalam pembelajaran mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Dengan demikian, buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP yang dikembangkan menjadi lebih lengkap dan dapat diterima oleh semua kalangan.

#### 3.2.2.2 Sumber Data Validasi Produk

Subjek yang menjadi penilai produk pengembangan penelitian ini adalah tiga guru bahasa Indonesia SMP dan dosen ahli. Guru bahasa Indonesia berasal dari tiga sekolah yang berbeda yaitu SMP Negeri 8 Semarang, SMP Negeri 35 Semarang, dan SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Dosen ahli sebagai penguji validasi berasal dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pemilihan validator berdasarkan beberapa syarat, yaitu (1) validator dipilih sesuai dengan bidang keahliannya, (2) validator yang memiliki pengalaman mengajar, (3) validator yang pernah melakukan penelitian di bidang sastra, dan (4)

validator yang menguasai materi buku. Berdasarkan pertimbangan tersebut, diharapkan hasil penilaian prototipe buku pengayaan dapat lebih akurat serta dapat menghasilkan perbaikan buku yang berkualitas.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik angket. Meskipun demikian, untuk memperoleh data pendukung, dilakukan observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan dan dokumentasi difokuskan pada perpustakaan sekolah, toko buku, dan perpustakaan umum untuk mendata ketersediaan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP. Wawancara atau interview dilakukan terhadap tiga guru Bahasa Indonesia SMP dan beberapa siswa di tiga SMP Kota Semarang seperti yang sudah disebutkan.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Sesuai dengan teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan adalah teknik angket. Instrumen penelitian yang lain pada teknik wawancara, teknik observasi atau pengamatan dan dokumentasi tidak dibuatkan instrumen, tetapi tetap dilakukan dalam penelitian sebagai bahan pendukung apabila teknik angket masih dirasa kurang. Sebab pada teknik observasi dan dokumentasi hanya difokuskan pada data buku pengayaan di sekolah, dan dokumentasi kegiatan selama melakukan penelitian, karena itu untuk teknik observasi atau pengamatan dan dokumentasi tidak menggunakan instrumen. Sedangkan untuk teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih apabila jawaban dari angket-angket yang sudah di isi oleh guru dan siswa dirasa masih kurang benar dan tidak sesuai. Oleh sebab itu untuk teknik wawancara tidak digunakan instrumen. Lembar angket yang

digunakan terdiri atas, (1) lembar angket kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP, (2) lembar angket kebutuhan guru dan siswa terhadap aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan pada siswa di sekolah, dan (3) lembar angket uji validasi prototipe buku pengayaan. Berikut adalah penjelasannya.

#### 3.4.1 Lembar Angket Kebutuhan Guru dan Siswa terhadap Buku Pengayaan Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan untuk Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan pada Siswa SMP

Lembar angket kebutuhan buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan dibedakan menjadi dua, yaitu lembar angket kebutuhan guru dan lembar angket kebutuhan siswa. Keduanya tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaannya, terdapat pada bagian identitas subjek dan beberapa pertanyaan yang diajukan. Jumlah pertanyaan, sistematika pengisian, dan secara keseluruhan, kedua angket tersebut sama.

Instrumen penelitian terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) petunjuk pengisian angket, (2) identitas subjek, dan (3) daftar pertanyaan. Responden dapat memilih dengan cara memberi tanda centang (V) pada kolom pilihan. Gambaran kisi-kisi umum lembar angket kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian Data**

No	Data	Subjek	Instrumen
1	Kebutuhan prototipe buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP	1) Guru Bahasa Indonesia di kota Semarang meliputi: (a) Guru SMP Negeri 8 Semarang (b) Guru SMP Negeri 35 Semarang (c) Guru SMP Muhammadiyah 1 Semarang 2) Siswa SMP di kota Semarang meliputi: (a) Siswa SMP Negeri 8 Semarang (b) Siswa SMP Negeri 35 Semarang (c) Siswa SMP Muhammadiyah 1 Semarang	Angket kebutuhan buku dan angket aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan
2	Validasi prototipe buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP	1) Guru Bahasa Indonesia di kota Semarang meliputi: (a) Guru SMP Negeri 8 Semarang (b) Guru SMP Negeri 35 Semarang (c) Guru SMP Muhammadiyah 1 Semarang 2) Dosen ahli meliputi: (a) Dosen ahli buku pengayaan (b) Dosen ahli materi	Angket uji Validasi

Lembar angket kebutuhan guru terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP terdiri atas 35 butir pertanyaan. Lembar angket juga dibagi menjadi lima aspek, yaitu (1) ketersediaan buku pengayaan cerita pendek di

sekolah, (2) materi buku, (3) struktur penyajian buku, (4) penggunaan bahasa dan grafika buku, (5) harapan terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Gambaran kisi-kisi khusus lembar angket kebutuhan guru terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi khusus Lembar Angket Kebutuhan Guru**

No	Aspek	Subaspek	Nomor Soal
1.	Ketersediaan buku pengayaan cerita pendek di sekolah	a. Penggunaan sumber belajar	1,2,3,4
		b. Ketersediaan buku pengayaan di perpustakaan sekolah	5,6,7
2.	Materi buku	a. Materi buku pengayaan	8
		b. Contoh cerita pendek	9,10
		c. Contoh cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan	11,12
3.	Struktur penyajian buku	a. Materi	13,14,15,16
		b. Ilustrasi atau gambar	17,18,19
		c. Ikon humanis	20,21
		d. Petunjuk penggunaan buku	22,23
		e. Rangkuman	24,25
		f. Refleksi	26,27
4.	Penggunaan bahasa dan grafika buku	a. Penggunaan gaya Bahasa	28
		b. Judul buku	29
		c. Cover buku	30
		d. Warna buku	31
		e. Ketebalan buku	32
		f. Ukuran buku	33
		g. Jenis dan ukuran huruf	34

5.	Harapan terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan	a. Harapan/saran/masukan terhadap buku yang akan dikembangkan oleh peneliti	35
----	--	---	----

#### 3.4.1.2 Lembar Angket Kebutuhan Siswa terhadap Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek secara Lisan

Lembar angket kebutuhan siswa terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP terdiri atas 33 butir pertanyaan. Lembar angket dibagi menjadi lima aspek, yaitu (1) ketersediaan buku pengayaan cerita pendek di sekolah, (2) materi buku, (3) struktur penyajian buku, (4) penggunaan bahasa dan grafika buku, (5) harapan terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Gambaran kisi-kisi khusus lembar angket kebutuhan siswa terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Lembar Angket Kebutuhan Siswa**

No	Aspek	Subaspek	Nomor Soal
1.	Ketersediaan buku pengayaan cerita pendek di sekolah	a. Penggunaan sumber belajar	1,2,3,4
		b. Kebijakan guru tentang penggunaan buku pengayaan	5
2.	Materi buku	a. Materi buku pengayaan	6
		b. Contoh cerita pendek	7,8
		c. Contoh cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan	9,10

3.	Struktur penyajian buku	a. Materi	11,12,13,14
		b. Ilustrasi atau gambar	15,16,17
		c. Ikon humanis	18,19
		d. Petunjuk penggunaan buku	20,21
		e. Rangkuman	22,23
		f. Refleksi	24,25
4.	Penggunaan bahasa dan grafika buku	a. Penggunaan gaya bahasa penulisan	26
		b. Judul buku	27
		c. Cover buku	28
		d. Warna buku	29
		e. Ketebalan buku	30
		f. Ukuran buku	31
		g. Jenis dan ukuran huruf	32
5.	Harapan terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan	a. Harapan/saran/masukan terhadap buku yang akan dikembangkan oleh peneliti	33

### 3.4.2 Lembar Angket Kebutuhan Guru dan Siswa terhadap Aplikasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa di Sekolah

Seperti halnya pada lembar angket kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan, lembar angket aplikasi nilai dibedakan menjadi dua, yaitu lembar angket kebutuhan guru dan lembar angket kebutuhan siswa. Instrumen tersebut terdiri atas tiga bagian yaitu (1) petunjuk pengisian angket, (2) identitas subjek, dan (3) deskripsi perilaku yang mencerminkan unsur nilai pengetahuan dan keterampilan (berwawasan luas, mandiri, cerdas, terampil, dan kreatif). Pada setiap subaspek terdapat enam deskripsi perilaku, dengan urutan 1-3 menunjukkan perilaku positif dan urutan 4-6

menunjukkan perilaku negatif hal ini terdapat disetiap subaspek. Adanya nilai positif dan negatif pada setiap aspek digunakan untuk lebih mengetahui tingkat perilaku siswa. Responden memilih salah satu jawaban, apakah SS (sangat setuju), S (setuju), ataukah TS (tidak setuju). Pilihan jawaban disesuaikan dengan kondisi yang ada dengan cara memberi tanda centang (V) pada kolom pilihan.

Sangat Setuju (SS) = diberi skor 3

Setuju (S) = diberi skor 2

Tidak Setuju (TS) = diberi skor 1

Contoh:

<b>Jawaban</b>		
<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>

Untuk menilai tingkat kebutuhan guru terhadap aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan pada siswa di sekolah terdapat rentang skor yang sudah melalui proses perbandingan antara perilaku positif dan perilaku negatif dijelaskan sebagai berikut. Perhitungan menggunakan Skala Likert, dengan rumus sebagai berikut.

Perhitungan Nilai :  $\frac{\text{Jumlah skor}}{\Sigma \text{ skor}} \times 50\%$

Kriteria :

Maksimal = 25% - 50% (Perilaku positif)

Cukup Maksimal = 0% - 25% (Perilaku positif)

Kurang Maksimal = -25% - 0% (Perilaku negatif)

Tidak Maksimal =(-25%) - (-50)% (Perilaku negatif)

Gambaran kisi-kisi khusus lembar angket kebutuhan guru dan siswa aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan pada siswa di sekolah. dapat dilihat dari table berikut ini.

**Tabel 3. 4 Lembar Angket Kebutuhan Aplikasi Nilai**

No	Aspek	Subaspek	Nomor Soal
1.	Aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan di sekolah	a. Perilaku siswa yang menunjukkan nilai berwawasan luas	1, 2, 3, 4, 5,6
		b. Perilaku siswa nilai yang menunjukkan nilai cerdas	7, 8, 9, 10, 11,12
		c. Perilaku siswa yang menunjukkan nilai mandiri	13,14,15,16,17,18
		d. Perilaku siswa yang menunjukkan nilai terampil	19,20,21,22,23,24
		e. Perilaku siswa yang menunjukkan nilai kreatif	25,26,27,28,29,30

### 3.4.3 Lembar Angket Uji Validasi Prototipe Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek secara Lisan

Ada empat komponen yang digunakan dalam rambu-rambu atau pedoman dalam mengembangkan buku nonteks (pengayaan). Berdasarkan Pusat Perbukuan (2008:67) komponen utama dalam buku nonteks yaitu (1) materi atau isi buku, (2) penyajian materi, (3) bahasa dan/atau ilustrasi, dan (4) kegrafikaan. Keempat komponen tersebut merupakan komponen utama dalam memandu penulisan buku nonteks berkualitas. Komponen utama itulah yang dijadikan dasar dalam lembar

angket uji validasi pada guru bahasa Indonesia dan dosen ahli. Selain empat komponen ada tambahan pada lembar angket uji validasi yaitu saran perbaikan terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP. Saran perbaikan ini juga dijadikan pedoman dalam revisi produk prototipe buku pengayaan. Gambaran kisi-kisi lembar angket validasi prototipe buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. 5 Lembar Angket Uji Validasi Prototipe**

No	Aspek	Subaspek	Nomor Soal
1.	Materi atau isi buku		
2.	Penyajian materi		
3.	Bahasa dan ilustrasi		
4.	Kegrafikan		
5.	Saran		

Angket uji validasi buku pengayaan juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian, identitas subjek, dan daftar pertanyaan. Validator bebas memilih pilihan jawaban yang telah disediakan dengan membubuhkan tanda (V) pada rentang skor penilaian yang tersedia. Setelah responden mengisi lembar angket aplikasi nilai selanjutnya, merekap data untuk digunakan sebagai bahan analisis data penelitian.

Contoh:

<b>Skor Penilaian</b>				
<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
√				

Perhitungan menggunakan Skala Likert, dengan rumus sebagai berikut.

Perhitungan Nilai :  $\frac{\text{Jumlah skor}}{\Sigma \text{ skor}} \times 50\%$

Kriteria :

81% - 100% : Sangat baik

66% - 80% : Baik

50% - 65% : Cukup

35% - 49% : Buruk

20% -34% : Sangat buruk

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif yaitu melalui pemaparan data berupa hasil analisis kebutuhan buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan dan aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan dan analisis validasi prototipe buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan oleh guru dan dosen ahli. Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan dan aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan pada siswa di sekolah, serta untuk mengetahui



hasil validasi prototipe buku pengayaan. Analisis data ini didasarkan pada teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan proses rekap pada lembar angket kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan, angket guru dan siswa aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan, dan lembar angket uji validasi prototipe produk.

### **3.6 Pemaparan Hasil Analisis Data**

Pemaparan hasil analisis data pada penelitian ini berisi empat hal pokok. Pertama, pemaparan tentang kebutuhan guru terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan dan kebutuhan guru terhadap aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan pada siswa di sekolah. Kedua, pemaparan tentang kebutuhan siswa terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan dan kebutuhan siswa terhadap aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan pada siswa di sekolah. Ketiga, pemaparan tentang prototipe buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan guru dan siswa SMP. Keempat, pemaparan tentang penilaian dan saran ahli terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Kelima, pemaparan tentang hasil perbaikan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan setelah memperoleh penilaian dari para ahli.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini meliputi empat hal. Empat hal tersebut yaitu: (1) hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP, (2) prototipe buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP, (3) hasil penilaian buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP, (4) hasil perbaikan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP setelah memperoleh penilaian dari para ahli. Berikut adalah penjelasannya.

##### **4.1.1 Kebutuhan Buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan Pada Siswa SMP**

Kebutuhan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan diperoleh berdasarkan angket kebutuhan guru dan angket kebutuhan siswa terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Berikut ini pemaparan kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan

bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP.

#### **4.1.1.1 Kebutuhan Guru Terhadap Buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan Pada Siswa SMP**

Kebutuhan guru terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP diperoleh berdasarkan angket kebutuhan terhadap buku pengayaan pada guru dari tiga sekolah berbeda di Kota Semarang yaitu, SMP Negeri 8 Semarang, SMP Negeri 35 Semarang, dan SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Kebutuhan guru dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: (1) kebutuhan guru terhadap ketersediaan buku pengayaan cerita pendek di sekolah, (2) kebutuhan guru terhadap bentuk fisik buku pengayaan, dan (3) harapan guru terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP.

##### **1) Kebutuhan Guru terhadap Ketersediaan Buku Pengayaan Cerita Pendek di Sekolah**

Kebutuhan guru terhadap aspek ketersediaan buku pengayaan cerita pendek di sekolah dibagi dua subaspek yaitu: (1) penggunaan sumber belajar, (2) ketersediaan buku pengayaan di perpustakaan sekolah. Penjelasan tentang

kebutuhan guru terhadap ketersediaan buku pengayaan cerita pendek di sekolah disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 1 Ketersediaan Buku Pengayaan Cerita Pendek di Sekolah**

Subaspek	Pertanyaan	Jawaban	Intensitas Jawaban
Penggunaan sumber belajar	1. Selain buku teks bahasa Indonesia, buku apa yang Anda gunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia?	LKS atau buku yang berisi soal-soal penunjang ujian	3
		Modul	3
		Kamus Besar bahasa Indonesia	2
		Lainnya (Referensi)	3
	2. Bagaimana pendapat Anda terhadap buku (selain buku teks) yang Anda gunakan?	Buku tersebut bagus, karena dapat membantu proses pembelajaran, tetapi tidak memuat materi pelajaran bahasa Indonesia	0
		Buku tersebut bagus, karena berisi materi singkat dan memuat soal yang bisa digunakan untuk latihan	3
		Lainnya	0
	3. Buku apa yang Anda gunakan saat pembelajaran mengekspresikan cerita pendek	Buku teks bahasa Indonesia	3
		LKS	1
		Modul	0
		Buku Lainnya (Buku kumpulan cerpen, teks pemodelan, antologi cerpen)	1
			Buku tersebut isinya tidak lengkap, tidak semua materi cerita

4. Bagaimanakah kualitas buku tersebut?	pendek dimuat dalam buku	
	Buku tersebut isinya disajikan dengan singkat sehingga dibutuhkan buku baru yang isinya mampu menjabarkan seluruh materi pelajaran cerita pendek	0
	Buku tersebut memiliki kualitas yang baik, tetapi hanya memuat materi pembelajaran cerita pendek pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	1
	Buku tersebut memiliki kualitas yang baik, tetapi hanya memuat materi pembelajaran cerita pendek dari sudut pandang Kurikulum 2013	3
	Lainnya	0
5. Adakah buku penunjang materi pelajaran bahasa Indonesia yang tidak diterbitkan oleh pemerintah di perpustakaan sekolah Anda?	Ada	3
	Tidak ada	0
6. Di antara buku penunjang kegiatan pembelajaran selain buku teks bahasa Indonesia, buku apakah yang ada di perpustakaan sekolah Anda	Novel	3
	Antologi/kumpulan puisi	2
	Kumpulan cerita pendek	3
	Lainnya (Ensiklopedia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, kumpulan hasil karya siswa, cerita lama dongeng, fable)	2

	7. Adakah buku tentang mengekspresikan cerita pendek di perpustakaan sekolah Anda	Ada, tetapi isinya tidak lengkap	1
		Ada, tetapi dibutuhkan buku baru yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang dan berubah	2
		Tidak ada	0
		Lainnya	0
	8. Di antara buku mengekspresikan cerita pendek di perpustakaan sekolah Anda, nilai apa yang dimuat dalam buku tersebut?	Nilai Agama	1
		Nilai Pancasila	0
		Nilai Budaya	2
		Lainnya (Nilai Moral)	1
	9. Bagaimanakah kebijakan kepala sekolah Anda mengenai pengadaan buku pengayaan?	Tidak ada	0
		Ada, pengadaan buku setiap tahun	2
		Ada, pengadaan buku setiap satu semester	0
		Lainnya (Melalui sumbangan alumni)	1

Berdasarkan tabel 4.1, buku yang banyak digunakan oleh guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia adalah buku referensi (kamus dan ensiklopedia) dengan intensitas jawaban sebanyak 3. Selain buku referensi, guru juga menggunakan LKS atau buku yang berisi soal-soal penunjang ujian dan buku pengayaan. Untuk kedua buku tersebut intensitas jawaban yang diperoleh adalah 2. Kemudian, penggunaan modul intensitas jawaban hanya 1.

Kualitas buku yang digunakan sudah bagus. Alasan pertama, buku berisi materi singkat dan memuat soal yang bisa digunakan untuk latihan. Alasan tersebut memiliki intensitas jawaban sebanyak 2. Alasan kedua, buku dapat membantu proses pembelajaran, tetapi materi yang dimuat belum lengkap. Alasan tersebut memiliki intensitas jawaban sebanyak 1.

Selanjutnya, buku yang banyak digunakan guru saat pembelajaran cerita pendek adalah buku teks bahasa Indonesia dengan intensitas jawaban 3 dan buku pengayaan dengan intensitas jawaban 1. Kualitas buku tersebut sudah baik, tetapi hanya memuat materi pembelajaran cerita pendek dari sudut pandang Kurikulum 2013 selain itu, isi buku disajikan dengan singkat sehingga dibutuhkan buku baru yang isinya mampu menjabarkan seluruh materi pelajaran cerita pendek. Alasan pertama memiliki intensitas jawaban 2 dan alasan kedua memiliki intensitas jawaban 1.

Koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah tidak hanya buku teks pelajaran. Terdapat buku-buku fiksi dengan intensitas jawaban 3 dan buku referensi dengan intensitas jawaban 2. Begitu pula dengan buku tentang menulis cerita pendek dengan intensitas jawaban 3 meskipun, dibutuhkan buku baru yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang dan berubah. Diantara buku-buku tersebut, tidak semua pihak sekolah menyediakan buku pengayaan tentang sastra. Hal tersebut dibuktikan dari jawaban ketiga guru yang memilih “ada” dengan intensitas jawaban 2 dan memilih “tidak ada” dengan intensitas jawaban 1. Untuk buku pengayaan tentang menulis cerita pendek, masih sedikit pihak sekolah yang memperhatikan ketersediaan. Guru memilih jawaban

“ada” dengan intensitas jawaban 1 dan memilih jawaban “tidak ada” dengan intensitas jawaban 1. Dari satu guru yang menjawab “ada” berkaitan dengan ketersediaan buku pengayaan tentang menulis cerita pendek, kualitas buku yang digunakan baik, tetapi hanya memuat materi pembelajaran menulis cerita pendek pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di dalam buku juga terdapat nilai-nilai yang bisa diteladani oleh pembaca seperti nilai berwawasan luas, mandiri, terampil, dan kreatif. Hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan kepala sekolah tentang pengadaan buku pengayaan, ada yang dilakukan setiap tahun dengan intensitas jawaban 1 dan ada yang dilakukan setiap satu semester dengan intensitas jawaban 2.

Berdasarkan uraian tentang kebutuhan guru terhadap ketersediaan buku pengayaan cerita pendek di sekolah dapat disimpulkan bahwa ketersediaan buku pengayaan tentang cerita pendek di sekolah masih terbatas. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran guru masih mengandalkan buku teks pelajaran yang dilengkapi dengan buku referensi dan buku fiksi. Kualitas buku memang sudah baik, tetapi masih dibutuhkan buku baru yang dapat melengkapi kekurangan materi pada buku-buku tersebut. Begitu juga dengan ketersediaan buku pengayaan tentang menulis cerita pendek yang masih terbatas. Meskipun sudah tersedia, buku tersebut hanya memuat materi pada satu kurikulum sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi yang semakin berkembang. Beralih pada kebijakan kepala sekolah tentang pengadaan buku pengayaan, kebijakan paling banyak dilakukan setiap satu semester.



## 2) Kebutuhan Guru terhadap Bentuk Fisik Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan

Kebutuhan guru terhadap bentuk fisik buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan dibagi menjadi empat aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain, (1) materi buku pengayaan, (2) struktur penyajian, (3) penggunaan bahasa, dan (4) kebutuhan grafika. Penjelasan tentang kebutuhan guru terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 2 Bentuk Fisik Buku Pengayaan**

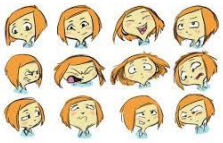


Subaspek	Pertanyaan	Jawaban	Intensitas Jawaban
Materi buku pengayaan	10. Jika disajikan beberapa materi dalam buku pengayaan, menurut Anda, materi-materi mana yang perlu disajikan?	Pengertian cerita pendek	1
		Ciri-ciri cerita pendek	2
		Jenis-jenis cerita pendek	2
		Unsur pembangun (intrinsik dan ekstrinsik) cerita pendek	3
		Struktur cerita pendek	2
		Contoh cerita pendek	3
		Hakikat mengekspresikan cerita pendek	2
		Langkah dasar bercerita	3
		Mempersiapkan diri sebelum bercerita	3




		Nilai pengetahuan dan keterampilan	2
		Contoh cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan	2
		Tahap mengekspresikan cerita pendek secara lisan	3
		Lainnya	0
	11. Jika disajikan materi tentang hakikat cerita pendek, hakikat mengekspresikan cerita pendek, hakikat nilai pengetahuan dan keterampilan, dan tahapan mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Seperti apakah materi tersebut disajikan dalam buku?	Disajikan penjelasan panjang lebar	0
		Disajikan penjelasan dari para ahli	2
		Disajikan secara singkat	2
		Disajikan berupa simpulan penulis	2
		Disajikan dengan menyertakan kolom/bagan	0
		Lainnya	0
		12. Jika disajikan beberapa pilihan tema yang memungkinkan untuk disajikan dalam contoh cerita pendek, tema manakah yang perlu disajikan dalam contoh cerita pendek?	Perilaku penolong
	Rasa ingin tahu yang tinggi		2
	Senang berpendapat		2
	Cerdas dalam mengambil keputusan		3
	Kebiasaan menyontek		0
	Beratanggung jawab atas segala perbuatan		3

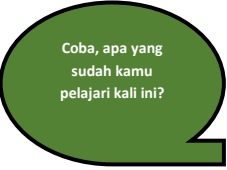
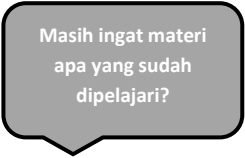

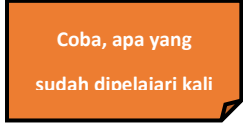
		Terampil mengekspresikan diri	3
		Kreatif dalam berinovasi	3
		Lainnya	0
	13. Bagaimana penempatan contoh cerita pendek yang disajikan dalam buku?	Sebelum pengertian cerita pendek	1
		Sesudah pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, unsur pembangun, struktur, dan kaidah kebahasaan cerita pendek	2
		Lainnya	0
	14. Contoh cerita pendek yang dikutip dari beberapa sumber sebaiknya bersumber dari...	Antologi cerita pendek	2
		Internet	1
		Cerita pendek karya penulis	3
		Cerita pendek karya siswa SMP	2
		Surat kabar atau koran	2
		Majalah	2
		Lainnya	0
	15. Jika disajikan kriteria pemilihan cerita pendek, manakah kriteria pemilihan cerita pendek yang baik dan layak untuk siswa SMP?	Cerita pendek dengan isi seputar kehidupan sehari-hari	2
		Cerita pendek dengan isi tentang kehidupan khayalan	1
		Cerita pendek dengan bahasa yang mudah dipahami	2

		Cerita pendek dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	3
		Cerita pendek dengan penggunaan alur maju	2
		Cerita pendek dengan penggunaan alur mundur	1
		Cerita pendek dengan penggunaan alur maju dan mundur (alur campuran)	1
		Cerita pendek dengan konflik yang sederhana	3
		Cerita pendek dengan sudut pandang "aku-an"	2
		Cerita pendek dengan sudut pandang "dia-an"	2
		Lainnya	0
	16. Jika dilakukan pengintegrasian/penggabungan antara nilai pengetahuan dan keterampilan dengan buku, dibagian mana sajakah pengintegrasian/penggabungan tersebut?	Bagian sampul dengan dan sampul belakang buku	0
		Bagian moto	0
		Bagian pengantar buku	1
		Bagian contoh cerita pendek	2
		Bagian ulasan khusus tentang nilai pengetahuan	2

		dan keterampilan yang telah dipelajari/refleksi	
		Bagian kolom informasi	1
		Bagian kata mutiara	0
		Lainnya	0
	17. Bagaimanakah contoh cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan disajikan dalam buku?	Disajikan contoh cerita pendek dan disajikan nilai yang termuat di dalamnya secara panjang lebar	1
		Disajikan contoh cerita pendek dan dijelaskan nilai yang termuat di dalamnya secara singkat	2
		Disajikan contoh cerita pendek dan dijelaskan dengan menyertakan kolom/bagan	1
		Lainnya	0
	18. Jika disajikan beberapa pilihan tokoh dalam contoh cerita pendek, seperti apakah tokoh yang sesuai dengan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan yang disajikan dalam buku?	Tokoh manusia biasa	2
		Salah satu tokoh pewayangan	2
		Tokoh animasi kartun	1
		Tokoh manusia hero Indonesia	2
		Tokoh legenda Indonesia	3
		Tokoh khayalan	1
		Lainnya (Tokoh orang yang berjasa)	1

		Lainnya	0
	19. Jika disajikan beberapa ekspresi dalam bercerita, seperti apakah bentuk ekspresi yang sesuai untuk buku mengekspresikan cerita pendek secara lisan ini?		2
			1
			1
		Lainnya	0
Kebutuhan Struktur Penyajian	20. Jika disajikan gambar/ilustrasi seperti apakah gambar/ilustrasi yang disajikan dalam buku?	Berwarna	3
		Hitam putih	0
		Lainnya	0
	21. Berapa ukuran gambar/ilustrasi yang disajikan dalam buku?	7 x 5 cm	0
		6 x 4 cm	0
		Setiap gambar memiliki ukuran yang berbeda	3

		bergantung kebutuhan	
		Lainnya	0
	22. Di bagian mana sajakah gambar/ilustrasi disajikan dalam buku?	Tiap subbab buku	3
		Contoh cerita pendek	2
		Bagian kolom informasi	1
		Bagian kata mutiara	0
		Lainnya	0
		23. Jika disajikan beberapa pilihan ikon humanis, seperti apakah ikon yang sesuai untuk disajikan dalam buku?	
			2
			2
	Lainnya		0
	24. Di bagian mana sajakah ikon humanis disajikan dalam buku?		Tiap bab buku
		Tiap subbab buku	1
		Bagian rangkuman	2
		Bagian refleksi	1
		Lainnya	0
	25. Jika disajikan petunjuk penggunaan buku, seperti apakah petunjuk penggunaan buku yang	Dibuat poin-poin	2
		Dibuat perparagraf	1
		Lainnya	0

	sesuai disajikan dalam buku?		
26. Dimanakah seharusnya petunjuk penggunaan buku disajikan dalam buku?	Bagian awal buku secara keseluruhan	3	
	Setiap bab	0	
	Lainnya	0	
27. Jika disajikan beberapa pilihan bentuk rangkuman, seperti apakah bentuk rangkuman yang sesuai disajikan dalam buku?		2	
		1	
		1	
		1	
	Lainnya	0	
	28. Di bagian manakah rangkuman disajikan dalam buku?	Bagian akhir buku secara keseluruhan	0
Pada setiap bab		3	
Lainnya		0	
29. Jika disajikan refleksi, seperti apakah bentuk refleksi yang disajikan dalam buku dimuat?	Disajikan panjang lebar dalam bentuk paragraph	0	
	Disajikan dalam bentuk kolom	0	
	Disajikan dalam bentuk percakapan	2	
	Lainnya	0	



	30. Dimanakah refleksi disajikan dalam buku?	Pada tiap subbab	0
		Pada tiap bab	3
		Pada akhir buku secara keseluruhan	1
		Lainnya	0
Kebutuhan Penggunaan Bahasa	31. Gaya bahasa penulisan yang sebaiknya digunakan dalam buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan adalah	Gaya bahasa formal	2
		Gaya bahasa nonformal	2
		Gaya bahasa komunikatif	1
		Lainnya	0
	32. Menurut Anda, buku pengayaan yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dibutuhkan karena?	Agar siswa mengetahui penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	2
		Agar siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	2
		Lainnya	0
	Kebutuhan Grafika	33. Jika disajikan beberapa pilihan judul buku, judul buku yang tepat untuk buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan adalah?	Pandai Mengekspresikan Cerita Pendek
Ekspresi dalam Cerita Pendek Secara Lisan			1
Pintar Berekspresi Melalui Nilai Pengetahuan dan Keterampilan dalam Bercerita			2
Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan			1
Belajar Sambil Bercerita Depan Umum			2

		Lainnya	0
34. Jenis kertas apakah yang sesuai dan layak dijadikan cover/sampul buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan?		Hard cover	3
		Soft cover	1
		Lainnya	0
35. Warna apakah yang Anda sarankan untuk mendesain cover buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan ?		Cerah dan mencolok (dua warna)	1
		Perpaduan warna cerah dan gelap (dua warna)	2
		Perpaduan warna cerah dan gelap dengan banyak warna (lebih dari dua warna)	2
		Lainnya	0
36. Berapakah ketebalan buku yang ideal untuk buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan?		50-100 halaman	2
		100-150 halaman	1
		Lebih dari 150 halaman	0
		Lainnya	0
37. Berapakah ukuran yang sesuai untuk buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan?		Ukuran A5 (14,8cm x 21cm)	2
		Ukuran A4 (21cm x 29,7cm)	1
		Ukuran B5 (18,2cm x 25,7cm)	0
		Lainnya	0
38. Berapakah ukuran yang sesuai untuk buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk		Gambar animasi	3
		Video dalam CD	1
		Foto	1
		Lainnya	0

	mengekspresikan cerita pendek secara lisan?		
39. Apabila di dalam buku akan ditambahkan video dalam CD untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Seperti apakah contoh mengekspresikan tersebut?	Contoh mengekspresikan cerita pendek dari siswa		1
	Contoh mengekspresikan cerita pendek dari penulis		1
	Contoh mengekspresikan cerita pendek dari internet		1
	Lainnya		0
40. Seperti apakah desain/model buku yang tepat untuk buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan?	Seperti buku harian		0
	Seperti buku pada umumnya		3
	Lainnya		0
41. Jenis dan ukuran huruf apa yang tepat digunakan dalam buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan	Times New Roman, ukuran 12		2
	Arial Unicode MS, ukuran 12		0
	Comic Sans, ukuran 12		0
	Calibri (Body), ukuran 12		1
	Lainnya		0

Berdasarkan tabel 4.2 guru membutuhkan buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan dengan penyajian materi yang diharapkan oleh penulis. Materi materi tersebut meliputi, pengertian cerita pendek dengan intensitas jawaban 1, ciri-ciri cerita pendek, 2, jenis-jenis cerita pendek, 2,

unsur pembangun cerita pendek, 2, struktur cerita pendek, 2, contoh cerita pendek, 2, hakikat mengekspresikan cerita pendek, 2, langkah dasar bercerita, 3, mempersiapkan diri sebelum bercerita, 3, nilai pengetahuan dan keterampilan, 2, contoh cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan, 2, dan tahap mengekspresikan cerita pendek secara lisan, 3. Materi-materi di dalam buku disajikan penjelasan dari para ahli dengan intensitas jawaban sebanyak 2, disajikan secara singkat dengan intensitas jawaban sebanyak 2, Selain itu, materi juga disajikan berupa simpulan penulis dengan intensitas jawaban sebanyak 2.

Bagian contoh cerita pendek, terdapat berbagai tema seputar nilai pengetahuan dan keterampilan. Tema "berperilaku penolong" memiliki intensitas jawaban 2, tema "rasa ingin tahu yang tinggi" memiliki intensitas jawaban 2, tema "senang berpendapat memiliki intensitas jawaban 2, tema "cerdas dalam mengambil keputusan" memiliki intensitas jawaban 3, tema "bertanggung jawab atas segala perbuatan" memiliki intensitas jawaban 3, tema "terampil mengekspresikan diri" memiliki intensitas jawaban 3, dan tema "kreatif dalam berinovasi" memiliki intensitas jawaban 3.

Contoh cerita pendek disajikan sesudah penyajian materi dengan intensitas jawaban 2 dari pada sebelum pengertian cerita pendek dengan intensitas jawaban 1. Contoh cerita pendek dikutip dari berbagai sumber sebagian besar dikutip dari cerita pendek karya penulis dengan intensitas jawaban 3, antologi cerita pendek, cerita pendek karya siswa SMP, dan sumber dari surat kabar atau koran dengan intensitas jawaban sebanyak 2, serta sumber lainnya dari internet dengan intensitas jawaban 1.

Selanjutnya, cerita pendek yang dipilih adalah cerita pendek dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan siswa, cerita dengan konflik yang sederhana memiliki intensitas jawaban sebanyak 3, cerita dengan isi seputar kehidupan sehari-hari, cerita pendek dengan bahasa yang mudah dipahami, cerita pendek dengan alur maju, cerita pendek dengan sudut pandang “aku-an”, dan cerita pendek dengan sudut pandang "dia-an" intensitas jawaban sebanyak 2, sedangkan cerita pendek dengan isi tentang kehidupan khayalan, penggunaan alur mundur, dan penggunaan alur campuran memiliki intensitas jawaban 1

Di dalam buku juga dilakukan pengintegrasian/penggabungan antara nilai pengetahuan dan keterampilan pada bagian-bagian tertentu. Bagian itu antara lain, bagian contoh cerita pendek, bagian ulasan khusus tentang nilai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari/refleksi dan bagian contoh cerita pendek. Dua bagian itu memiliki intensitas jawaban sebanyak 2 dibandingkan bagian pengantar buku dan bagian kolom informasi yang hanya memiliki intensitas jawaban sebanyak 1.

Contoh cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan lebih disajikan dengan contoh cerita pendek dan dijelaskan nilai yang termuat di dalamnya secara singkat dengan intensitas jawaban 2, dibandingkan penyajian disajikan pemberian contoh cerita pendek dan dijelaskan nilai yang termuat di dalamnya secara panjang lebar, dan disajikan contoh cerita pendek dan dijelaskan dengan menyertakan kolom/bagan dengan intensitas jawaban 1.

Tokoh dalam cerita pendek juga dipilih tokoh legenda Indonesia dengan intensitas jawaban 3, tokoh seperti manusia biasa, tokoh pewayangan, tokoh

manusia hero Indonesia memiliki intensitas jawaban 2, sedangkan untuk tokoh animasi kartun, tokoh khayalan dan tambahan dari satu guru yaitu, tokoh orang yang berjasa memiliki intensitas jawaban 1.

Bentuk ekspresi dalam bercerita yang disajikan dalam buku adalah bentuk manusia dengan intensitas jawaban 3, sedangkan untuk bentuk animasi kartun dan emoticon wajah hanya memiliki intensitas jawaban 1.

Bagian gambar/ilustrasi yang disajikan dalam buku adalah berwarna dan memiliki ukuran yang berbeda tergantung kebutuhan. Gambar/ilustrasi juga disajikan pada tiap subbab buku dan contoh cerita pendek, sedangkan pada pilihan ikon humanis yang sesuai untuk disajikan dalam buku adalah ikon tokoh Abraham Maslow berwarna dengan intensitas jawaban sebanyak 3 yang diletakan pada tiap bagian rangkuman. Petunjuk penggunaan buku juga dimuatkan di dalam buku untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi.

Petunjuk penggunaan buku disajikan dalam bentuk poin-poin pada bagian awal buku secara keseluruhan dengan intensitas jawaban sebanyak 3. Di akhir buku juga dimuatkan rangkuman dan refleksi. Rangkuman dibuat menggunakan ilustrasi kedua dengan intensitas jawaban sebanyak 2, dibandingkan ilustrasi pertama dan ketiga yang mendapatkan intensitas jawaban sebanyak 1. Rangkuman juga dipilih disajikan pada bagian akhir buku secara keseluruhan dengan intensitas jawaban sebanyak 3. Refleksi disajikan dalam bentuk kolom dan dalam bentuk percakapan pada tiap bab dengan intensitas jawaban 2 daripada disajikan pada akhir buku secara keseluruhan.

Gaya bahasa yang dipilih guru untuk digunakan pada buku adalah gaya bahasa formal dan bahasa nonformal dengan intensitas jawaban sebanyak 2. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dibutuhkan agar siswa dapat mengetahui penggunaan bahasa dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Ada lima pilihan judul yang dipilih oleh guru yaitu, “Belajar “Pandai Mengekspresikan Cerita Pendek” dengan intensitas jawaban 3, “Pintar Berekspresi Melalui Nilai Pengetahuan dan Keterampilan dalam Bercerita”, dan ”Belajar Sambil Bercerita Depan Umum” dengan intensitas jawaban 2, sedangkan untuk judul “Ekspresi dalam Cerita Pendek Secara Lisan”, dan “Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan” yang hanya mendapatkan intensitas jawaban 1. Kelima pilihan judul buku akan dikenakan 1 dengan pilihan judul pada kebutuhan siswa terhadap bentuk fisik buku.

Pada aspek kegrafikaan buku, guru menginginkan cover/sampul yang hard dengan intensitas jawaban sebanyak 3 daripada cover/sampul yang soft dengan intensitas jawaban sebanyak 1. Warna cover yang dipilih adalah perpaduan warna cerah dan gelap (dua warna), perpaduan warna cerah dan gelap dengan banyak warna (lebih dari dua warna) dengan intensitas jawaban sebanyak 2. Ketebalan buku antara 50-100 halaman dan ukuran buku yang digunakan adalah A5 (14,8cm X 21cm) yang memiliki intensitas jawaban sebanyak 2 daripada ukuran A4 (21 cm X 25, 7 cm) yang memiliki intensitas jawaban sebanyak 1.

Buku yang akan ditambahkan materi mengekspresikan cerita pendek secara lisan berbentuk gambar animasi dengan intensitas jawaban sebanyak 3.

Pilihan desain atau model buku adalah seperti buku pada umumnya dengan intensitas jawaban sebanyak 3, dan jenis serta ukuran huruf adalah Times New Roman, ukuran 12 yang memiliki intensitas jawaban sebanyak 2, dibandingkan jenis serta ukuran huruf Calibri (Body), ukuran 12 yang memiliki intensitas jawaban sebanyak 1.

### **3) Harapan Guru terhadap Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan**

Kebutuhan guru terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang ketiga adalah harapan guru terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Harapan guru terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan terdiri atas satu aspek dan satu subaspek. Berikut adalah table harapan guru terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan.

**Tabel 4. 3 Harapan Guru Terhadap Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek**

<b>Aspek</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Intensitas Jawaban</b>
Harapan terhadap buku pengayaan	44. Apa harapan Anda terhadap buku pengayaan	Buku dapat digunakan untuk menunjang materi pelajaran di berbagai kurikulum	3



mengekspresikan cerita pendek secara lisan	bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang akan dikembangkan oleh peneliti?	Buku yang mudah dipelajari, dipahami, dan dipraktikan oleh siswa	2
		Buku yang mampu mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa	2
		Lainnya	0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa guru mengharapkan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang dapat digunakan pada lintas kurikulum dengan intensitas jawaban 3. Selain itu, guru juga membutuhkan buku pengayaan yang mudah dipelajari, dipahami, dan dipraktikan oleh siswa serta buku yang mampu mengembangk an pendidikan karakter bagi siswa dengan intensitas jawaban 2.

#### **4.1.2 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan untuk Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan pada Siswa SMP**

Hasil analisis angket kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP, dan angket kebutuhan guru dan siswa terhadap aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan pada siswa di sekolah digunakan untuk merumuskan prinsip pengembangan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara

lisan pada siswa SMP. Hasil analisis kebutuhan disesuaikan dengan kriteria penulisan buku pengayaan sehingga prinsip buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP yang dikembangkan sesuai untuk siswa SMP. Prinsip pengembangan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: (1) ketersediaan buku pengayaan cerita pendek di sekolah, (2) bentuk fisik buku pengayaan, (3) harapan terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Adapun paparan dari tiap aspeknya adalah sebagai berikut.

#### **4.1.2.1 Aspek Ketersediaan Buku Pengayaan Cerita Pendek di Sekolah**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP aspek ketersediaan buku pengayaan cerita pendek di sekolah, terdapat beberapa perbedaan antara guru dan siswa dalam memilih jawaban pada angket kebutuhan. Perbandingan hasil angket kebutuhan guru dan siswa disajikan pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4. 4 Perbandingan Hasil Angket Kebutuhan Guru dan Siswa Aspek Ketersediaan Buku Pengayaan Cerita Pendek di Sekolah**

<b>Subaspek</b>	<b>Hasil Angket Guru</b>	<b>Hasil Angket Siswa</b>
A. Penggunaan Sumber Belajar	1. Buku yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah LKS atau buku yang berisi soal-soal penunjang ujian.	1. Buku yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah LKS atau buku yang berisi soal-soal penunjang ujian.

	<p>2. Kualitas buku yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah bagus, karena berisi materi singkat dan memuat soal yang bisa digunakan untuk latihan.</p> <p>3. Buku yang digunakan saat pembelajaran mengekspresikan cerita pendek adalah buku teks bahasa Indonesia</p> <p>4. <i>Kualitas buku yang digunakan saat pembelajaran mengekspresikan cerita pendek memiliki kualitas yang baik, tetapi hanya memuat pembelajaran cerita pendek pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)</i></p>	<p>2. Kualitas buku yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah bagus, karena berisi materi singkat dan memuat soal yang bisa digunakan untuk latihan.</p> <p>3. Buku yang digunakan saat pembelajaran mengekspresikan cerita pendek adalah buku teks bahasa Indonesia</p> <p>4. <i>Kualitas buku yang digunakan saat pembelajaran mengekspresikan cerita pendek isinya disajikan dengan singkat sehingga dibutuhkan buku baru yang isinya mampu menjabarkan seluruh materi pelajaran mengekspresikan cerita pendek</i></p>
<p>B. Ketersediaan Buku Pengayaan di Perpustakaan Sekolah</p>	<p>1. Sudah ada buku pengayaan bahasa Indonesia yang tidak ditertibitkan oleh pemerintah di perpustakaan sekolah</p> <p>2. Buku pengayaan yang tersedia di perpustakaan sekolah misalnya buku pengayaan jenis pengetahuan dan kepribadian</p> <p>3. Adanya kebijakan kepala sekolah tentang pengadaan buku pengayaan yang dilakukan setiap tahun</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>

	-	1. Adanya imbauan dari guru bahasa Indonesia untuk melengkapi sumber belajar dengan menggunakan buku pengayaan dengan mencarinya di perpustakaan
--	---	--

**Keterangan:** bagian yang dicetak miring adalah subaspek yang menunjukkan perbedaan pendapat guru dan siswa.

Berdasarkan data perbandingan hasil angket kebutuhan pada tabel 4.4 diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan pendapat antara guru dan siswa. Perbedaan tersebut terdapat pada subaspek penggunaan sumber belajar, ketersediaan buku pengayaan di perpustakaan sekolah, kebijakan guru tentang penggunaan buku pengayaan.

Pada subaspek penggunaan sumber belajar, perbedaan terdapat pada kualitas buku yang digunakan saat pembelajaran. Guru menginginkan kualitas buku yang digunakan saat pembelajaran mengekspresikan cerita pendek memiliki kualitas yang baik, tetapi hanya memuat materi pembelajaran cerita pendek pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sedangkan siswa hanya menginginkan kualitas buku yang digunakan saat pembelajaran mengekspresikan cerita pendek isinya disajikan dengan singkat sehingga dibutuhkan buku baru yang isinya mampu menjabarkan seluruh materi pelajaran mengekspresikan cerita pendek. Dengan demikian, guna memenuhi kualitas penggunaan sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran mengekspresikan cerita pendek yaitu, kualitas buku yang digunakan saat pembelajaran mengekspresikan cerita pendek isinya

disajikan dengan singkat sehingga dibutuhkan buku baru yang isinya mampu menjabarkan seluruh materi pelajaran mengekspresikan cerita pendek.

Berdasarkan perbandingan hasil angket kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan aspek ketersediaan buku pengayaan cerita pendek di sekolah, diperoleh simpulan berupa prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP. Prinsip pengembangan buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan aspek ketersediaan buku pengayaan cerita pendek di sekolah dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4. 5 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan Aspek Ketersediaan Buku Pengayaan Cerita Pendek di Sekolah**

Subaspek	Kriteria
A. Kelengkapan materi buku pengayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah LKS atau buku yang berisi soal-soal penunjang ujian.</li> <li>2. Kualitas buku yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah bagus, karena berisi materi singkat dan memuat soal yang bisa digunakan untuk latihan</li> <li>3. Buku yang digunakan saat pembelajaran mengekspresikan cerita pendek adalah buku teks bahasa Indonesia.</li> <li>4. Kualitas buku yang digunakan saat pembelajaran mengekspresikan cerita pendek isinya disajikan dengan singkat sehingga dibutuhkan buku baru yang isinya mampu menjabarkan seluruh materi pelajaran mengekspresikan cerita pendek</li> </ol>
B. Ketersediaan buku pengayaan di perpustakaan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah ada buku pengayaan bahasa Indonesia yang tidak diterbitkan oleh pemerintah di perpustakaan sekolah.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Buku pengayaan yang tersedia di perpustakaan sekolah misalnya buku pengayaan jenis pengetahuan dan kepribadian</li> <li>3. Adanya kebijakan kepala sekolah tentang pengadaan buku pengayaan yang dilakukan setiap tahun.</li> </ol>
C. Kebijakan guru terhadap penggunaan buku pengayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya imbauan dari guru bahasa Indonesia untuk melengkapi sumber belajar dengan menggunakan buku pengayaan dengan mencarinya di perpustakaan</li> </ol>

#### 4.1.2.1 Aspek Bentuk Fisik Buku Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP aspek bentuk fisik buku pengayaan, terdapat beberapa perbedaan antara guru dan siswa dalam memilih jawaban pada angket kebutuhan. Perbandingan hasil angket kebutuhan guru dan siswa disajikan pada tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4. 6 Perbandingan Hasil Angket Kebutuhan Guru dan Angket Kebutuhan Siswa**

Subaspek	Hasil Angket Guru	Hasil Angket Siswa
A. Materi buku pengayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi yang disajikan di dalam buku yaitu pengertian cerita pendek, unsur pembangun cerita pendek, jenis-jenis cerita pendek, hakikat mengekspresikan cerita pendek, hakikat nilai pengetahuan dan keterampilan, dan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi yang disajikan di dalam buku yaitu pengertian cerita pendek, unsur pembangun cerita pendek, jenis-jenis cerita pendek, hakikat mengekspresikan cerita pendek, hakikat nilai pengetahuan dan keterampilan, dan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Contoh cerita pendek yang dikutip dari beberapa sumber sebaiknya bersumber dari penulis</i></li> <li>2. <i>Kriteria pemilihan cerita pendek adalah cerita pendek dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan cerita pendek dengan konflik yang sederhana</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Contoh cerita pendek yang dikutip dari beberapa sumber sebaiknya bersumber dari antologi cerita pendek</i></li> <li>2. <i>Kriteria pemilihan cerita pendek adalah cerita pendek dengan isi seputar kehidupan sehari-hari dan cerita pendek dengan bahasa yang mudah dipahami</i></li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Pemilihan tokoh cerita pendek yaitu manusia biasa.</i></li> <li>2. <i>Ekspresi yang disajikan ketika bercerita adalah</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Pemilihan tokoh cerita pendek yaitu manusia biasa.</i></li> <li>2. <i>Ekspresi yang disajikan ketika bercerita adalah</i></li> </ol>

**Keterangan:** bagian yang dicetak miring adalah subaspek yang menunjukkan perbedaan pendapat guru dan siswa.

Berdasarkan data perbandingan hasil angket kebutuhan pada tabel 4.6 diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan pendapat antara guru dan siswa. Perbedaan tersebut terdapat pada subaspek contoh cerita pendek. Pada contoh cerita pendek, perbedaan pendapat terdapat pada contoh cerita pendek yang dikutip dan kriteria pemilihan cerita pendek. Pada contoh cerita pendek yang dikutip guru menginginkan contoh cerita pendek yang dikutip dari beberapa sumber sebaiknya bersumber dari penulis sedangkan siswa menginginkan contoh cerita pendek yang dikutip dari beberapa sumber sebaiknya bersumber dari antologi cerita pendek. Dengan demikian, contoh cerita pendek yang dikutip lebih baik dari beberapa sumber antologi cerita pendek. Hal tersebut digunakan karena apabila menggunakan contoh cerita pendek dari penulis belum tentu sesuai dengan kebutuhan siswa, sebab contoh dari penulis belum melalui validasi dari ahli. Jadi,

contoh cerita pendek yang digunakan dikutip dari beberapa sumber dari antologi cerita pendek.

Pada contoh cerita pendek, perbedaan terdapat pada kriteria pemilihan cerita pendek yang akan digunakan dalam buku. Guru menginginkan kriteria pemilihan cerita pendek adalah cerita pendek dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan cerita pendek dengan konflik yang sederhana. Sedangkan siswa menginginkan kriteria pemilihan cerita pendek adalah cerita pendek dengan isi seputar kehidupan sehari-hari dan cerita pendek dengan bahasa yang mudah dipahami. Dengan demikian, guna menjembatani perbedaan tersebut maka kriteria pemilihan cerita pendek yaitu cerita pendek dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, cerita pendek dengan konflik yang sederhana, cerita pendek dengan isi seputar kehidupan sehari-hari dan cerita pendek dengan bahasa yang mudah dipahami.

Berdasarkan perbandingan hasil angket kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan aspek bentuk fisik buku pengayaan, diperoleh simpulan berupa prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP. Prinsip pengembangan buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan aspek materi buku dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4. 7 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan Aspek Bentuk Fisik Buku Pengayaan**

Subaspek	Kriteria
----------	----------





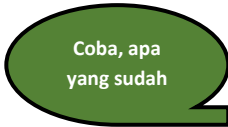
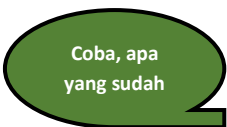
A. Materi buku pengayaan	<p>1. Materi yang disajikan di dalam buku yaitu pengertian cerita pendek, unsur pembangun cerita pendek, jenis-jenis cerita pendek, contoh cerita pendek, hakikat mengekspresikan cerita pendek, hakikat nilai pengetahuan dan keterampilan, mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan</p>
	<p>1. Contoh cerita pendek yang dikutip dari beberapa sumber sebaiknya bersumber dari antologi cerita pendek.</p> <p>2. Kriteria pemilihan cerita pendek adalah cerita pendek dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, cerita pendek dengan konflik yang sederhana, cerita pendek dengan isi seputar kehidupan sehari-hari dan cerita pendek dengan bahasa yang mudah dipahami.</p>
	<p>1. Pemilihan tokoh cerita pendek yaitu manusia biasa</p> <p>2. Ekspresi yang disajikan ketika bercerita adalah</p> <div data-bbox="662 987 1150 1290" style="text-align: center;"> </div> <p>3.</p>

#### 4.1.2.2 Aspek Struktur Penyajian Buku

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap buku mengekspresikan cerita pendek secara lisan aspek struktur penyajian buku, terdapat beberapa perbedaan antara guru dan siswa dalam memilih jawaban pada angket kebutuhan. Perbandingan hasil angket kebutuhan guru dan siswa disajikan pada tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4. 8 Perbandingan Hasil Angket Kebutuhan Guru dan Angket Kebutuhan Siswa**

Subaspek	Hasil Angket Guru	Hasil Angket Siswa
A. Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Contoh cerita pendek yang disajikan sesudah pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, unsur pembangun, struktur, dan kaidah kebahasaan cerita pendek</li> <li>2. Disajikan penjelasan dari para ahli, secara singkat, dan berupa simpulan penulis</li> <li>3. <i>Pengintegrasian /penggabungan antara nilai dengan buku dibagian contoh cerita pendek, ulasan khusus mengenai nilai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari/refleksi</i></li> <li>4. <i>Disajikan contoh cerita pendek dan dijelaskan nilai yang termuat di dalamnya secara singkat</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Contoh cerita pendek yang disajikan sesudah pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, unsur pembangun, struktur, dan kaidah kebahasaan cerita pendek</li> <li>2. Disajikan penjelasan dari para ahli, secara singkat, dan berupa simpulan penulis</li> <li>3. <i>Pengintegrasian /penggabungan antara nilai dengan buku bagian sampul depan dan sampul belakang buku</i></li> <li>4. <i>Disajikan contoh cerita pendek dan dijelaskan nilai yang termuat dengan menyertakan kolom/bagan</i></li> </ol>
B. Ilustrasi atau gambar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gambar/ilustrasi yang disajikan dalam buku berwarna</li> <li>2. Ukuran gambar/ilustrasi yang disajikan setiap gambar memiliki ukuran yang berbeda bergantung kebutuhan</li> <li>3. Gambar/ilustrasi disajikan di bagian tiap subbab buku</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gambar/ilustrasi yang disajikan dalam buku berwarna</li> <li>2. Ukuran gambar/ilustrasi yang disajikan setiap gambar memiliki ukuran yang berbeda bergantung kebutuhan</li> <li>3. Gambar/ilustrasi disajikan di bagian tiap subbab buku</li> </ol>
C. Ikon Humanis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ikon humanis yang disajikan dalam buku</li> </ol> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ikon humanis yang disajikan dalam buku</li> </ol> 

	2. <i>Ikona humanis disajikan di bagian rangkuman</i>	2. <i>Ikona humanis disajikan di bagian tiap bab buku</i>
D. Petunjuk penggunaan buku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petunjuk penggunaan buku yang disajikan dalam buku dibuat poin-poin</li> <li>2. Petunjuk penggunaan buku disajikan di bagian awal buku sesuai keseluruhan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petunjuk penggunaan buku yang disajikan dalam buku dibuat poin-poin</li> <li>2. Petunjuk penggunaan buku disajikan di bagian awal buku sesuai keseluruhan</li> </ol>
E. Rangkuman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk rangkuman disajikan dalam bentuk</li> </ol>  <ol style="list-style-type: none"> <li>2. <i>Rangkuman disajikan dalam buku di bagian akhir buku secara keseluruhan</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk rangkuman disajikan dalam bentuk</li> </ol>  <ol style="list-style-type: none"> <li>2. <i>Rangkuman disajikan dalam buku di bagian pada setiap bab</i></li> </ol>
F. Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Refleksi yang disajikan dalam buku disajikan dalam bentuk kolom</li> <li>2. <i>Refleksi disajikan dalam buku di bagian pada tiap bab</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Refleksi yang disajikan dalam buku disajikan dalam bentuk kolom</li> <li>2. <i>Refleksi disajikan dalam buku di bagian pada tiap subbab</i></li> </ol>

Keterangan : Bagian yang dicetak miring adalah subaspek yang menunjukkan perbedaan pendapat guru dan siswa.

Berdasarkan data perbandingan hasil angket kebutuhan pada table 4.8 diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan pendapat antara guru dan siswa. Perbedaan tersebut terdapat pada subaspek materi, ikon humanis, rangkuman, dan refleksi. Pada subaspek materi tentang pengintegrasian/penggabungan antara nilai dengan buku, guru menginginkan pengintegrasian/ penggabungan antara nilai

dengan buku dibagian contoh cerita pendek, ulasan khusus mengenai nilai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari/refleksi, sedangkan siswa menginginkan pengintegrasian/ penggabungan antara nilai dengan buku bagian sampul depan dan sampul belakang buku. Dengan demikian, subaspek materi tentang pengintegrasian/penggabungan antara nilai dengan buku yaitu pengintegrasian/ penggabungan antara nilai dengan buku dibagian contoh cerita pendek, ulasan khusus mengenai nilai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari/refleksi.

Pada subaspek materi tentang contoh cerita pendek dan penjelasan, guru menginginkan disajikan contoh cerita pendek dan dijelaskan nilai yang termuat di dalamnya secara singkat, sedangkan siswa menginginkan disajikan contoh cerita pendek dan dijelaskan nilai yang termuat dengan menyertakan kolom/bagan. Dengan demikian, guna menjembatani perbedaan tersebut maka subaspek materi tentang contoh cerita pendek dan penjelasan yaitu disajikan contoh cerita pendek dan dijelaskan nilai yang termuat dengan menyertakan kolom/bagan di dalamnya secara singkat.


Pada subaspek materi tentang ikon humanis, guru menginginkan ikon humanis disajikan di bagian rangkuman, sedangkan siswa menginginkan ikon humanis disajikan di bagian tiap bab buku. Dengan demikian, subaspek materi tentang ikon humanis yaitu ikon humanis disajikan di bagian rangkuman.

Pada subaspek materi tentang rangkuman, guru menginginkan rangkuman disajikan dalam buku di bagian akhir buku secara keseluruhan, sedangkan siswa menginginkan rangkuman disajikan dalam buku di bagian pada setiap bab. Dengan

demikian, subaspek materi tentang rangkuman yaitu rangkuman disajikan dalam buku di bagian pada setiap bab. Pada subaspek materi tentang refleksi, guru menginginkan refleksi disajikan dalam buku di bagian pada tiap bab, sedangkan siswa menginginkan refleksi disajikan dalam buku di bagian pada tiap subbab. Dengan demikian, subaspek materi tentang refleksi yaitu refleksi disajikan dalam buku di bagian pada tiap bab. Berdasarkan perbandingan hasil angket kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan aspek struktur penyajian buku, diperoleh simpulan berupa prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP. Prinsip pengembangan buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan aspek struktur penyajian buku dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4. 9 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan Aspek Struktur Penyajian Buku**

Subaspek	Kriteria
A. Materi Buku Pengayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Contoh cerita pendek yang disajikan sesudah pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, unsur pembangun, struktur, dan kaidah kebahasaan cerita pendek</li> <li>2. Disajikan penjelasan dari para ahli, secara singkat, dan berupa simpulan penulis</li> <li>3. Pengintegrasian/ penggabungan antara nilai dengan buku dibagian contoh cerita pendek, ulasan khusus</li> </ol>

	<p>mengenai nilai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari/refleksi</p> <p>4. Disajikan contoh cerita pendek dan dijelaskan nilai yang termuat dengan menyertakan kolom/bagan di dalamnya secara singkat</p>
B. Struktur Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gambar/ilustrasi yang disajikan dalam buku berwarna</li> <li>2. Ukuran gambar/ilustrasi yang disajikan setiap gambar memiliki ukuran yang berbeda bergantung kebutuhan</li> <li>3. Gambar/ilustrasi disajikan di bagian tiap subbab buku</li> </ol> <p>1. Ikon humanis yang disajikan dalam buku</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>2. Ikon humanis disajikan di bagian rangkuman</p>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petunjuk penggunaan buku yang disajikan dalam buku dibuat poin-poin</li> <li>2. Petunjuk penggunaan buku disajikan di bagian awal buku sesuai keseluruhan</li> </ol> <p>1. Bentuk rangkuman disajikan dalam bentuk</p>

	<div data-bbox="651 315 986 539" style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 10px; text-align: center; margin-bottom: 10px;"> <p>Coba, apa yang sudah kamu pelajari kali ini?</p> <p>Ayo kita lihat ya</p> </div> <p>2. Rangkuman disajikan dalam buku di bagian pada setiap bab</p>
	<p>1. Refleksi yang disajikan dalam buku disajikan dalam bentuk kolom</p> <p>2. Refleksi disajikan dalam buku di bagian pada tiap bab</p>

#### 4.1.2.3 Aspek Penggunaan Bahasa dan Grafika Buku

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan aspek penggunaan bahasa dan grafika buku, terdapat beberapa perbedaan antara guru dan siswa dalam memilih jawaban pada angket kebutuhan. Perbandingan hasil angket kebutuhan guru dan siswa disajikan pada tabel 4.10 berikut.

**Tabel 4. 10 Perbandingan Hasil Angket Kebutuhan Guru dan Angket Kebutuhan Siswa Subaspek Penggunaan Bahasa dan Grafika**

Subaspek	Hasil Angket Guru	Hasil Angket Siswa
C. Penggunaan bahasa	Gaya bahasa penulisan yang digunakan gaya bahasa komunikatif	Gaya bahasa penulisan yang digunakan gaya bahasa komunikatif

D. Kebutuhan Grafika	Judul buku yang disajikan	Judul buku yang disajikan
	Ayo, Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan : Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan	Ayo, Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan : Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan
	<i>Jenis kertas yang dijadikan cover/sampul buku adalah hard cover</i>	<i>Jenis kertas yang dijadikan cover/sampul buku adalah soft cover</i>
	<i>Warna yang digunakan untuk mendesain cover buku adalah perpaduan warna cerah dan gelap</i>	<i>Warna yang digunakan untuk mendesain cover buku adalah cerah dan mencolok</i>
	Ketebalan buku yang ideal adalah 50-100 halaman	Ketebalan buku yang ideal adalah 50-100 halaman
	Ukuran yang sesuai untuk buku adalah ukuran B5 (18,2cm X 25,7cm)	Ukuran yang sesuai untuk buku adalah ukuran B5 (18,2cm X 25,7cm)
	Jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam buku adalah Times New Roman, ukuran 12	Jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam buku adalah Times New Roman, ukuran 12

**Keterangan:** bagian yang dicetak miring adalah subaspek yang menunjukkan perbedaan pendapat guru dan siswa.



Berdasarkan data perbandingan hasil angket kebutuhan pada tabel 4.10 diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan pendapat antara guru dan siswa. Perbedaan tersebut terdapat pada subaspek cover buku, dan warna buku. Pada subaspek cover buku, guru menginginkan jenis kertas yang dijadikan cover/sampul buku adalah hard cover sedangkan siswa menginginkan jenis kertas yang dijadikan cover/sampul buku adalah soft cover. Dengan demikian, subaspek cover buku tentang jenis kertas yaitu jenis kertas yang dijadikan cover/sampul buku adalah soft cover.

Pada subaspek warna buku, guru menginginkan warna yang digunakan untuk mendesain cover buku adalah perpaduan warna cerah dan gelap sedangkan siswa menginginkan warna yang digunakan untuk mendesain cover buku adalah cerah dan mencolok. Dengan demikian, subaspek warna buku yaitu warna yang digunakan untuk mendesain cover buku adalah perpaduan warna cerah dan gelap.

Berdasarkan perbandingan hasil angket kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan aspek penggunaan bahasa dan grafika buku, diperoleh simpulan berupa prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP. Prinsip pengembangan buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan aspek penggunaan bahasa dan grafika buku dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

**Tabel 4. 11 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan Aspek Penggunaan Bahasa dan Grafika Buku**

Subaspek	Kriteria
----------	----------

C. Penggunaan bahasa	Gaya bahasa penulisan yang digunakan gaya bahasa komunikatif
D. Kebutuhan Grafika	Judul buku yang disajikan Ayo, Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan : Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan
	Jenis kertas yang disajikan cover/sampul buku adalah soft cover
	Warna yang digunakan untuk mendesain cover buku adalah perpaduan warna cerah dan gelap
	Ketebalan buku yang ideal adalah 50-100 halaman
	Ukuran yang sesuai untuk buku adalah ukuran B5 (18,2cm X 25,7cm)
	Jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam buku adalah Times New Roman, ukuran 12

#### **4.1.2.4 Aspek Harapan terhadap Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan, terdapat beberapa perbedaan antara guru dan siswa dalam memilih jawaban pada angket kebutuhan. Perbandingan hasil angket kebutuhan guru dan siswa disajikan pada table 4.12 berikut

**Tabel 4. 12 Perbandingan Hasil Angket Kebutuhan Guru dan Angket Kebutuhan Siswa**

<b>Subaspek</b>	<b>Hasil Angket Guru</b>	<b>Hasil Angket Siswa</b>
H. Harapan/saran/masukan terhadap buku yang akan dikembangkan oleh peneliti	<i>Buku dapat digunakan untuk menunjang materi pelajaran di berbagai kurikulum</i>	<i>Buku yang mudah dipelajari, dipahami, dan dipraktikan oleh siswa</i>

Keterangan : Bagian yang dicetak miring adalah subaspek yang menunjukkan perbedaan pendapat guru dan siswa

Berdasarkan data perbandingan hasil angket kebutuhan pada tabel 4.12 diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan pendapat antara guru dan siswa. Perbedaan tersebut terdapat pada subaspek harapan/saran/masukan terhadap buku yang akan dikembangkan oleh peneliti. Pada subaspek harapan/saran/masukan terhadap buku yang akan dikembangkan oleh peneliti, guru menginginkan buku dapat digunakan untuk menunjang materi pelajaran di berbagai kurikulum sedangkan siswa menginginkan buku yang mudah dipelajari, dipahami, dan dipraktikan oleh siswa. Dengan demikian, untuk mengambil titik tengah maka buku dapat digunakan untuk menunjang materi pelajaran di berbagai kurikulum yang mudah dipelajari, dipahami, dan dipraktikan oleh siswa.

Berdasarkan perbandingan hasil angket kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan aspek harapan terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan, diperoleh simpulan berupa prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan bermuatan nilai

pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP. Prinsip pengembangan buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan aspek harapan terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan buku dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

**Tabel 4. 13 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan Aspek Harapan terhadap Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan**

Subaspek	Kriteria
A. Harapan/saran/masukan terhadap buku yang akan dikembangkan oleh peneliti	Buku dapat digunakan untuk menunjang materi pelajaran di berbagai kurikulum yang mudah dipelajari, dipahami, dan dipraktikan oleh siswa

#### **4.1.2.5 Aspek Aplikasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa di Sekolah**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan pada siswa di sekolah, terdapat perbedaan antara guru dan siswa dalam memilih jawaban pada angket kebutuhan. Perbandingan hasil angket kebutuhan guru dan siswa disajikan pada table 4.14 berikut

**Tabel 4. 14 Perbandingan Hasil Angket Kebutuhan Guru dan Angket Kebutuhan Siswa Berdasarkan Jumlah Skor**

Subaspek	Hasil Angket Guru	Hasil Angket Siswa

	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
A. Perilaku siswa yang menunjukkan sikap berwawasan luas	29,6%	Maksimal	14,1%	Cukup Maksimal
B. Perilaku siswa yang menunjukkan sikap mandiri	44,4%	Maksimal	38,8%	Maksimal
C. Perilaku siswa yang menunjukkan sikap cerdas	22,2%	Cukup Maksimal	21,8%	Cukup Maksimal
D. Perilaku siswa yang menunjukkan sikap terampil	25,9%	Maksimal	27,9%	Maksimal
E. Perilaku siswa yang menunjukkan sikap kreatif	-3,7%	Kurang	-4%	Kurang

Berdasarkan hasil analisis kelima subaspek, perilaku siswa yang menunjukkan sikap berwawasan luas dengan persentase 29,6% dan 14,1% menunjukkan perilaku maksimal dan cukup maksimal, perilaku siswa yang menunjukkan sikap mandiri dengan persentase 44,4% dan 38,8% menunjukkan perilaku maksimal dan maksimal, perilaku siswa yang menunjukkan sikap cerdas

dengan persentase 22,2% dan 21,8% menunjukkan perilaku cukup maksimal dan cukup maksimal, perilaku siswa yang menunjukkan sikap terampil dengan persentase 25,9% dan 27,9% menunjukkan perilaku maksimal dan maksimal, berdasarkan empat perilaku tersebut merupakan perilaku yang sudah sangat baik ditunjukkan oleh siswa, sedangkan perilaku siswa yang menunjukkan sikap kreatif dengan persentase -3,7% dan -4% perilaku tersebut merupakan perilaku yang kurang ditunjukkan oleh siswa. Dari kelima subaspek tersebut diketahui bahwa perilaku kreatif memiliki persentase paling rendah. Oleh karena itu, unsur nilai yang diterapkan pada buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan sesuai dengan skor terendah yaitu nilai kreatif.

#### **4.1.2.6 Simpulan Prinsip Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan untuk Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan pada Siswa SMP**

Berdasarkan hasil analisis data kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek dan aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan siswa di sekolah tersebut diperoleh simpulan berupa prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP. Simpulan prinsip pengembangan tersebut disajikan dalam tabel 4.15 berikut.

**Tabel 4. 15 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan untuk Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan pada Siswa SMP**

<b>Aspek Ketersediaan Buku Pengayaan Cerita Pendek di Sekolah</b>
---

<b>Subaspek</b>	<b>Kriteria</b>
A. Penggunaan sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah LKS atau buku yang berisi soal-soal penunjang ujian</li> <li>2. Kualitas buku yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah bagus, karena berisi materi singkat dan memuat soal yang bisa digunakan untuk latihan</li> <li>3. Buku yang digunakan saat pembelajaran mengekspresikan cerita pendek adalah buku teks bahasa Indonesia</li> <li>4. Kualitas buku yang digunakan saat pembelajaran mengekspresikan cerita pendek isinya disajikan dengan singkat sehingga dibutuhkan buku baru yang isinya mampu menjabarkan seluruh materi pelajaran mengekspresikan cerita pendek</li> </ol>
B. Ketersediaan buku pengayaan di perpustakaan sekolah	1. Sudah ada buku pengayaan bahasa Indonesia yang tidak diterbitkan oleh pemerintah di perpustakaan sekolah

	<p>2. Buku pengayaan yang tersedia di perpustakaan sekolah misalnya buku pengayaan jenis pengetahuan dan kepribadian</p> <p>3. Adanya kebijakan kepala sekolah tentang pengadaan buku pengayaan yang dilakukan setiap tahun</p>
C. Kebijakan guru terhadap penggunaan buku pengayaan	1. Adanya imbauan dari guru bahasa Indonesia untuk melengkapi sumber belajar dengan menggunakan buku pengayaan dengan mencarinya di perpustakaan
<b>Aspek Bentuk Fisik Buku Pengayaan</b>	
<b>Subaspek</b>	<b>Kriteria</b>
A. Materi buku pengayaan	1. Materi yang disajikan di dalam buku yaitu pengertian cerita pendek, unsur pembangun cerita pendek, jenis-jenis cerita pendek, contoh cerita pendek, hakikat nilai pengetahuan dan keterampilan, dan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan



1. Contoh cerita pendek yang dikutip dari beberapa sumber sebaiknya bersumber dari antologi cerita pendek

2. Kriteria pemilihan cerita pendek adalah cerita pendek dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, cerita pendek dengan konflik yang sederhana, cerita pendek dengan isi seputar kehidupan sehari-hari dan cerita pendek dengan bahasa yang mudah dipahami

1. Pemilihan tokoh cerita pendek yaitu manusia biasa

2. Ekspresi yang disajikan ketika bercerita adalah



1. Contoh cerita pendek yang disajikan sesudah pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, unsur

	<p>pembangun, struktur, dan kaidah kebahasaan cerita pendek</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Disajikan penjelasan dari para ahli, secara singkat, dan berupa simpulan penulis</li> <li>3. Pengintegrasian/penggabungan antara nilai dengan buku dibagian contoh cerita pendek, ulasan khusus mengenai nilai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari/refleksi</li> <li>4. Disajikan contoh cerita pendek dan dijelaskan nilai yang termuat dengan menyertakan kolom/bagan di dalamnya secara singkat</li> </ol>
<p>B. Struktur Penyajian</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gambar/ilustrasi yang disajikan dalam buku berwarna</li> <li>2. Ukuran gambar/ilustrasi yang disajikan setiap gambar memiliki ukuran yang berbeda bergantung kebutuhan</li> <li>3. Gambar/ilustrasi disajikan di bagian tiap subbab buku</li> </ol> <hr/> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ikon humanis yang disajikan dalam buku</li> </ol>

	<div data-bbox="957 331 1082 488" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="730 562 1348 600">2. Ikon humanis disajikan di bagian rangkuman</p> <p data-bbox="730 651 1348 763">1. Petunjuk penggunaan buku yang disajikan dalam buku dibuat poin-poin</p> <p data-bbox="730 808 1348 920">2. Petunjuk penggunaan buku disajikan di bagian awal buku sesuai keseluruhan</p>
	<p data-bbox="730 976 1321 1014">1. Bentuk rangkuman disajikan dalam bentuk</p> <p data-bbox="730 1323 1348 1435">2. Rangkuman disajikan dalam buku di bagian pada setiap bab</p> <p data-bbox="730 1480 1348 1592">1. Refleksi yang disajikan dalam buku disajikan dalam bentuk kolom</p> <p data-bbox="730 1637 1348 1749">2. Refleksi disajikan dalam buku di bagian pada tiap bab</p>
C. Penggunaan bahasa	Gaya bahasa penulisan yang digunakan gaya bahasa komunikatif

D. Kebutuhan Grafika	Judul buku yang disajikan Ayo, Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan : Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan
	Jenis kertas yang dijadikan cover/sampul buku adalah soft cover
	Warna yang digunakan untuk mendesain cover buku adalah perpaduan warna cerah dan gelap
	Ketebalan buku yang ideal adalah 50-100 halaman
	Ukuran yang sesuai untuk buku adalah ukuran B5 (18,2cm X 25,7cm)
	Jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam buku adalah Times New Roman, ukuran 12
	Penggunaan simbol dan penomoran yang tepat yaitu alfabet dan angka arab

**Aspek Harapan Terhadap Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan**

<b>Subaspek</b>	<b>Kriteria</b>
A. Harapan/saran/masukan terhadap buku yang akan dikembangkan peneliti	Buku dapat digunakan untuk menunjang materi pelajaran di berbagai kurikulum yang mudah dipelajari, dipahami, dan dipraktikan oleh siswa

#### **4.1.1 Aplikasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa di Sekolah**

Aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan pada siswa diperoleh berdasarkan lembar angket guru dan siswa aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan pada siswa di sekolah. Lembar angket aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan pada siswa di sekolah diberikan kepada 3 guru bahasa Indonesia SMP di Kota Semarang dan 45 siswa di tiga SMP di Kota Semarang. Berikut ini pemaparan aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan.

##### **4.1.2.1 Kebutuhan Guru terhadap Aplikasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa di Sekolah**

Angket guru aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan diberikan kepada tiga guru berbeda di SMP Kota Semarang yaitu, SMP Negeri 8 Semarang, SMP Negeri 35 Semarang, dan SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Angket guru aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan dibagi menjadi tiga subaspek, yaitu: (1) perilaku siswa yang menunjukkan nilai berwawasan luas, (2) perilaku siswa yang menunjukkan nilai mandiri, (3) perilaku siswa yang menunjukkan nilai cerdas, (4) perilaku siswa yang menunjukkan nilai terampil, dan (5) perilaku siswa yang menunjukkan nilai kreatif. Setiap subaspek terdapat lima deskripsi perilaku dengan alternative jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), dan TS (tidak setuju). Berikut adalah penjelasan kelima subaspek dan deskripsi perilakunya.

**Tabel 4. 16 Kebutuhan Guru terhadap Aplikasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa di Sekolah Subaspek Nilai Berwawasan Luas**

Subaspek	Deskripsi Perilaku	Jawaban			Jumlah
		SS	S	TS	
Perilaku siswa yang menunjukkan nilai berwawasan luas	Siswa Anda sering berkunjung dan membaca buku di perpustakaan	2	1	1	3
	Siswa Anda mempunyai sumber belajar lain yang digunakan selain buku yang Anda rekomendasikan		3		3
	Siswa Anda pernah meminta izin untuk meminjam buku pelajaran yang Anda gunakan saat pembelajaran		2	1	3
	Siswa Anda sering meminjam buku penunjang kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di perpustakaan	1		2	3

	Siswa Anda jarang atau bahkan tidak pernah bertanya ketika kegiatan pembelajaran			3	3
Jumlah		3	5	7	15

Berdasarkan table 4.16 subaspek berwawasan luas, deskripsi perilaku positif yang ditunjukkan pada deskripsi perilaku pertama sampai keempat diperoleh skor 3 pada pilihan jawaban “SS” dan skor 5 pada pilihan jawaban “S”. Kemudian, pada deskripsi perilaku negative, skor yang diperoleh adalah 7 pada pilihan jawaban “TS”. Selain itu, pada deskripsi perilaku keempat guru menyatakan bahwa perilaku siswa bertanya ketika kegiatan pembelajaran jarang dilakukan. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor 3 pada pilihan jawaban “TS”. Artinya, masih ada guru yang tidak setuju bahwa siswanya rajin memiliki perilaku berwawasan luas.

**Tabel 4. 17 Kebutuhan Guru terhadap Aplikasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa di Sekolah Subaspek Nilai Mandiri**

Subaspek	Deskripsi Perilaku	Jawaban			Jumlah
		SS	S	TS	
Perilaku siswa yang	Siswa Anda mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.	2	1		3

menunjukkan nilai mandiri	Misalnya, buku teks, buku tulis, alat tulis, atau perlengkapan yang lain				
	Siswa Anda mengerjakan tugas tepat waktu	1	2		3
	Siswa Anda masuk tepat waktu ketika masuk/pergantian pelajaran	1	2		3
	Siswa Anda berpakaian rapi selama di sekolah	3			3
	Ketika dilaksanakan ujian di sekolah, siswa Anda banyak yang ketahuan menyontek			3	3
<b>Jumlah</b>		7	5	3	15

Berdasarkan table 4.17 subaspek mandiri, deskripsi perilaku positif yang ditunjukkan pada deskripsi perilaku pertama sampai keempat diperoleh skor 7 pada pilihan jawaban “SS”, skor 5 pada pilihan jawaban “S”, dan skor 3 pada pilihan jawaban “TS”. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara pilihan jawaban “SS” dan “TS”. Kemudian, deskripsi perilaku negative memiliki skor 3 pada pilihan



jawaban “TS”. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku mandiri sudah ditunjukkan secara maksimal oleh siswa di sekolah

**Tabel 4. 18 Kebutuhan Guru terhadap Aplikasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa di Sekolah Subaspek Nilai Cerdas**

Subaspek	Deskripsi Perilaku	Jawaban			Jumlah
		SS	S	TS	
Perilaku siswa yang menunjukkan nilai cerdas	Siswa Anda kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia		1	2	3
	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Anda ketika kegiatan pembelajaran	2	1		3
	Siswa Anda sering mengeluh ketika diberikan PR/tugas	2	1		3
	Siswa Anda mudah untuk diatur ketika kegiatan pembelajaran		3		3
	Siswa Anda pernah ketiduran selama kegiatan		1	2	3

	pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Indonesia				
Jumlah		4	7	4	15

Berdasarkan tabel 4.18 subaspek cerdas, deskripsi perilaku positif yang ditunjukkan pada deskripsi perilaku kedua dan deskripsi perilaku keempat diperoleh skor 4 pada pilihan jawaban “SS”, skor 7 pada pilihan jawaban “S”, dan skor 4 pada pilihan jawaban “TS”. Selain itu, pada deskripsi perilaku negatif, guru menyatakan “TS” dengan skor 2 pada deskripsi perilaku yang pertama dan keempat. Hal ini menunjukkan bahwa penyebab siswa ketiduran di kelas selama kegiatan pembelajaran karena kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, menurut penilaian guru, siswa mampu menunjukkan perilaku cerdas secara maksimal.

**Tabel 4. 19 Kebutuhan Guru terhadap Aplikasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa di Sekolah Subaspek Nilai Terampil**

Subaspek	Deskripsi Perilaku	Jawaban			Jumlah
		SS	S	TS	
Perilaku siswa yang menunjukkan nilai terampil	Menurut Anda, ruang kelas yang mereka desain sudah bersih dan nyaman untuk dilakukan kegiatan pembelajaran	1	2		3

	Siswa Anda menjaga perilaku senyum, sapa, salam, sopan, dan santun terhadap sesama teman dan guru	1	2		3
	Siswa Anda menyampuli semua buku tulis/buku sumber belajar mereka sehingga terlihat rapi	2	1		3
	Siswa Anda mampu berkomunikasi dengan baik kepada teman-teman dan Anda	1	2		3
	Siswa Anda sering mengisi kolam di madding kelas/ sekolah		3		3
Jumlah		5	10	0	15

Berdasarkan tabel 4.19 subaspek terampil, deskripsi perilaku positif yang ditunjukkan pada deskripsi perilaku pertama sampai deskripsi perilaku terakhir diperoleh skor akhir 5 pada kategori “SS”, skor akhir 10 pada pilihan jawaban “S”, dan skor akhir 0 pada pilihan jawaban “TS”. Berdasarkan deskripsi perilaku terampil, menurut penilaian guru, siswa mampu menunjukkan perilaku terampil secara maksimal.

**Tabel 4. 20 Kebutuhan Guru terhadap Aplikasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa di Sekolah Subaspek Nilai Kreatif**

Subaspek	Deskripsi Perilaku	Jawaban			Jumlah
		SS	S	TS	
Perilaku siswa yang menunjukkan nilai kreatif	Siswa Anda mampu mendaur ulang barang-barang bekas untuk diolah menjadi barang yang lebih berguna		2	1	3
	Siswa Anda sering melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya dalam kegiatan menulis sastra		2	1	3
	Siswa Anda pernah membuat suatu karya sastra yang dipublikasikan di lingkungan sekolah		2	1	3
	Di ruang kelas mereka terdapat berbagai macam benda yang menarik dari hasil karya mereka sendiri		3		3

	Siswa Anda mampu menyusun kata, kalimat, dan paragraph dengan padu		3		3
Jumlah		0	12	3	15

Berdasarkan tabel 4.20 subaspek kreatif, deskripsi perilaku positif yang menunjukkan pada deskripsi perilaku pertama sampai deskripsi perilaku terakhir diperoleh skor akhir 0 pada pilihan jawaban “SS”, skor akhir 12 pada pilihan jawaban “S”, dan skor 3 pada pilihan jawaban “TS”. Berdasarkan deskripsi perilaku kreatif, menurut penilaian guru, siswa sudah mampu menunjukkan perilaku kreatif secara maksimal.

Berdasarkan uraian kelima subaspek: berwawasan luas, mandiri, cerdas, terampil, dan kreatif. Berwawasan luas adalah perilaku yang belum ditunjukkan secara maksimal oleh siswa di sekolah. Pernyataan tersebut didukung oleh perolehan skor pilihan jawaban “SS” yang lebih sedikit dibandingkan dengan pilihan jawaban “S” atau “TS”. Pada deskripsi perilaku positif maupun deskripsi perilaku negatif dibandingkan dengan nilai-nilai yang lain. Oleh unsur nilai yang diterapkan pada buku sesuai dengan kebutuhan guru terhadap aplikasi nilai pada pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP adalah unsur nilai kreatif.

## **4.2. Prototipe Buku Pengayaan Bermuatan Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan Untuk Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan Pada Siswa SMP**

Prototipe buku pengayaan disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan dan kebutuhan guru dan siswa terhadap aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan di sekolah yang disesuaikan dengan kaidah penyusunan buku pengayaan. Prototipe buku pengayaan yang dipaparkan pada bagian ini yaitu, (1) materi atau isi buku, (2) penyajian materi, (3) bahasa dan/atau ilustrasi, dan (4) kegrafikaan. Berikut ini dipaparkan bagian-bagian prototipe buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan pada siswa SMP.

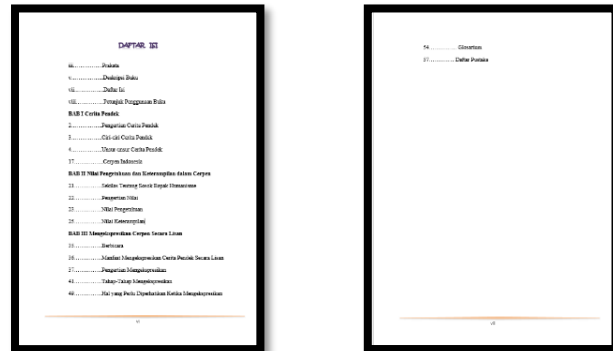
### **4.2.1 Materi atau Isi Buku**

Materi atau isi buku pada buku pengayaan dibagi menjadi lima bab. Penyusunan materi dibuat urut untuk memudahkan siswa dalam belajar. Dimulai dari pengenalan cerita pendek, meneladani nilai pengetahuan dan keterampilan, mengekspresikan cerita pendek secara lisan, dan diakhiri dengan belajar mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan.

Pada materi mengenal cerita pendek, disajikan hakikat cerita pendek yang meliputi pengertian cerita pendek, ciri-ciri cerita pendek, unsur-unsur cerita pendek, jenis-jenis cerita pendek, dan contoh cerita pendek. Setiap pembahasan dikombinasikan dengan nilai pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa tidak

hanya memahami materi tetapi melandani nilai-nilai yang terdapat pada pembahasan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya refleksi. Berikut contoh materi/isi buku yang dapat dilihat pada daftar isi buku.

**Gambar 4. 1 Prototipe Materi/Isi Buku**



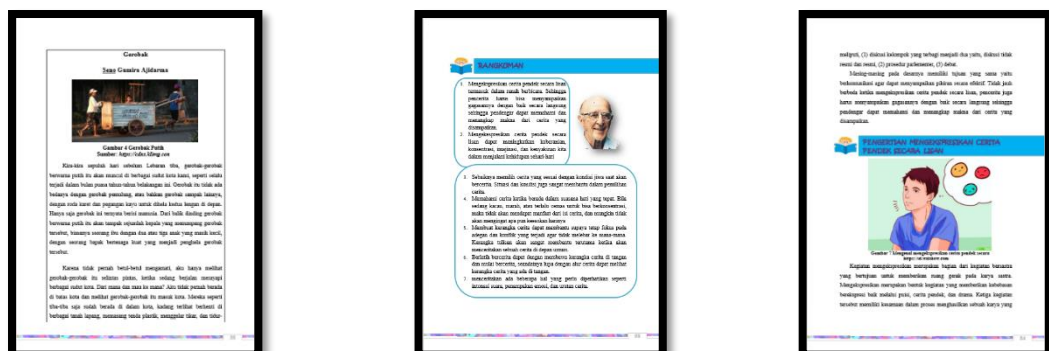
**4.2.2 Penyajian Materi**

Materi disajikan sedemikian rupa agar tidak sama dengan buku-buku pada umumnya. Disajikan dengan urutan dan cara penyajian yang tepat. Selain itu, di dalam buku juga disajikan contoh cerita pendek, rangkuman dan refleksi pada setiap akhir bab, gambar untuk memperjelas materi serta menarik perhatian siswa, dan percakapan sederhana untuk belajar

menulis ceita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan.

Berikut contoh penyajian materi pada buku.

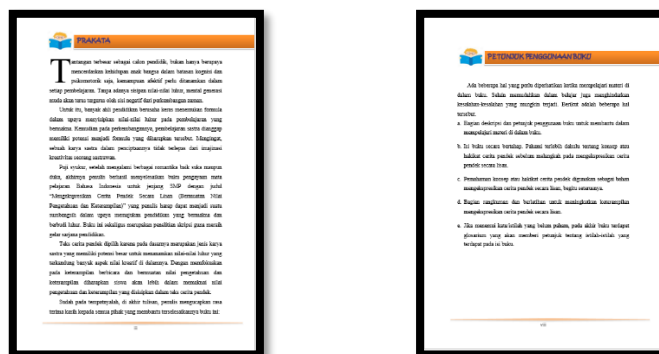
**Gambar 4. 2 Prototipe Penyajian Materi**



### 4.2.3 Bahasa dan/atau Ilustrasi

Prototipe aspek bahasa dan/atau ilustrasi meliputi dua subaspek, yaitu, penggunaan bahasa dan ilustrasi. Pada bagian bahasa, bahasa yang digunakan lebih komunikatif, tidak terlalu kaku, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SMP. Bahasa komunikatif disisipkan pada setiap bab agar buku pengayaan mudah dipahami dan sesuai dengan siswa SMP. Contoh pada bagian pendahuluan, petunjuk penggunaan buku, penyajian materi, dan contoh cerita pendek. Berikut contoh penggunaan bahasa pada buku.

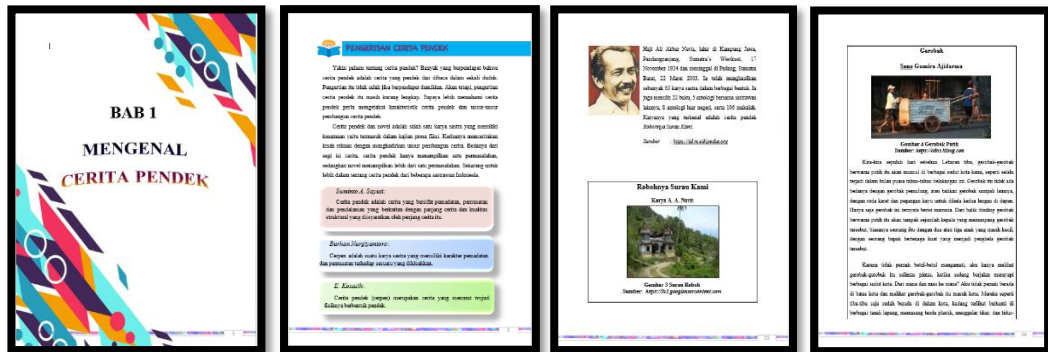
**Gambar 4. 3 Prototipe Penggunaan Bahasa Pendahuluan dan Penyajian Materi**



Selain bahasa, ilustrasi pada buku juga dibuat semenarik mungkin agar siswa mau membaca buku dan tidak terkesan membosankan. Contoh ilustrasi pada buku yaitu, ilustrasi pada setiap awal bab, ilustrasi ikon membaca pada setiap materi, ilustrasi cerpenis Indonesia, ilustrasi pada setiap contoh cerita pendek. Berikut contoh ilustrasi pada buku.



Gambar 4. 4 Prototipe Ilustrasi Gambar



4.2.4 Kegrafikan

Aspek kegrafikan pada buku meliputi, sampul buku beserta komposisi warnanya, komposisi warna buku, penomoran, penggunaan spasi, pemilihan huruf dan ukuran huruf. Sampul buku menggunakan perpaduan warna gelap dan cerah agar menarik minat siswa untuk membaca buku. Sampul depan memuat judul buku, nama penulis, dan ilustrasi buku. Sampul belakang memuat biografi penulis. Sampul punggung memuat nama penulis dan judul buku.

Gambar 4. 5 Prototipe Sampul Buku



Komposisi warna buku didominasi warna putih. Pemilihan warna putih bertujuan agar buku terlihat terang sehingga mudah dibaca. Meskipun dominasi warna putih tetapi dikombinasikan dengan warna-warna cerah lainnya untuk memperindah setiap lembaran buku. Penomoran berada pada bagian bawah-tengah

berwara-warni, menggunakan spasi 1,5, dan berjenis huruf *Times New Roman*, 12. Berikut contoh kegrafikan pada buku.

**Gambar 4. 6 Prototipe Kegrafikan Buku**



### **4.3 Penilaian Buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada Ssiwa SMP**

Setelah menyusun prototipe buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP, langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap prototipe buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP. Berdasarkan dosen ahli, didapatkan hasil penilaian sebagai berikut.

#### **4.3.1 Aspek Materi/Isi Buku**

Aspek materi/isi buku yang dilakukan penilaian adalah kemutakhiran kesakhihan, kebenaran, kesesuaian dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, psikologi siswa SMP, dan lingkungan budaya Indonesia. Penilaian juga dilihat apakah materi dapat membangun dan mengembangkan kecakapan akademik, sosial, dan kepribadian pada siswa, memotivasi siswa untuk belajar, sesuai sasaran pengguna, merangsang pengembangan kreativitas dan aktivitas fisik dan psikis

pada siswa, dan merangsang siswa untuk menerapkan materi. Berdasarkan beberapa subaspek tersebut, setelah dilakukan penilaian menggunakan Skala *Likert*, setelah dihitung nilai rata-rata yang diperoleh dari dosen pertama 94,6 dan nilai rata-rata yang diperoleh dari dosen kedua 70,7. Berdasarkan kedua nilai tersebut untuk aspek materi/isi buku diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,6 dengan kategori sangat baik.

Selain penilaian di atas, ada beberapa saran perbaikan untuk aspek ini yaitu, (1) daftar isi tidak sesuai dengan isi halaman. Saran perbaikan tidak sepenuhnya dilakukan perbaikan. Hal tersebut dikarenakan peneliti masih mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan dan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan yang dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan buku pengayaan.

#### **4.3.2 Aspek Penyajian Materi**

Aspek penyajian materi buku yang dilakukan penilaian adalah urutan penyajian, ketepatan cara penyajian, ketepatan pemilihan contoh cerita pendek, dan pembahasan setiap contoh cerita pendek. Berdasarkan beberapa subaspek tersebut, setelah dilakukan penilaian menggunakan Skala *Likert* setelah dihitung nilai rata-rata yang diperoleh dari dosen pertama 90,7 dan nilai rata-rata yang diperoleh dari dosen kedua 87,6. Berdasarkan kedua nilai tersebut untuk aspek penyajian materi diperoleh nilai rata-rata sebesar 89,1 dengan kategori sangat baik.

Selain penilaian di atas, ada beberapa saran perbaikan untuk aspek ini yaitu, (1) robohnya surau kami apakah sesuai dengan psikologi siswa SMP (2) aspek pengetahuan dan keterampilan kurang konsisten (3) cerita pendeknya terlalu panjang. Saran perbaikan tidak sepenuhnya dilakukan perbaikan. Hal tersebut dikarenakan peneliti masih mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan dan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan yang dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan buku pengayaan.

#### **4.3.3 Aspek Bahasa dan /Ilustrasi**

Aspek penilaian bahasa yaitu, ketepatan, kelugasan, dan kejelasan yang meliputi ejaan, kata, kalimat, dan paragraf. Penilaian ilustrasi yaitu, ilustrasi gambar ikon humanis, ilustrasi setiap contoh cerita pendek, ilustrasi gambar sastrawan, ilustrasi gambar rangkuman dan refleksi, dan ilustrasi percakapan. Berdasarkan beberapa subaspek tersebut, setelah dilakukan penilaian menggunakan Skala *Likert*, setelah dihitung nilai rata-rata yang diperoleh dari dosen pertama 94,2 dan nilai rata-rata yang diperoleh dari dosen kedua 79. Berdasarkan kedua nilai tersebut untuk aspek bahasa dan ilustrasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,6 dengan kategori sangat baik.

Selain penilaian di atas, ada beberapa saran perbaikan untuk aspek ini yaitu, (1) perbaiki beberapa kesalahan pengetikan pada setiap materi. Saran perbaikan tidak sepenuhnya dilakukan perbaikan. Hal tersebut dikarenakan peneliti masih mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap buku

pengayaan dan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan yang dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan buku pengayaan

#### **4.3.4 Aspek Kegrafikan**

Aspek penilaian kegrafikan meliputi judul buku, judul materi, judul submateri, sampul depan, belakang, dan punggung buku, komposisi sampul buku, komposisi warna buku, ketebalan buku, ukuran buku, desain buku secara keseluruhan, pemilihan jenis dan ukuran huruf. Berdasarkan beberapa subaspek tersebut, setelah dilakukan penilaian menggunakan Skala *Likert*, setelah dihitung nilai rata-rata yang diperoleh dari dosen pertama 90 dan nilai rata-rata yang diperoleh dari dosen kedua 76,6. Berdasarkan kedua nilai tersebut untuk aspek kegrafikan diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,3 dengan kategori sangat baik.

Selain penilaian di atas, ada beberapa saran perbaikan untuk aspek ini yaitu, (1) perbaiki ilustrasi sampul buku. Saran perbaikan tidak sepenuhnya dilakukan perbaikan. Hal tersebut dikarenakan peneliti masih mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan dan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan yang dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan buku pengayaan.

Semua aspek penilaian (aspek materi/isi buku, penyajian materi, bahasa dan/ilustrasi, dan kegrafikan ) buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan telah dilakukan penilaian dan pemberian saran perbaikan. Secara keseluruhan, setelah dilakukan

penilaian menggunakan Skala *Likert*, nilai rata-rata yang diperoleh dari tiap aspek sebesar 85,4 dengan kategori sangat baik.

Selain penilaian diatas, ada beberapa saran secara keseluruhan terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek yaitu, (1) sajikan penjelasan materi yang lebih mutakhir dan mendalam, (2) pertanyaan mengenai materi agak membingungkan karena sedikit berbeda dengan produk, (3) perbaiki beberapa kesalahan pengetikan dan penggunaan ejaan; kata; kalimat; dan paragraf. Saran perbaikan yang sudah diberikan sangat membantu peneliti dalam memperbaiki buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan agar menghasilkan buku yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan. Meskipun demikian, tidak sepenuhnya saran perbaikan tersebut dilakukan perbaikan. Hal tersebut dikarenakan peneliti masih mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan dan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan yang dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan buku pengayaan.

#### **4.4 Perbaikan Buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada Siswa SMP Setelah Memperoleh Penilaian**

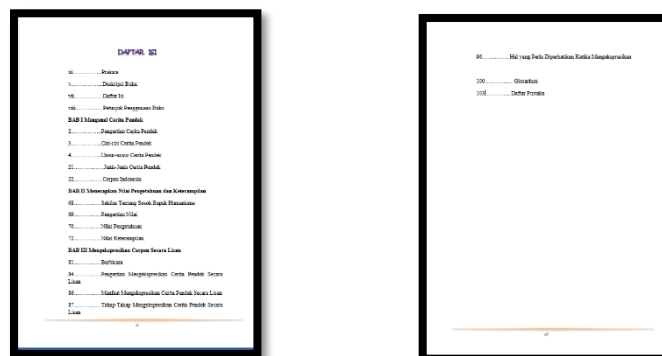
Setelah dilakukan uji validasi prototipe buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP kepada dosen ahli, didapatkan hasil penilaian dan saran masukan sebagai dasar perbaikan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan

dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP. Namun, tidak semua saran masukan yang didapat dijadikan sebagai dasar perbaikan. Berikut hasil perbaikan prototipe buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP tersebut.

#### 4.4.1 Aspek Materi/Isi Buku

Perbaikan aspek materi/isi buku dilakukan sesuai dengan saran yang diberikan oleh penilai. Saran yang diberikan adalah daftar isi tidak sesuai dengan isi halaman. Berikut adalah hasil perbaikannya.

**Gambar 4. 7 Hasil Perbaikan Daftar Isi**



#### 4.4.2 Aspek Penyajian Materi

Perbaikan aspek penyajian dilakukan pada bagian (1) robohnya surau kami apakah sesuai dengan psikologi siswa SMP (2) aspek pengetahuan dan keterampilan kurang konsisten (3) cerita pendeknya terlalu panjang. Hasil perbaikannya sudah dihapus contoh cerita pendek robohnya surau kami, dan

perbaikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang kurang konsisten sudah dihilangkan dengan dihapusnya contoh cerita pendek robohnya surau kami.

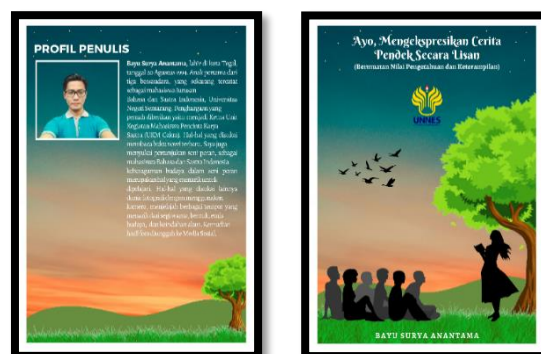
#### 4.4.3 Aspek Bahasa dan/Illustrasi

Perbaikan aspek bahasa dan/ilustrasi dilakukan pada beberapa kesalahan pengetikan kata pada materi. Hasil perbaikannya sudah dikoreksi sehingga tidak ada lagi kesalahan pengetikan kata pada materi.

#### 4.4.4 Aspek Kegrafikan

Perbaikan aspek kegrafikan juga dilakukan sesuai dengan saran perbaikan. Perbaikan tersebut terdapat pada sampul buku. Berikut adalah hasil perbaikannya.

**Gambar 4. 8 Hasil Perbaikan Sampul Buku**



Jadi, dengan berbagai pertimbangan, sampul buku dilakukan berbagai perubahan meskipun tidak menonjol.



#### **4.5 Pembahasan**

Bagian pembahasan akan mengulas tentang, (1) implikasi buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP, (2) keunggulan pada buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP, (3) kelemahan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP, dan (4) kelayakan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP. Pada aspek implikasi buku pengayaan akan dijelaskan prospek produk ke depan dan pendapat dari beberapa sumber yang diambil dari buku terhadap buku pengayaan. Pada aspek keunggulan akan dijelaskan kelebihan buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang karakteristiknya berbeda dengan buku yang lain. Pada aspek kelemahan akan dijelaskan beberapa hal yang menjadikan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan belum maksimal baik dari segi penyusunan maupun penelitian. Pada aspek kelayakan buku pengayaan pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan akan dipaparkan harapan buku tersebut bagi peningkatan keterampilan mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Berikut ini merupakan pemaparan tiap aspek tersebut.

#### **4.5.1 Implikasi Buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan**

Prospek buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan di masa depan yaitu, (1) memperkaya dan meningkatkan pemahaman siswa tentang cerita pendek dan mengekspresikan cerita pendek secara lisan, (2) dapat digunakan sebagai buku pendamping guru dan siswa dalam pembelajaran cerita pendek dan mengekspresikan cerita pendek secara lisan, (3) meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa sehingga berwawasan luas, dan (4) dapat digunakan untuk menunjang materi pelajaran di berbagai kurikulum.

Prospek buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan dapat menjadi buku pengayaan yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan siswa dalam mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Hal ini sesuai dengan Pusat Perbukuan (2008:8) buku pengayaan memuat materi untuk memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan; membentuk kepribadian siswa, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya. Jadi, pemakaian buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang cerita pendek dan mengekspresikan cerita pendek secara lisan.

Prospek buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan dapat digunakan sebagai buku pendamping guru dan siswa dalam pembelajaran cerita pendek dan mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Pembelajaran di kelas

tidak hanya membutuhkan buku teks pelajaran, tetapi membutuhkan buku pengayaan yang melengkapi buku teks. Hal ini senada dengan Sitepu (2012:16) buku pengayaan adalah buku yang melengkapi buku teks pelajaran dan berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam buku teks pelajaran. Jadi, penggunaan buku pengayaan sangat membantu guru dan siswa ketika kurang mendapatkan sumber informasi berkaitan dengan materi cerita pendek dan mengekspresikan cerita pendek secara lisan

Prospek buku pengayaan dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa sehingga berwawasan luas. Hal ini senada dengan Pusat Perbukuan (2008:7) berdasarkan fungsinya buku nonteks pelajaran dapat menyajikan materi-materi yang dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan, memperkaya keterampilan, serta dapat memperkaya kepribadian peserta didik atau pembaca lain.... Oleh karena itu, menggunakan buku pengayaan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembaca karena memuat materi yang beragam sehingga menciptakan generasi yang berkualitas dan berkarakter.

Prospek buku pengayaan dapat digunakan untuk menunjang materi pelajaran bahasa Indonesia di berbagai kurikulum. Berdasarkan Pusat Perbukuan (2008:2) buku nonteks pelajaran ... disajikan longgar, kreatif, inovatif, dan digunakan lintas jenjang serta tingkatan kelas atau pembaca umum. Jadi, buku pengayaan adalah buku pendukung, pelengkap, dan penunjang materi di dalam buku teks pelajaran dan mendukung proses pembelajaran. Tidak terikat kurikulum, SK/KI, dan KD, serta dapat digunakan lintas kelas ataupun lintas jurusan.

#### **4.5.2 Keunggulan Buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada Siswa SMP**

Keunggulan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP dapat dilihat dari fisik buku dan isi buku. Berdasarkan fisik buku, buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP memiliki kulit depan buku, kulit belakang buku, dan punggung buku yang berkualitas. Bagian awal buku terdapat halaman judul, halaman prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar bagan, pendahuluan, dan petunjuk penggunaan buku. Bagian isi buku terdapat materi yang disajikan secara urut, lengkap, mendalam, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMP. Dilengkapi ilustrasi gambar berwarna seperti ikon humanis yang merupakan induk dari nilai pengetahuan dan keterampilan, gambar pada setiap awal materi, gambar pada setiap contoh cerita pendek, dan gambar pada contoh percakapan yang mengulas tentang bagaimana mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan. Bagian akhir buku terdapat indeks, glosarium, daftar pustaka, dan informasi tentang penulis. Secara keseluruhan, buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan memiliki karakter atau ciri khusus yang membedakannya dengan buku-buku mengekspresikan cerita pendek secara lisan di masyarakat.

Keunggulan buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan berdasarkan isi buku, menggunakan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi di

Indonesia dan tidak menentang atau bertentangan dengan perilaku, karakteristik, dan kepribadian bangsa Indonesia. Isi buku dapat meningkatkan dan mengembangkan wawasan siswa untuk terus menggali dan memanfaatkan informasi seputar mengekspresikan cerita pendek secara lisan, memotivasi siswa agar terus berlatih dalam menghasilkan karya sastra yang baik, dan mengangkat nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mewujudkan siswa yang cerdas, mandiri, terampil, dan kreatif. Selain itu, buku juga dilengkapi contoh cerita pendek yang di dalamnya memuat nilai pengetahuan dan keterampilan, contoh mengekspresikan cerita pendek secara lisan, serta penggunaan bahasa komunikatif agar sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa SMP. Buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan disusun sebaik mungkin demi kepuasan pembaca. Penyajian materi yang berkualitas dan dapat menjadi penutan bagi pembaca dan penulis lainnya.

#### **4.5.3 Kelemahan Buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada Siswa SMP**

Buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP sudah memiliki bentuk fisik dan isi yang baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan antara lain, (1) pemilihan contoh cerita pendek kurang tepat sehingga mengurangi kemitakhiran materi, (2) penyajian pembahasan contoh cerita pendek belum disajikan secara mendalam, (3) pemilihan judul dan subjudul materi belum

sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (5) masih terdapat beberapa pilihan kata yang kurang tepat dan kesalahan pengetikan, (6) beberapa ilustrasi gambar yang kurang sesuai dengan materi, (7) kurangnya penjelasan tentang ikon humnasime, dan (8) ilustrasi sampul buku dan pemilihan judul buku masih kurang. Kelemahan-kelemahan tersebut telah diperbaiki sesuai saran dari validator buku sehingga menghasilkan produk sesuai kebutuhan dan harapan.

#### **4.5.4 Kelayakan Buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan**

Buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan layak dijadikan buku pelengkap, penunjang, dan pendukung buku teks pelajaran. Buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan ini berguna untuk membantu siswa meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tentang cerita pendek dan mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Selain itu, buku juga dapat dijadikan buku pendamping guru untuk memberikan materi cerita pendek dan mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Penyajian materi yang runtut memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran mengekspresikan cerita pendek secara lisan di kelas.

Kelebihan yang dimiliki buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP dapat dijadikan pilihan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Setelah

melewati serangkaian proses pengembangan, mulai dari tahap analisis kebutuhan guru dan siswa sampai tahap perbaikan buku, maka buku ini layak digunakan oleh siswa, guru, dan pembaca pada umumnya sebagai buku pengayaan untuk melengkapi, menunjang, dan mendukung buku teks pelajaran. Buku yang berkualitas baik dari segi fisik buku maupun isi buku.

#### **4.6 Keterbatasan Peneliti**

Penelitian pengembangan ini telah diusahakan agar sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan. Meskipun demikian, tidak dapat dihindarkan adanya kekurangan dan keterbatasan. Kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian perlu diungkapkan agar tidak terjadi salah persepsi. Keterbatasan yang dimaksud menyangkut beberapa aspek, yaitu (1) sumber data, (2) instrumen penelitian, (3) pengisian instrumen penelitian (4) bahan penyerta penyusunan buku pengayaan, dan (5) biaya dan waktu. Pemaparan setiap keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

##### **4.6.1 Sumber Data**

Keterbatasan peneliti terhadap sumber data dalam penelitian terletak pada jumlah subjek penelitian pengambilan data hasil analisis kebutuhan terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan dan hasil analisis kebutuhan terhadap aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan. Sumber data pada bagian ini yaitu guru dan siswa dari tiga sekolah berbeda di Kota Semarang, yaitu SMPN 35 Semarang, SMPN 8 Semarang, dan SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Guru yang

dijadikan sumber data kebutuhan adalah satu guru dari masing-masing sekolah dan 63 siswa yang terdiri atas 21 siswa dari SMPN 35 Semarang, 21 siswa dari SMPN 8 Semarang, dan 21 siswa dari SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Pemakaian sampel dalam penelitian ini sebenarnya masih sedikit untuk mewakili populasi yang ada. Hal ini dilakukan karena pertimbangan waktu, tenaga, dan biaya. Apabila sumber data penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, maka hasil penelitian ini akan berbeda dan lebih sempurna.

#### **4.6.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah instrumen yang sepenuhnya baku sehingga memungkinkan data yang diperoleh tidak sebagaimana mestinya. Penyesuaian instrumen tersebut agar sesuai dengan sasaran.

#### **4.6.3 Pengisian Instrumen Penelitian**

Pengisian lembar instrumen penelitian tidak semuanya dilakukan langsung (tanpa pengawasan peneliti) terutama instrumen kebutuhan guru. Hal tersebut dikarenakan kesibukan dan permintaan dari guru. Kondisi demikian menyebabkan pengisian instrumen belum seperti yang diinginkan.



#### **4.6.4 Bahan Penyerta Penyusunan Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan**

Bahan penyerta pengembangan buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan ini adalah pemilihan materi. Materi tentang cerita pendek dan mengekspresikan cerita pendek secara lisan diambil dari berbagai sumber seperti buku dan internet. Peneliti lalu menuliskan atau menjelaskan kembali dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa SMP. Dikhawatirkan bahasa yang digunakan peneliti masih kurang sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa SMP. Selain itu, beberapa materi tidak dijabarkan secara ringkas, dikhawatirkan siswa kurang memahami dan malas membaca. Begitu pula pada bagian ilustrasi gambar yang belum sesuai dengan materi yang disajikan.

#### **4.6.5 Tahap Penelitian dan Waktu**

Penelitian ini didesain dengan penelitian dan pengembangan atau *research and development (R&D)* yang dikemukakan oleh Borg and Gall. Praktiknya, peneliti hanya melaksanakan lima tahap dari sepuluh tahap atau hanya sampai pada tahap revisi produk. Hal tersebut dikarenakan kelima tahap tersebut sudah mampu mewakili penelitian dan pengembangan atau *research and development (R&D)*. Peneliti sudah mampu menghasilkan produk yang baik karena telah melalui proses penilaian dari ahli dan beberapa perbaikan. Selain itu, waktu menjadi faktor keterbatasan peneliti yang memengaruhi tingkat kualitas buku yang dihasilkan. Peneliti tidak melakukan uji coba terbatas terhadap produk buku sehingga menyebabkan buku pengayaan kurang sempurna baik dari segi fisik buku

maupun isi buku. Meskipun demikian, buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP tetap dikatakan sangat baik karena telah melalui penilaian ahli dan beberapa proses revisi untuk menghasilkan produk yang layak pakai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengembangan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP dapat disimpulkan sebagai berikut.

*Pertama*, berdasarkan analisis kebutuhan buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP, dan analisis kebutuhan aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan pada siswa di sekolah. Guru dan siswa mengharapkan buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang dapat digunakan pada lintas kurikulum, mudah dipelajari, dipahami, dan dipraktikan oleh siswa serta buku yang mampu mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa.

*Kedua*, prototipe buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP disusun berdasarkan kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP, dan kebutuhan guru dan siswa aplikasi nilai pengetahuan dan keterampilan pada siswa di sekolah. Bagian-bagian prototipe buku meliputi, (1) kulit depan buku, kulit belakang buku, dan punggung buku, (2) halaman judul, halaman prakata, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman pendahuluan, dan halaman petunjuk penggunaan buku (3) aspek materi, aspek penyajian materi, aspek ilustrasi dan bahasa, dan aspek kegrafikaan, dan (4)

indeks, glosarium, daftar pustaka, dan identitas penulis,. Bagian-bagian tersebut disusun berdasarkan kriteria penyusunan buku nonteks pelajaran berdasarkan Permendikbud tahun 2016.

*Ketiga*, penilaian buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMP di Kota Semarang dan dosen ahli materi dan dosen ahli buku pengayaan. Penilaian aspek materi/isi buku memperoleh nilai rata-rata dari dosen pertama sebesar 94,6 dan nilai rata-rata yang diperoleh dari dosen kedua 70,7. Berdasarkan kedua nilai tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,6 dengan kategori sangat baik. Aspek penyajian materi memperoleh nilai rata-rata dari dosen pertama 90,7 dan nilai rata-rata yang diperoleh dari dosen kedua 87,6. Berdasarkan kedua nilai tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 89,1 dengan kategori sangat baik. Aspek bahasa dan/ilustrasi memperoleh nilai rata-rata dari dosen pertama 94,2 dan nilai rata-rata yang diperoleh dari dosen kedua 79. Berdasarkan kedua nilai tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,6 dengan kategori sangat baik. Aspek kegrafikan memperoleh nilai rata-rata dari dosen pertama 90 dan nilai rata-rata yang diperoleh dari dosen kedua 76,6. Berdasarkan kedua nilai tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,3 dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan nilai rata-rata dari tiap aspek diperoleh sebesar 85,4 dengan kategori sangat baik. Selain penilaian, adapun saran perbaikan yang diberikan yaitu, (1) sajikan pembahasan materi yang lebih mutakhir dan mendalam, (2) pilihlah ilustrasi gambar yang dapat mewakili materi atau buku pengayaan, (3) pilihlah komposisi warna yang tepat pada bagian sampul buku dan

materi yang terlihat gelap, dan (4) perbaiki beberapa kesalahan pengetikan dan penggunaan ejaan; kata; kalimat; dan paragraf.

Perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan pada siswa SMP yaitu, (1) mengganti salah satu cerita pendek terbitan lama karena mengurangi nilai kemutakhiran materi, (2) menyesuaikan beberapa judul dan subjudul materi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (3) memperdalam pembahasannya contoh cerita pendek, (4) memperbaiki penyajian isi refleksi, (5) memperbaiki tata tulisan dan pemilihan kata pada bagian pendahuluan, (6) memperbaiki kesalahan pengetikan pada setiap materi, (7) memperbaiki beberapa ilustrasi yang kurang sesuai dengan materi, (8) memperbaiki *background* tulisan yang masih terlihat gelap, (9) memperbaiki tampilan ilustrasi gambar rangkuman, (10) memperbaiki tampilan ilustrasi sampul buku dan judul buku.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

- 1) Guru hendaknya dapat menggunakan buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan untuk memperkaya sumber informasi khususnya dalam pembelajaran mengekspresikan cerita pendek secara lisan.
- 2) Siswa dapat menggunakan buku pengayaan sebagai buku pendamping yang meningkatkan dan mengembangkan keterampilan siswa dalam mengekspresikan cerita pendek secara lisan.

- 3) Pemerhati pendidikan hendaknya dapat mengadakan pengembangan terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan yang memiliki muatan nilai agar melengkapi buku-buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan lainnya.
- 4) Peneliti bidang bahasa Indonesia perlu mengadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas buku pengayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Majid Abdul Aziz Abdul. 2013. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiyadi dan Durachman Memen. 2014. *Sanggar Sastra-Pengalaman Artistik dan Estetik Sastra*. Bandung: Alfabeta.
- Sayy Ibnoe Wees. 2016. *Mari Mendongeng*. Yogyakarta: Zora Book.
- Tarigan Guntur Henry. 2008. *Berbicara, Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa.
- Dewojati Cahyaningrum. 2010. *Drama- Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Aminudin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Darmawati, Uti. 2014. *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Inonesia: Apresiasi Prosa*. Klaten: Intan Pariwara
- Dunnette, Petter F. 1976. *Pengertian Keterampilan*. Diakses tanggal 11 Mei 2017 dari <http://jurnalekonomi.kompasiana.com/manajemen/2011/05/26/penelitian-dan-pengembangan-sumber-daya-manusia.html>.
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Reventing Human Character: Pendidikan Karakter Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Meida.
- Kaswardi. 1993. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

- Mahsun. 2014.*Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*.  
Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada  
University Press.
- Rusuli, Izzatur dan Daud, Zakiul Faudy. 2015. *Ilmu Pengetahuan dari John Locke  
ke Al-Attas*. Volume 9, Nomor 1. Aceh Tengah: STAIN Gajah Putih  
Takengon.
- Sayuti, Suminto. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik  
Pustaka.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharianto. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Angket Kebutuhan Buku Guru SMP Negeri 8 Semarang

#### LEMBAR ANKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENGEKSPRESIKAN CERITA PENDEK SECARA LISAN

##### Petunjuk Pengisian Lembar Angket

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan baik dan seksama. Kemudian berikan tanda (√) pada jawaban yang Anda pilih.
2. Ada 40 butir pertanyaan. Anda boleh memberikan tanda (√) lebih dari satu pada setiap pertanyaan.
3. Jika Anda memilih "Lainnya", Anda dapat menuliskan jawaban Anda tepat di sampingnya.
4. Beberapa pertanyaan ada yang memungkinkan untuk tidak dijawab, oleh karena itu mohon Anda perhatikan catatan yang telah diberikan.
5. Setelah Anda mengisi lembar angket ini, mohon lembar angket berikan kepada yang menyerahkan lembar angket.

##### Data Responden

1. Nama : *SUMIYATI*
2. Jenis Kelamin :  
 Pria  
 Wanita
3. Usia :  
 ≤ 25 Tahun  
 26 - 33 Tahun  
 34 - 41 Tahun  
 42 - 49 Tahun  
 ≥ 50 Tahun
4. Pendidikan Terakhir :  
 D1 - D3  
 S1 - S3

**I. Ketersediaan Buku Pengayaan Cerita Pendek Di Sekolah**

**A. Penggunaan Sumber belajar selain buku teks bahasa Indonesia**

1. Selain buku teks bahasa Indonesia, buku apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?  
 LKS atau buku yang berisi soal-soal penunjang ujian  
 Modul  
 Kamus Besar Bahasa Indonesia  
 Lainnya... *Refron* .....
2. Bagaimana pendapat Anda terhadap buku (selain buku teks) yang Anda gunakan?  
 Buku tersebut bagus, karena dapat membantu proses pembelajaran, tetapi tidak memuat materi pelajaran bahasa Indonesia.  
 Buku tersebut bagus, karena berisi materi singkat dan memuat soal yang bisa digunakan untuk latihan.  
 Lainnya.....
3. Buku apa yang Anda gunakan saat pembelajaran mengekspresikan cerita pendek?  
 Buku teks bahasa Indonesia.  
 LKS.  
 Modul.  
 Buku lainnya.....
4. Bagaimanakah kualitas buku tersebut?  
 Buku tersebut isinya tidak lengkap, tidak semua materi mengekspresikan cerita pendek dimuat dalam buku.  
 Buku tersebut isinya disajikan dengan singkat, sehingga dibutuhkan buku baru yang isinya mampu menjabarkan seluruh materi pelajaran mengekspresikan cerita pendek.  
 Buku tersebut memiliki kualitas yang baik, tetapi hanya memuat materi pembelajaran mengekspresikan cerita pendek pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).  
 Buku tersebut memiliki kualitas yang baik, tetapi hanya memuat materi pembelajaran mengekspresikan cerita pendek dari sudut pandang Kurikulum 2013.  
 Lainnya.....

**B. Ketersediaan Buku Pengayaan di Perpustakaan Sekolah**

5. Adakah buku penunjang materi pelajaran bahasa Indonesia yang **tidak** diterbitkan oleh pemerintah di perpustakaan sekolah Anda?  
 Ada  
 Tidak ada

Catatan :

Apabila Anda menjawab tidak ada, maka langsung saja beralih pada pertanyaan no 9.

6. Di antara buku penunjang kegiatan pembelajaran selain buku teks bahasa Indonesia, buku apakah yang tersedia di perpustakaan sekolah Anda?  
 Novel

- Anologi/kumpulan puisi
  - Kumpulan cerita pendek
  - Lainnya. *Ensiklopedia, Kamus, <sup>kumpulan</sup> Alkitab, karya Sienna*
7. Adakah buku tentang mengekspresikan cerita pendek di perpustakaan sekolah Anda?
- Ada, tetapi isinya tidak lengkap.
  - Ada, tetapi dibutuhkan buku baru yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang dan berubah.
  - Tidak ada.
  - Lainnya.....

Catatan :

Jika Anda menjawab tidak ada, maka langsung saja beralih pada pertanyaan no 9.

**C. Ketersediaan Buku Pengayaan yang Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan**

8. Di antara buku mengekspresikan cerita pendek di perpustakaan sekolah Anda, nilai apa yang dimuat dalam buku tersebut?
- Nilai agama.
  - Nilai Pancasila.
  - Nilai Budaya.
  - Lainnya.....

**D. Kebijakan Kepala Sekolah Mengenai Buku Pengayaan**

9. Bagaimanakah kebijakan Kepala sekolah Anda mengenai pengadaan buku pengayaan?
- Tidak ada
  - Ada, pengadaan buku setiap tahun
  - Ada, pengadaan buku setiap satu semester
  - Lainnya.....

**II. Kebutuhan Materi**

**A. Materi Buku Pengayaan**

10. Jika disajikan beberapa materi dalam buku pengayaan, menurut Anda, materi-materi mana yang perlu disajikan?
- Pengertian cerita pendek.
  - Ciri-ciri cerita pendek.
  - Jenis-jenis cerita pendek.
  - Unsur pembangun (intrinsik dan ekstrinsik) cerita pendek.
  - Struktur cerita pendek.
  - Contoh cerita pendek
  - Hakikat mengekspresikan cerita pendek
  - Langkah dasar bercerita
  - Mempersiapkan diri sebelum bercerita
  - Nilai pengetahuan dan keterampilan
  - Contoh cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan
  - Tahap mengekspresikan cerita pendek secara lisan

- ( ) Lainnya.....
11. Jika disajikan materi tentang hakikat cerita pendek, hakikat mengekspresikan cerita pendek, hakikat nilai pengetahuan dan keterampilan, dan tahapan mengekspresikan cerita pendek secara lisan, seperti apakah materi tersebut disajikan dalam buku?
- ( ) Disajikan penjelasan panjang lebar
- ( ) Disajikan penjelasan dari para ahli.
- (✓) Disajikan secara singkat
- (✓) Disajikan berupa simpulan penulis
- ( ) Disajikan dengan menyertakan kolom/bagan
- ( ) Lainnya.....

**B. Contoh Cerita Pendek**

12. Jika disajikan beberapa pilihan tema yang memungkinkan untuk disajikan dalam contoh cerita pendek, tema manakah yang perlu disajikan dalam contoh cerita pendek?
- ( ✓ ) Berperilaku penolong
- ( ✓ ) Rasa ingin tahu yang tinggi
- ( ✓ ) Senang berpendapat
- ( ✓ ) Cerdas dalam mengambil keputusan
- ( ) Kebiasaan menyontek
- ( ✓ ) Bertanggung jawab atas segala perbuatan
- ( ✓ ) Terampil mengekspresikan diri
- ( ✓ ) Kreatif dalam berinovasi
- ( ) Lainnya.....
13. Bagaimanakah contoh cerita pendek yang disajikan dalam buku?
- ( ✓ ) Sebelum pengertian cerita pendek.
- ( ) Sesudah pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, unsur pembangun, struktur, dan kaidah kebahasaan cerita pendek.
- ( ) Lainnya.....
14. Contoh cerita pendek yang dikutip dari beberapa sumber sebaiknya bersumber dari...
- ( ✓ ) Antologi Cerita Pendek
- ( ✓ ) Internet
- ( ✓ ) Cerita pendek karya Penulis
- ( ✓ ) Cerita pendek karya siswa SMP
- ( ✓ ) Surat kabar atau koran
- ( ✓ ) Majalah
- ( ) Lainnya.....
15. Jika disajikan kriteria pemilihan cerita pendek, manakah kriteria pemilihan cerita pendek yang baik dan layak untuk siswa SMP?
- ( ✓ ) Cerita pendek dengan isi seputar kehidupan sehari-hari
- ( ✓ ) Cerita pendek dengan isi tentang kehidupan khayalan
- ( ✓ ) Cerita pendek dengan bahasa yang mudah dipahami
- ( ✓ ) Cerita pendek dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
- ( ✓ ) Cerita pendek dengan penggunaan alur maju

- Cerita pendek dengan penggunaan alur mundur
- Cerita pendek dengan penggunaan alur maju dan mundur (alur campuran)
- Cerita pendek dengan konflik yang sederhana
- Cerita pendek dengan sudut pandang cerita pendek "aku-an".
- Cerita pendek dengan sudut pandang cerita pendek "dia-an".
- Lainnya.....

16. Jika dilakukan pengintegrasian/penggabungan antara nilai pengetahuan dan keterampilan dengan buku, di bagaian mana sajakah pengintegrasian/penggabungan tersebut?

- Bagian sampul depan dan sampul belakang buku
- Bagian moto
- Bagian pengantar buku
- Bagian contoh cerita pendek
- Bagian ulasan khusus mengenai nilai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari/refleksi
- Bagian kolom informasi
- Bagian kata mutiara
- Lainnya.....

**C. Contoh Cerita Pendek Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan**

17. Bagaimanakah contoh cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan disajikan dalam buku?

- Disajikan contoh cerita pendek dan dijelaskan nilai yang termuat di dalamnya secara panjang lebar
- Disajikan contoh cerita pendek dan dijelaskan nilai yang termuat di dalamnya secara singkat.
- Disajikan contoh cerita pendek dan dijelaskan dengan menyertakan kolom/bagan
- Lainnya.....

18. Jika disajikan beberapa pilihan tokoh dalam contoh cerita pendek, seperti apakah tokoh yang sesuai dengan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan yang disajikan dalam buku?

- Tokoh manusia biasa
- Salah satu tokoh pewayangan
- Tokoh animasi kartun
- Tokoh manusia hero Indonesia
- Tokoh legenda Indoneisa
- Tokoh khayalan
- Lainnya.....

19. Jika disajikan beberapa ekspresi dalam bercerita, seperti apakah bentuk ekspresi yang sesuai untuk buku mengekspresikan cerita pendek secara lisan ini?





( ) Lainnya.....

**III. Kebutuhan Struktur Penyajian**

**A. Kebutuhan Ilustrasi atau Gambar dalam Buku Pengayaan**

20. Jika disajikan gambar/ilustrasi, seperti apakah gambar/ilustrasi yang disajikan dalam buku?

- ( ✓ ) Berwarna
- ( ) Hitam putih
- ( ) Lainnya.....

21. Berapa ukuran gambar/ilustrasi yang disajikan dalam buku?

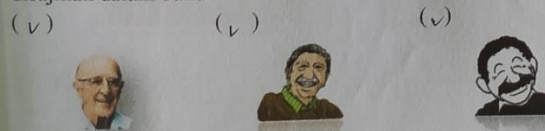
- ( ✗ ) 7 x 5 cm
- ( ) 6 x 4 cm
- ( ✓ ) Setiap gambar memiliki ukuran yang berbeda bergantung kebutuhan
- ( ) Lainnya.....

22. Di bagian mana sajakah gambar/ilustrasi disajikan dalam buku?

- ( ✓ ) Tiap subbab buku
- ( ✓ ) Contoh cerita pendek
- ( ) Bagian kolom informasi
- ( ) Bagian kata mutiara
- ( ) Lainnya.....

**B. Kebutuhan Ikon Humanis dalam Buku Pengayaan**

23. Jika disajikan beberapa pilihan ikon humanis, seperti apakah ikon yang sesuai untuk disajikan dalam buku?



( ) Lainnya.....

24. Di bagian mana sajakah ikon humanis disajikan dalam buku?

( ) Tiap ba buku

( ) Tiap subbab buku

( ✓ ) Bagian rangkuman

( ) Bagian refkelsi

( ) Lainnya.....

**C. Kebutuhan Penyajian Penggunaan Buku Pengayaam**

25. Jika disajikan petunjuk penggunaan buku, seperti apakah petunjuk penggunaan buku yang sesuai disajikan dalam buku?

( ✓ ) Dibuat poin-poin

( ) Dibuat perparagraf

( ) Lainnya.....

26. Dimanakah seharusnya petunjuk penggunaan buku disajikan dalam buku?

( ✓ ) Bagian awal buku secara keseluruhan

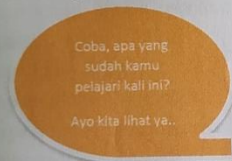
( ) Setiap bab

( ) Lainnya.....

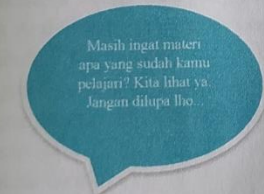
**D. Kebutuhan Penyajian Rangkuman**

27. Jika disajikan beberapa pilihan bentuk rangkuman, seperti apakah bentuk rangkuman yang sesuai disajikan dalam buku?

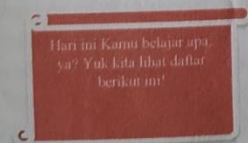
( ✓ )



( ✓ )



( )



( ) Lainnya.....

28. Di bagian manakah rangkuman disajikan dalam buku?

Bagaian akhir buku secara keseluruhan

Pada setiap bab

Lainnya.....

**E. Kebutuhan Penyajian Refleksi**

29. Jika disajikan refleksi, seperti apakah bentuk refleksi yang disajikan dalam buku? dimuat?

Disajikan panjang lebar dalam bentuk paragraf

Disajikan dalam bentuk kolom

Disajikan dalam bentuk percakapan.

Lainnya.....

30. Dimanakah refleksi disajikan dalam buku?

Pada tiap sub bab

Pada tiap bab

Pada akhir buku secara keseluruhan

Lainnya.....

**IV. Kebutuhan Penggunaan Bahasa**

**A. Kebutuhan Penggunaan Gaya Bahasa Penulisan dalam Buku Pengayaan**

31. Gaya bahasa penulisan yang sebaiknya digunakan dalam buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan adalah...

Gaya bahasa formal

Gaya bahasa nonformal

Gaya bahasa komunikatif

Lainnya.....

**B. Kebutuhan Buku Pengayaan yang Menggunakan Bahasa yang Baik dan Benar.**

32. Menurut Anda, buku pengayaan yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dibutuhkan karena...

Agar siswa mengetahui penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Agar siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Lainnya.....

**V. Kebutuhan Grafika**

**A. Judul Buku**

33. Jika disajikan beberapa pilihan judul buku, judul buku yang tepat untuk buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan adalah...

Pandai Mengekspresikan Cerita Pendek

Ekspresi dalam Cerita Pendek Secara Lisan

Pintar Bereksresi Melalui Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Bercerita

Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan

Belajar Sambil Bercerita Depan Umum

Lainnya.....



**B. Cover Buku**

34. Jenis kertas apakah yang sesuai dan layak dijadikan *Cover/sampul* buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?  
( ✓ ) *Hard cover*.  
( ✓ ) *Soft cover*.  
( ) Lainnya.....

**C. Warna Buku**

35. Warna apakah yang Anda sarankan untuk mendisain *cover* buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?  
( ✓ ) Cerah dan mencolok (dua warna)  
( ✓ ) Perpaduan warna cerah dan gelap (dua warna)  
( ✓ ) Perpaduan warna cerah dan gelap dengan banyak warna (lebih dari dua warna)  
( ) Lainnya.....

**D. Ketebalan Buku**

36. Berapakah ketebalan buku yang ideal untuk buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?  
( ✓ ) 50-100 halaman  
( ✓ ) 100-150 halaman  
( ) Lebih dari 150 halaman  
( ) Lainnya.....

**E. Ukuran Buku**

37. Berapakah ukuran yang sesuai untuk buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?  
( ) Ukuran A5 (14,8cm X 21cm).  
( ✓ ) Ukuran A4 (21cm X 29,7cm)  
( ) Ukuran B5 (18,2cm X 25,7cm)  
( ) Lainnya.....

**F. Disain atau Model Buku**

38. Jika di dalam buku akan ditambahkan contoh mengekspresikan cerita pendek secara lisan dibuat dalam bentuk apakah tambahan materi tersebut?  
( ✓ ) Gambar animasi  
( ) Video dalam CD  
( ✓ ) Foto  
( ) Lainnya.....

Catatan :

Apabila Anda menjawab Video dalam CD, maka dilanjutkan pada pertanyaan no 39.

39. Apabila di dalam buku akan timbahkan Video dalam CD untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Seperti apakah contoh mengekspresikan tersebut?  
( ) Contoh mengekspresikan dari siswa  
( ) Contoh mengekspresikan cerita pendek dari penulis

- Contoh mengekspresikan cerita pendek dari internet
  - Lainnya.....
40. Seperti apakah disain/model buku yang tepat untuk buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?
- Seperti buku harian
  - Seperti buku pada umumnya
  - Lainnya.....

**G. Jenis dan Ukuran Huruf**

41. Jenis dan ukuran huruf apa yang tepat digunakan dalam buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?
- Times New Roman, ukuran 12
  - Arial Unicode MS, ukuran 12
  - Comic Sans MS, ukuran 12
  - Calibri (Body) 12
  - Lainnya.....

**VI. Harapan Terhadap Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Secara Lisan**

**A. Harapan/saran/masukan terhadap buku yang akan dikembangkan oleh peneliti.**

42. Apa harapan Anda terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan yang akan dikembangkan oleh peneliti?
- Buku dapat digunakan untuk menunjang materi pelajaran di berbagai kurikulum
  - Buku yang mudah dipelajari, dipahami, dan dipraktikan oleh siswa
  - Buku yang mampu mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa
  - Lainnya.....

## Lampiran 2 Angket Kebutuhan Buku Guru SMP Negeri 35 Semarang

Bayu Surya A.  
Untuk Ibu Atri

LEMBAR ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN  
MENGEKSPRESIKAN CERITA PENDEK SECARA LISAN

**Petunjuk Pengisian Lembar Angket**

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan baik dan seksama. Kemudian berikan tanda (√) pada jawaban yang Anda pilih.
2. Ada 42 butir pertanyaan. Anda boleh memberikan tanda (√) lebih dari satu pada setiap pertanyaan.
3. Jika Anda memilih "Lainnya", Anda dapat menuliskan jawaban Anda tepat di sampingnya.
4. Beberapa pertanyaan ada yang memungkinkan untuk tidak dijawab, oleh karena itu mohon Anda perhatikan catatan yang telah diberikan.
5. Setelah Anda mengisi lembar angket ini, mohon lembar angket berikan kepada yang menyerahkan lembar angket.

**Data Responden**

1. Nama : Atri Sutryani
2. Jenis Kelamin :  
( ) Pria  
(√) Wanita
3. Usia :  
( ) ≤ 25 Tahun  
(√) 26 - 33 Tahun  
( ) 34 - 41 Tahun  
( ) 42 - 49 Tahun  
( ) ≥ 50 Tahun
4. Pendidikan Terakhir :  
( ) D1 - D3  
(√) S1 - S3

**1. Ketersediaan Buku Pengayaan Cerita Pendek Di Sekolah**

**A. Penggunaan Sumber belajar selain buku teks bahasa Indonesia**

1. Selain buku teks bahasa Indonesia, buku apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?  
 LKS atau buku yang berisi soal-soal penunjang ujian  
 Modul  
 Kamus Besar Bahasa Indonesia  
 Lainnya.... *Browsing di Internet* .....
2. Bagaimana pendapat Anda terhadap buku (selain buku teks) yang Anda gunakan?  
 Buku tersebut bagus, karena dapat membantu proses pembelajaran, tetapi tidak memuat materi pelajaran bahasa Indonesia.  
 Buku tersebut bagus, karena berisi materi singkat dan memuat soal yang bisa digunakan untuk latihan.  
 Lainnya.....
3. Buku apa yang Anda gunakan saat pembelajaran mengekspresikan cerita pendek?  
 Buku teks bahasa Indonesia.  
 LKS.  
 Modul.  
 Buku lainnya.....
4. Bagaimanakah kualitas buku tersebut?  
 Buku tersebut isinya tidak lengkap, tidak semua materi mengekspresikan cerita pendek dimuat dalam buku.  
 Buku tersebut isinya disajikan dengan singkat, sehingga dibutuhkan buku baru yang isinya mampu menjabarkan seluruh materi pelajaran mengekspresikan cerita pendek.  
 Buku tersebut memiliki kualitas yang baik, tetapi hanya memuat materi pembelajaran mengekspresikan cerita pendek pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).  
 Buku tersebut memiliki kualitas yang baik, tetapi hanya memuat materi pembelajaran mengekspresikan cerita pendek dari sudut pandang Kurikulum 2013.  
 Lainnya.....

**B. Ketersediaan Buku Pengayaan di Perpustakaan Sekolah**

5. Adakah buku penunjang materi pelajaran bahasa Indonesia yang **tidak** diterbitkan oleh pemerintah di perpustakaan sekolah Anda?  
 Ada  
 Tidak ada

Catatan :

Apabila Anda menjawab tidak ada, maka langsung saja beralih pada pertanyaan no 9.

6. Di antara buku penunjang kegiatan pembelajaran selain buku teks bahasa Indonesia, buku apakah yang tersedia di perpustakaan sekolah Anda?  
 Novel

- Anologi/kumpulan puisi
  - Kumpulan cerita pendek
  - Lainnya.....
7. Adakah buku tentang mengekspresikan cerita pendek di perpustakaan sekolah Anda?
- Ada, tetapi isinya tidak lengkap.
  - Ada, tetapi dibutuhkan buku baru yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang dan berubah.
  - Tidak ada.
  - Lainnya.....

Catatan :

Jika Anda menjawab tidak ada, maka langsung saja beralih pada pertanyaan no 9.

**C. Ketersediaan Buku Pengayaan yang Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan**

8. Di antara buku mengekspresikan cerita pendek di perpustakaan sekolah Anda, nilai apa yang dimuat dalam buku tersebut?
- Nilai agama.
  - Nilai Pancasila.
  - Nilai Budaya.
  - Lainnya.....

**D. Kebijakan Kepala Sekolah Mengenai Buku Pengayaan**

9. Bagaimanakah kebijakan kepala sekolah Anda mengenai pengadaan buku pengayaan?
- Tidak ada
  - Ada, pengadaan buku setiap tahun
  - Ada, pengadaan buku setiap satu semester
  - Lainnya.....

**II. Kebutuhan Materi**

**A. Materi Buku Pengayaan**

10. Jika disajikan beberapa materi dalam buku pengayaan, menurut Anda, materi-materi mana yang perlu disajikan?
- Pengertian cerita pendek.
  - Ciri-ciri cerita pendek.
  - Jenis-jenis cerita pendek.
  - Unsur pembangun (intrinsik dan ekstrinsik) cerita pendek.
  - Struktur cerita pendek.
  - Contoh cerita pendek
  - Hakikat mengekspresikan cerita pendek
  - Langkah dasar bercerita
  - Mempersiapkan diri sebelum bercerita
  - Nilai pengetahuan dan keterampilan
  - Contoh cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan
  - Tahap mengekspresikan cerita pendek secara lisan
  - Lainnya.....

11. Jika disajikan materi tentang hakikat cerita pendek, hakikat mengekspresikan cerita pendek, hakikat nilai pengetahuan dan keterampilan, dan tahapan mengekspresikan cerita pendek secara lisan, seperti apakah materi tersebut disajikan dalam buku?
- Disajikan penjelasan panjang lebar
  - Disajikan penjelasan dari para ahli
  - Disajikan secara singkat
  - Disajikan berupa simpulan penulis
  - Disajikan dengan menyertakan kolom/bagan
  - Lainnya.....

**B. Contoh Cerita Pendek**

12. Jika disajikan beberapa pilihan tema yang memungkinkan untuk disajikan dalam contoh cerita pendek, tema manakah yang perlu disajikan dalam contoh cerita pendek?
- Berperilaku penolong
  - Rasa ingin tahu yang tinggi
  - Senang berpendapat
  - Cerdas dalam mengambil keputusan
  - Kebiasaan menyontek
  - Bertanggung jawab atas segala perbuatan
  - Terampil mengekspresikan diri
  - Kreatif dalam berinovasi
  - Lainnya.....
13. Bagaimanakah contoh cerita pendek yang disajikan dalam buku?
- Sebelum pengertian cerita pendek.
  - Sesudah pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, unsur pembangun, struktur, dan kaidah kebahasaan cerita pendek.
  - Lainnya.....
14. Contoh cerita pendek yang dikutip dari beberapa sumber sebaiknya bersumber dari...
- Antologi cerita pendek
  - Internet
  - Cerita pendek karya penulis
  - Cerita pendek karya siswa SMP
  - Surat kabar atau koran
  - Majalah
  - Lainnya.....
15. Jika disajikan kriteria pemilihan cerita pendek, manakah kriteria pemilihan cerita pendek yang baik dan layak untuk siswa SMP?
- Cerita pendek dengan isi seputar kehidupan sehari-hari
  - Cerita pendek dengan isi tentang kehidupan khayalan
  - Cerita pendek dengan bahasa yang mudah dipahami
  - Cerita pendek dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
  - Cerita pendek dengan penggunaan alur maju
  - Cerita pendek dengan penggunaan alur mundur

- Cerita pendek dengan penggunaan alur maju dan mundur (alur campuran)
  - Cerita pendek dengan konflik yang sederhana
  - Cerita pendek dengan sudut pandang cerita pendek "aku-an".
  - Cerita pendek dengan sudut pandang cerita pendek "dia-an".
  - Lainnya.....
16. Jika dilakukan pengintegrasian/penggabungan antara nilai pengetahuan dan keterampilan dengan buku, di bagaian mana sajakah pengintegrasian/penggabungan tersebut?
- Bagian sampul depan dan sampul belakang buku
  - Bagian moto
  - Bagian pengantar buku
  - Bagian contoh cerita pendek
  - Bagian ulasan khusus mengenai nilai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari/refleksi
  - Bagian kolom informasi
  - Bagian kata mutiara
  - Lainnya.....

**C. Contoh Cerita Pendek Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan**

17. Bagaimanakah contoh cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan disajikan dalam buku?
- Disajikan contoh cerita pendek dan dijelaskan nilai yang termuat di dalamnya secara panjang lebar
  - Disajikan contoh cerita pendek dan dijelaskan nilai yang termuat di dalamnya secara singkat.
  - Disajikan contoh cerita pendek dan dijelaskan dengan menyertakan kolom/bagan
  - Lainnya.....
18. Jika disajikan beberapa pilihan tokoh dalam contoh cerita pendek, seperti apakah tokoh yang sesuai dengan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan yang disajikan dalam buku?
- Tokoh manusia biasa
  - Salah satu tokoh pewayangan
  - Tokoh animasi kartun
  - Tokoh manusia hero Indonesia
  - Tokoh legenda Indonesia
  - Tokoh khayalan
  - Lainnya.....
19. Jika disajikan beberapa ekspresi dalam bercerita, seperti apakah bentuk ekspresi yang sesuai untuk buku mengekspresikan cerita pendek secara lisan ini?





( ) Lainnya.....

### III. Kebutuhan Struktur Penyajian

#### A. Kebutuhan Ilustrasi atau Gambar dalam Buku Pengayaan

20. Jika disajikan gambar/ilustrasi, seperti apakah gambar/ilustrasi yang disajikan dalam buku?

(✓) Berwarna

( ) Hitam putih

( ) Lainnya.....

21. Berapa ukuran gambar/ilustrasi yang disajikan dalam buku?

( ) 7 x 5 cm

( ) 6 x 4 cm

(✓) Setiap gambar memiliki ukuran yang berbeda bergantung kebutuhan

( ) Lainnya.....

22. Di bagian mana sajakah gambar/ilustrasi disajikan dalam buku?

(✓) Tiap subbab buku

( ) Contoh cerita pendek

( ) Bagian kolom informasi

( ) Bagian kata mutiara

( ) Lainnya.....

#### B. Kebutuhan Ikon Humanis dalam Buku Pengayaan

23. Jika disajikan beberapa pilihan ikon humanis, seperti apakah ikon yang sesuai untuk disajikan dalam buku?

( )

( )

(✓)





( ) Lainnya.....

24. Di bagian mana sajakah ikon humanis disajikan dalam buku?

( ) Tiap bab buku

(  ) Tiap subbab buku

( ) Bagian rangkuman

( ) Bagian refleksi

( ) Lainnya.....

**C. Kebutuhan Penyajian Penggunaan Buku Pengayaan**

25. Jika disajikan petunjuk penggunaan buku, seperti apakah petunjuk penggunaan buku yang sesuai disajikan dalam buku?

( ) Dibuat poin-poin

(  ) Dibuat perparagraf

( ) Lainnya.....

26. Dimanakah seharusnya petunjuk penggunaan buku disajikan dalam buku?

(  ) Bagian awal buku secara keseluruhan

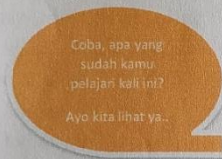
( ) Setiap bab

( ) Lainnya.....

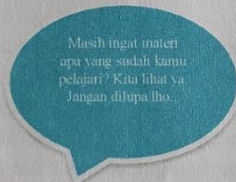
**D. Kebutuhan Penyajian Rangkuman**

27. Jika disajikan beberapa pilihan bentuk rangkuman, seperti apakah bentuk rangkuman yang sesuai disajikan dalam buku?

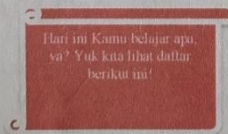
( )



( )



(  )



( ) Lainnya.....

28. Di bagian manakah rangkuman disajikan dalam buku?

Bagaian akhir buku secara keseluruhan

Pada setiap bab

Lainnya.....

**E. Kebutuhan Penyajian Refleksi**

29. Jika disajikan refleksi, seperti apakah bentuk refleksi yang disajikan dalam buku? dimuat?

Disajikan panjang lebar dalam bentuk paragraf

Disajikan dalam bentuk kolom

Disajikan dalam bentuk percakapan.

Lainnya.....

30. Dimanakah refleksi disajikan dalam buku?

Pada tiap subbab

Pada tiap bab

Pada akhir buku secara keseluruhan

Lainnya.....

**IV. Kebutuhan Penggunaan Bahasa**

**A. Kebutuhan Penggunaan Gaya Bahasa Penulisan dalam Buku Pengayaan**

31. Gaya bahasa penulisan yang sebaiknya digunakan dalam buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan adalah...

Gaya bahasa formal

Gaya bahasa nonformal

Gaya bahasa komunikatif

Lainnya.....

**B. Kebutuhan Buku Pengayaan yang Menggunakan Bahasa yang Baik dan Benar.**

32. Menurut Anda, buku pengayaan yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dibutuhkan karena...

Agar siswa mengetahui penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Agar siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Lainnya.....

**V. Kebutuhan Grafika**

**A. Judul Buku**

33. Jika disajikan beberapa pilihan judul buku, judul buku yang tepat untuk buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan adalah...

Pandai Mengekspresikan Cerita Pendek

Ekspresi dalam Cerita Pendek Secara Lisan

Pintar Bereksresi Melalui Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Bercerita

Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan

Belajar Sambil Bercerita Depan Umum

Lainnya.....

**B. Cover Buku**

34. Jenis kertas apakah yang sesuai dan layak dijadikan *Cover/sampul* buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?  
(  ) *Hard cover*.  
(  ) *Soft cover*.  
(  ) Lainnya.....

**C. Warna Buku**

35. Warna apakah yang Anda sarankan untuk mendisain *cover* buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?  
(  ) Cerah dan mencolok (dua warna)  
(  ) Perpaduan warna cerah dan gelap (dua warna)  
(  ) Perpaduan warna cerah dan gelap dengan banyak warna (lebih dari dua warna)  
(  ) Lainnya.....

**D. Ketebalan Buku**

36. Berapakah ketebalan buku yang ideal untuk buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?  
(  ) 50-100 halaman  
(  ) 100-150 halaman  
(  ) Lebih dari 150 halaman  
(  ) Lainnya.....

**E. Ukuran Buku**

37. Berapakah ukuran yang sesuai untuk buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?  
(  ) Ukuran A5 (14,8cm X 21cm).  
(  ) Ukuran A4 (21cm X 29,7cm)  
(  ) Ukuran B5 (18,2cm X 25,7cm)  
(  ) Lainnya.....

**F. Disain atau Model Buku**

38. Jika di dalam buku akan ditambahkan contoh mengekspresikan cerita pendek secara lisan dibuat dalam bentuk apakah tambahan materi tersebut?  
(  ) Gambar animasi  
(  ) Video dalam CD  
(  ) Foto  
(  ) Lainnya.....

Catatan :

Apabila Anda menjawab Video dalam CD, maka dilanjutkan pada pertanyaan no 39.

39. Apabila di dalam buku akan ditambahkan Video dalam CD untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Seperti apakah contoh mengekspresikan tersebut?  
(  ) Contoh mengekspresikan cerita pendek dari siswa  
(  ) Contoh mengekspresikan cerita pendek dari penulis

- ( ) Contoh mengekspresikan cerita pendek dari internet  
 ( ) Lainnya.....
40. Seperti apakah disain/model buku yang tepat untuk buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?  
 ( ) Seperti buku harian  
 ( ✓ ) Seperti buku pada umumnya  
 ( ) Lainnya.....

**G. Jenis dan Ukuran Huruf**

41. Jenis dan ukuran huruf apa yang tepat digunakan dalam buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?  
 ( ) Times New Roman, ukuran 12  
 ( ) Arial Unicode MS, ukuran 12  
 ( ) Comic Sans MS, ukuran 12  
 ( ✓ ) Calibri (Body) 12  
 ( ) Lainnya.....

**VI. Harapan Terhadap Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Secara Lisan**

**A. Harapan/saran/masukan terhadap buku yang akan dikembangkan oleh peneliti**

42. Apa harapan Anda terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan yang akan dikembangkan oleh peneliti?  
 ( ✓ ) Buku dapat digunakan untuk menunjang materi pelajaran di berbagai kurikulum  
 ( ) Buku yang mudah dipelajari, dipahami, dan dipraktikan oleh siswa  
 ( ) Buku yang mampu mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa  
 ( ) Lainnya.....

**Lampiran 3 Angket Kebutuhan Buku Guru SMP Muhammadiyah 1  
Semarang**

**LEMBAR ANKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN  
MENGEKSPRESIKAN CERITA PENDEK SECARA LISAN**

**Petunjuk Pengisian Lembar Angket**

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan baik dan seksama. Kemudian berikan tanda (√) pada jawaban yang Anda pilih.
2. Ada 40 butir pertanyaan. Anda boleh memberikan tanda (√) lebih dari satu pada setiap pertanyaan.
3. Jika Anda memilih "Lainnya", Anda dapat menuliskan jawaban Anda tepat di sampingnya.
4. Beberapa pertanyaan ada yang memungkinkan untuk tidak dijawab, oleh karena itu mohon Anda perhatikan catatan yang telah diberikan.
5. Setelah Anda mengisi lembar angket ini, mohon lembar angket berikan kepada yang menyerahkan lembar angket.

**Data Responden**

1. Nama : *WIWIK SUGIYATI, S.Pd.*
2. Jenis Kelamin :  
( ) Pria  
( ✓ ) Wanita
3. Usia :  
( ) ≤ 25 Tahun  
( ) 26 - 33 Tahun  
( ✓ ) 34 - 41 Tahun  
( ) 42 - 49 Tahun  
( ) ≥ 50 Tahun
4. Pendidikan Terakhir :  
( ) D1 - D3  
( ✓ ) S1 - S3

**I. Ketersediaan Buku Pengayaan Cerita Pendek Di Sekolah**

**A. Penggunaan Sumber belajar selain buku teks bahasa Indonesia**

1. Selain buku teks bahasa Indonesia, buku apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?  
 LKS atau buku yang berisi soal-soal penunjang ujian  
 Modul  
 Kamus Besar Bahasa Indonesia  
 Lainnya... *Buku paket siswa* .....
2. Bagaimana pendapat Anda terhadap buku (selain buku teks) yang Anda gunakan?  
 Buku tersebut bagus, karena dapat membantu proses pembelajaran, tetapi tidak memuat materi pelajaran bahasa Indonesia.  
 Buku tersebut bagus, karena berisi materi singkat dan memuat soal yang bisa digunakan untuk latihan.  
 Lainnya.....
3. Buku apa yang Anda gunakan saat pembelajaran mengekspresikan cerita pendek?  
 Buku teks bahasa Indonesia.  
 LKS.  
 Modul.  
 Buku lainnya... *Video tayangan cuplikan cerpen* .....
4. Bagaimanakah kualitas buku tersebut?  
 Buku tersebut isinya tidak lengkap, tidak semua materi mengekspresikan cerita pendek dimuat dalam buku.  
 Buku tersebut isinya disajikan dengan singkat, sehingga dibutuhkan buku baru yang isinya mampu menjabarkan seluruh materi pelajaran mengekspresikan cerita pendek.  
 Buku tersebut memiliki kualitas yang baik, tetapi hanya memuat materi pembelajaran mengekspresikan cerita pendek pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).  
 Buku tersebut memiliki kualitas yang baik, tetapi hanya memuat materi pembelajaran mengekspresikan cerita pendek dari sudut pandang Kurikulum 2013.  
 Lainnya.....

**B. Ketersediaan Buku Pengayaan di Perpustakaan Sekolah**

5. Adakah buku penunjang materi pelajaran bahasa Indonesia yang **tidak** diterbitkan oleh pemerintah di perpustakaan sekolah Anda?  
 Ada  
 Tidak ada

Catatan :

Apabila Anda menjawab tidak ada, maka langsung saja beralih pada pertanyaan no 9.

6. Di antara buku penunjang kegiatan pembelajaran selain buku teks bahasa Indonesia, buku apakah yang tersedia di perpustakaan sekolah Anda?  
 Novel

- Anologi/kumpulan puisi
  - Kumpulan cerita pendek
  - Lainnya... *cerita lama (dongeng, fabel)* .....
7. Adakah buku tentang mengekspresikan cerita pendek di perpustakaan sekolah Anda?
- Ada, tetapi isinya tidak lengkap.
  - Ada, tetapi dibutuhkan buku baru yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang dan berubah.
  - Tidak ada.
  - Lainnya.....

Catatan :

Jika Anda menjawab tidak ada, maka langsung saja beralih pada pertanyaan no 9. -

**C. Ketersediaan Buku Pengayaan yang Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan**

8. Di antara buku mengekspresikan cerita pendek di perpustakaan sekolah Anda, nilai apa yang dimuat dalam buku tersebut?
- Nilai agama.
  - Nilai Pancasila.
  - Nilai Budaya.
  - Lainnya... *Nilai moral* .....

**D. Kebijakan Kepala Sekolah Mengenai Buku Pengayaan**

9. Bagaimanakah kebijakan Kepala sekolah Anda mengenai pengadaan buku pengayaan?
- Tidak ada
  - Ada, pengadaan buku setiap tahun
  - Ada, pengadaan buku setiap satu semester
  - Lainnya... *melalui alumni* .....

**II. Kebutuhan Materi**

**A. Materi Buku Pengayaan**

10. Jika disajikan beberapa materi dalam buku pengayaan, menurut Anda, materi-materi mana yang perlu disajikan?
- Pengertian cerita pendek.
  - Ciri-ciri cerita pendek.
  - Jenis-jenis cerita pendek.
  - Unsur pembangun (intrinsik dan ekstrinsik) cerita pendek.
  - Struktur cerita pendek.
  - Contoh cerita pendek
  - Hakikat mengekspresikan cerita pendek
  - Langkah dasar bercerita
  - Mempersiapkan diri sebelum bercerita
  - Nilai pengetahuan dan keterampilan
  - Contoh cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan
  - Tahap mengekspresikan cerita pendek secara lisan

- ( ) Lainnya.....
11. Jika disajikan materi tentang hakikat cerita pendek, hakikat mengekspresikan cerita pendek, hakikat nilai pengetahuan dan keterampilan, dan tahapan mengekspresikan cerita pendek secara lisan, seperti apakah materi tersebut disajikan dalam buku?
- ( ) Disajikan penjelasan panjang lebar
- ( ✓) Disajikan penjelasan dari para ahli.
- ( ✓) Disajikan secara singkat
- ( ✓) Disajikan berupa simpulan penulis
- ( ) Disajikan dengan menyertakan kolom/bagan
- ( ) Lainnya.....

**B. Contoh Cerita Pendek**

12. Jika disajikan beberapa pilihan tema yang memungkinkan untuk disajikan dalam contoh cerita pendek, tema manakah yang perlu disajikan dalam contoh cerita pendek?
- ( ✓) Berperilaku penolong
- ( ✓) Rasa ingin tahu yang tinggi
- ( ✓) Senang berpendapat
- ( ✓) Cerdas dalam mengambil keputusan
- ( ) Kebiasaan menyontek
- ( ✓) Bertanggung jawab atas segala perbuatan
- ( ✓) Terampil mengekspresikan diri
- ( ✓) Kreatif dalam berinovasi
- ( ) Lainnya.....
13. Bagaimanakah contoh cerita pendek yang disajikan dalam buku?
- ( ) Sebelum pengertian cerita pendek.
- ( ✓) Sesudah pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, unsur pembangun, struktur, dan kaidah kebahasaan cerita pendek.
- ( ) Lainnya.....
14. Contoh cerita pendek yang dikutip dari beberapa sumber sebaiknya bersumber dari...
- ( ✓) Antologi Cerita Pendek
- ( ✓) Internet
- ( ✓) Cerita pendek karya Penulis
- ( ✓) Cerita pendek karya siswa SMP
- ( ✓) Surat kabar atau koran
- ( ✓) Majalah
- ( ) Lainnya.....
15. Jika disajikan kriteria pemilihan cerita pendek, manakah kriteria pemilihan cerita pendek yang baik dan layak untuk siswa SMP?
- ( ✓) Cerita pendek dengan isi seputar kehidupan sehari-hari
- ( ) Cerita pendek dengan isi tentang kehidupan khayalan
- ( ✓) Cerita pendek dengan bahasa yang mudah dipahami
- ( ✓) Cerita pendek dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
- ( ✓) Cerita pendek dengan penggunaan alur maju



- Cerita pendek dengan penggunaan alur mundur
- Cerita pendek dengan penggunaan alur maju dan mundur (alur campuran)
- Cerita pendek dengan konflik yang sederhana
- Cerita pendek dengan sudut pandang cerita pendek "aku-an".
- Cerita pendek dengan sudut pandang cerita pendek "dia-an".
- Lainnya.....

16. Jika dilakukan pengintegrasian/penggabungan antara nilai pengetahuan dan keterampilan dengan buku, di bagaian mana sajakah pengintegrasian/penggabungan tersebut?

- Bagian sampul depan dan sampul belakang buku
- Bagian moto
- Bagian pengantar buku
- Bagian contoh cerita pendek
- Bagian ulasan khusus mengenai nilai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari/refleksi
- Bagian kolom informasi
- Bagian kata mutiara
- Lainnya.....

**C. Contoh Cerita Pendek Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan**

17. Bagaimanakah contoh cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan disajikan dalam buku?



- Disajikan contoh cerita pendek dan dijelaskan nilai yang termuat di dalamnya secara panjang lebar
- Disajikan contoh cerita pendek dan dijelaskan nilai yang termuat di dalamnya secara singkat.
- Disajikan contoh cerita pendek dan dijelaskan dengan menyertakan kolom/bagan
- Lainnya.....

18. Jika disajikan beberapa pilihan tokoh dalam contoh cerita pendek, seperti apakah tokoh yang sesuai dengan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan yang disajikan dalam buku?

- Tokoh manusia biasa
- Salah satu tokoh pewayangan
- Tokoh animasi kartun
- Tokoh manusia hero Indonesia
- Tokoh legenda Indoneisa
- Tokoh khayalan
- Lainnya... *telah orang bijasa* .....

19. Jika disajikan beberapa ekspresi dalam bercerita, seperti apakah bentuk ekspresi yang sesuai untuk buku mengekspresikan cerita pendek secara lisan ini?



- ( ) 
- ( ✓ ) 
- ( ) Lainnya.....

**III. Kebutuhan Struktur Penyajian**

**A. Kebutuhan Ilustrasi atau Gambar dalam Buku Pengayaan**

20. Jika disajikan gambar/ilustrasi, seperti apakah gambar/ilustrasi yang disajikan dalam buku?
- ( ✓ ) Berwarna
  - ( ) Hitam putih
  - ( ) Lainnya... *menarik*
21. Berapa ukuran gambar/ilustrasi yang disajikan dalam buku?
- ( ) 7 x 5 cm
  - ( ) 6 x 4 cm
  - ( ✓ ) Setiap gambar memiliki ukuran yang berbeda bergantung kebutuhan
  - ( ) Lainnya.....
22. Di bagian mana sajakah gambar/ilustrasi disajikan dalam buku?
- ( ✓ ) Tiap subbab buku
  - ( ✓ ) Contoh cerita pendek
  - ( ✓ ) Bagian kolom informasi
  - ( ) Bagian kata mutiara
  - ( ) Lainnya.....

**B. Kebutuhan Ikon Humanis dalam Buku Pengayaan**

23. Jika disajikan beberapa pilihan ikon humanis, seperti apakah ikon yang sesuai untuk disajikan dalam buku?

- ( ✓ )                      ( ✓ )                      ( )



( ) Lainnya.....

24. Di bagian mana sajakah ikon humanis disajikan dalam buku?

( ) Tiap ba buku

( ) Tiap subbab buku

(✓) Bagian rangkuman

(✓) Bagian refkelsi

( ) Lainnya.....

**C. Kebutuhan Penyajian Penggunaan Buku Pengayaam**

25. Jika disajikan petunjuk penggunaan buku, seperti apakah petunjuk penggunaan buku yang sesuai disajikan dalam buku?

(✓) Dibuat poin-poin

( ) Dibuat perparagraf

( ) Lainnya.....

26. Dimanakah seharusnya petunjuk penggunaan buku disajikan dalam buku?

(✓) Bagian awal buku secara keseluruhan

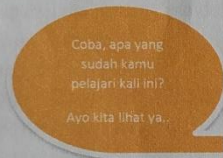
( ) Setiap bab

( ) Lainnya.....

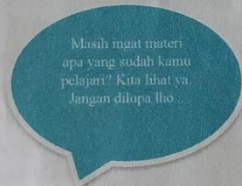
**D. Kebutuhan Penyajian Rangkuman**

27. Jika disajikan beberapa pilihan bentuk rangkuman, seperti apakah bentuk rangkuman yang sesuai disajikan dalam buku?

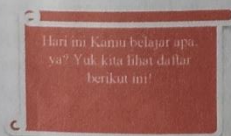
( )



(✓)



( )



( ) Lainnya.....

28. Di bagian manakah rangkuman disajikan dalam buku?

Bagaian akhir buku secara keseluruhan

Pada setiap bab

Lainnya.....

**E. Kebutuhan Penyajian Refleksi**

29. Jika disajikan refleksi, seperti apakah bentuk refleksi yang disajikan dalam buku? dimuat?

Disajikan panjang lebar dalam bentuk paragraf

Disajikan dalam bentuk kolom

Disajikan dalam bentuk percakapan.

Lainnya.....

30. Dimanakah refleksi disajikan dalam buku?

Pada tiap sub bab

Pada tiap bab

Pada akhir buku secara keseluruhan

Lainnya.....

**IV. Kebutuhan Penggunaan Bahasa**

**A. Kebutuhan Penggunaan Gaya Bahasa Penulisan dalam Buku Pengayaan**

31. Gaya bahasa penulisan yang sebaiknya digunakan dalam buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan adalah...

Gaya bahasa formal

Gaya bahasa nonformal

Gaya bahasa komunikatif

Lainnya.....

**B. Kebutuhan Buku Pengayaan yang Menggunakan Bahasa yang Baik dan Benar.**

32. Menurut Anda, buku pengayaan yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dibutuhkan karena...

Agar siswa mengetahui penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Agar siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Lainnya.....

**V. Kebutuhan Grafika**

**A. Judul Buku**

33. Jika disajikan beberapa pilihan judul buku, judul buku yang tepat untuk buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan adalah...

Pandai Mengekspresikan Cerita Pendek

Ekspresi dalam Cerita Pendek Secara Lisan

Pintar Berekspresi Melalui Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Bercerita

Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan

Belajar Sambil Bercerita Depan Umum

Lainnya.....

**B. Cover Buku**

34. Jenis kertas apakah yang sesuai dan layak dijadikan *Cover/sampul* buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?

*Hard cover*.

*Soft cover*.

Lainnya.....

**C. Warna Buku**

35. Warna apakah yang Anda sarankan untuk mendisain *cover* buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?

Cerah dan mencolok (dua warna)

Perpaduan warna cerah dan gelap (dua warna)

Perpaduan warna cerah dan gelap dengan banyak warna (lebih dari dua warna)

Lainnya.....

**D. Ketebalan Buku**

36. Berapakah ketebalan buku yang ideal untuk buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?

50-100 halaman

100-150 halaman

Lebih dari 150 halaman

Lainnya.....

**E. Ukuran Buku**

37. Berapakah ukuran yang sesuai untuk buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?

Ukuran A5 (14,8cm X 21cm).

Ukuran A4 (21cm X 29,7cm)

Ukuran B5 (18,2cm X 25,7cm)

Lainnya.....

**F. Disain atau Model Buku**

38. Jika di dalam buku akan ditambahkan contoh mengekspresikan cerita pendek secara lisan dibuat dalam bentuk apakah tambahan materi tersebut?

Gambar animasi

Video dalam CD

Foto

Lainnya.....

Catatan :

Apabila Anda menjawab Video dalam CD, maka dilanjutkan pada pertanyaan no 39.

39. Apabila di dalam buku akan timbahkan Video dalam CD untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Seperti apakah contoh mengekspresikan tersebut?

Contoh mengekspresikan dari siswa

Contoh mengekspresikan cerita pendek dari penulis

Contoh mengekspresikan cerita pendek dari internet

Lainnya.....

40. Seperti apakah disain/model buku yang tepat untuk buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?

Seperti buku harian

Seperti buku pada umumnya

Lainnya.....

**G. Jenis dan Ukuran Huruf**

41. Jenis dan ukuran huruf apa yang tepat digunakan dalam buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?

Times New Roman, ukuran 12

Arial Unicode MS, ukuran 12

Comic Sans MS, ukuran 12

Calibri (Body) 12

Lainnya.....

**VI. Harapan Terhadap Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Secara Lisan**

**A. Harapan/saran/masukan terhadap buku yang akan dikembangkan oleh peneliti.**

42. Apa harapan Anda terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan yang akan dikembangkan oleh peneliti?

Buku dapat digunakan untuk menunjang materi pelajaran di berbagai kurikulum

Buku yang mudah dipelajari, dipahami, dan dipraktikan oleh siswa

Buku yang mampu mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa

Lainnya.....

## Lampiran 4 Angket Kebutuhan Sikap Guru SMP Negeri 8 Semarang

### LEMBAR ANGKET GURU APLIKASI NILAI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PADA SISWA DI SEKOLAH

#### Petunjuk Pengisian Lembar Angket

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan baik dan seksama. Kemudian pilihlah jawaban yang Anda rasa paling tepat dengan memberikan tanda (√) pada kotak jawaban yang Anda pilih.
2. Ada 25 butir pernyataan. Alternatif jawaban yang tersedia adalah:
  - a. SS = Sangat Setuju
  - b. S = Setuju
  - c. TS = Tidak Setuju.
3. Kolom "Keterangan" digunakan apabila Anda ingin memberikan informasi tambahan, apabila alternatif jawaban kurang memuaskan jawaban Anda.
4. Setelah Anda mengisi lembar angket ini, mohon lembar angket berikan kepada yang menyerahkan lembar angket.

#### IDENTITAS RESPONDEN:

1. Nama : SUMIYATI
2. Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
( ) Pria  
( √ ) Wanita
3. Usia :  
( ) ≤ 25 Tahun  
( ) 26 - 33 Tahun  
( ) 34 - 41 Tahun  
( √ ) 42 - 49 Tahun  
( ) ≥ 50 Tahun
4. Pendidikan Terakhir :  
( ) D1 - D3  
( √ ) S1 - S3

NO	SUBASPEK	DESKRIPSI PERILAKU	JAWABAN			KETERANGAN
			SS	S	TS	
1	Perilaku siswa yang menunjukkan nilai berwawasan luas	Siswa Anda sering berkunjung dan membaca buku di perpustakaan.	✓			
2		Siswa Anda mempunyai sumber belajar lain yang digunakan selain buku yang Anda rekomendasikan		✓		
3		Siswa Anda pernah meminta izin untuk meminjam buku pelajaran yang Anda gunakan saat pembelajaran		✓		
4		Siswa Anda sering meminjam buku penunjang kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di perpustakaan.	✓			
5		Siswa Anda jarang atau bahkan tidak pernah bertanya ketika kegiatan pembelajaran.			✓	
6	Perilaku siswa yang menunjukkan nilai mandiri	Siswa Anda mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Misalnya, buku teks, buku tulis, alat tulis, atau perlengkapan yang lain.	✓			
7		Siswa Anda mengerjakan tugas tepat waktu.		✓		
8		Siswa Anda masuk tepat waktu ketika masuk/pergantian jam pelajaran.		✓		
9		Siswa Anda berpakaian rapi selama di sekolah.	✓			
10		Ketika dilaksanakan ujian di sekolah, siswa Anda banyak yang ketahuan menyontek.			✓	
11	Perilaku siswa yang menunjukkan nilai cerdas	Siswa Anda kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.			✓	
12		Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Anda ketika kegiatan pembelajaran.	✓			
13		Siswa Anda sering mengeluh ketika diberikan pr/tugas.			✓	
14		Siswa Anda mudah untuk diatur ketika				



		kegiatan pembelajaran.		✓		
15		Siswa Anda pernah ketiduran selama kegiatan pembelajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia			✓	
16		Menurut Anda, ruang kelas yang mereka disain sudah bersih dan nyaman untuk dilakukan kegiatan pembelajaran.		✓		
17	Perilaku siswa yang menunjukkan nilai terampil	Siswa Anda menjaga perilaku senyum, sapa, salam, sopan, dan santun terhadap sesama teman dan guru?		✓		
18		Siswa Anda menyampuli semua buku tulis/buku sumber belajar mereka sehingga terlihat rapi.	✓			
19		Siswa Anda mampu berkomunikasi dengan baik kepada teman-temannya dan Anda.		✓		
20		Siswa Anda sering mengisi kolom di mading kelas/sekolah.		✓		
21	Perilaku siswa yang menunjukkan nilai kreatif	Siswa Anda mampu mendaur ulang barang-barang bekas untuk diolah menjadi barang yang lebih berguna.		✓		
22		Siswa Anda sering melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya dalam kegiatan mengekspresikan sastra secara lisan.		✓		
23		Siswa Anda pernah membuat suatu karya sastra yang dipublikasikan di lingkungan sekolah.		✓		
24		Di ruangan kelas mereka terdapat berbagai macam benda yang menarik hasil karya mereka sendiri.		✓		
25		Siswa Anda mampu berkespresi dengan pengucapan kata, kalimat, dan paragraf dengan padu.		✓		

## Lampiran 5 Angket Kebutuhan Sikap Guru SMP Negeri 35 Semarang

Bayu Surya Anantama  
Untuk Ibu Atri

**LEMBAR ANGKET GURU APLIKASI NILAI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN  
PADA SISWA DI SEKOLAH**

**Petunjuk Pengisian Lembar Angket**

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan baik dan seksama. Kemudian pilihlah jawaban yang Anda rasa paling tepat dengan memberikan tanda (√) pada kotak jawaban yang Anda pilih.
2. Ada 25 butir pernyataan. Alternatif jawaban yang tersedia adalah:
  - a. SS = Sangat Setuju
  - b. S = Setuju
  - c. TS = Tidak Setuju.
3. Kolom "Keterangan" digunakan apabila Anda ingin memberikan informasi tambahan, apabila alternatif jawaban kurang memuaskan jawaban Anda.
4. Setelah Anda mengisi lembar angket ini, mohon lembar angket berikan kepada yang menyerahkan lembar angket.

**IDENTITAS RESPONDEN:**

1. Nama : Atri Sutriyani
2. Jenis Kelamin :  
( ) Pria  
(√) Wanita
3. Usia :  
( ) ≤ 25 Tahun  
(√) 26 - 33 Tahun  
( ) 34 - 41 Tahun  
( ) 42 - 49 Tahun  
( ) ≥ 50 Tahun
4. Pendidikan Terakhir :  
( ) D1 - D3  
(√) S1 - S3

NO	SUBASPEK	DESKRIPSI PERILAKU	JAWABAN			KETERANGAN
			SS	S	TS	
1	Perilaku siswa yang menunjukkan nilai berwawasan luas	Siswa Anda sering berkunjung dan membaca buku di perpustakaan.		✓		
2		Siswa Anda mempunyai sumber belajar lain yang digunakan selain buku yang Anda rekomendasikan		✓		
3		Siswa Anda pernah meminta izin untuk meminjam buku pelajaran yang Anda gunakan saat pembelajaran			✓	
4		Siswa Anda sering meminjam buku penunjang kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di perpustakaan.		✓		
5		Siswa Anda jarang atau bahkan tidak pernah bertanya ketika kegiatan pembelajaran.			✓	
6	Perilaku siswa yang menunjukkan nilai mandiri	Siswa Anda mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Misalnya, buku teks, buku tulis, alat tulis, atau perlengkapan yang lain.	✓			
7		Siswa Anda mengerjakan tugas tepat waktu.	✓			
8		Siswa Anda masuk tepat waktu ketika masuk/pergantian jam pelajaran.	✓			
9		Siswa Anda berpakaian rapi selama di sekolah.	✓			
10		Ketika dilaksanakan ujian di sekolah, siswa Anda banyak yang ketahuan menyontek.			✓	
11	Perilaku siswa yang menunjukkan nilai cerdas	Siswa Anda kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.			✓	
12		Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Anda ketika kegiatan pembelajaran.		✓		
13		Siswa Anda sering mengeluh ketika diberikan pr/tugas.			✓	
14		Siswa Anda mudah untuk diatur ketika		✓		

		kegiatan pembelajaran.				
15		Siswa Anda pernah ketiduran selama kegiatan pembelajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia			✓	
16	Perilaku siswa yang menunjukkan nilai terampil	Menurut Anda, ruang kelas yang mereka disain sudah bersih dan nyaman untuk dilakukan kegiatan pembelajaran.		✓		
17		Siswa Anda menjaga perilaku senyum, sapa, salam, sopan, dan santun terhadap sesama teman dan guru?		✓		
18		Siswa Anda menyampuli semua buku tulis/buku sumber belajar mereka sehingga terlihat rapi.	✓			
19		Siswa Anda mampu berkomunikasi dengan baik kepada teman-temannya dan Anda.		✓		
20		Siswa Anda sering mengisi kolom di mading kelas/sekolah.		✓		
21		Siswa Anda mampu mendaur ulang barang-barang bekas untuk diolah menjadi barang yang lebih berguna.		✓		
22	Perilaku siswa yang menunjukkan nilai kreatif	Siswa Anda sering melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya dalam kegiatan mengekspresikan sastra secara lisan.		✓		
23		Siswa Anda pernah membuat suatu karya sastra yang dipublikasikan di lingkungan sekolah.		✓		
24		Di ruangan kelas mereka terdapat berbagai macam benda yang menarik hasil karya mereka sendiri.		✓		
25		Siswa Anda mampu berkespresi dengan pengucapan kata, kalimat, dan paragraf dengan padu.		✓		

## Lampiran 6 Angket Kebutuhan Sikap Guru SMP Muhammadiyah 1 Semarang

**LEMBAR ANKET GURU APLIKASI NILAI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN  
PADA SISWA DI SEKOLAH**

**Petunjuk Pengisian Lembar Angket**

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan baik dan seksama. Kemudian pilihlah jawaban yang Anda rasa paling tepat dengan memberikan tanda (√) pada kotak jawaban yang Anda pilih.
2. Ada 25 butir pernyataan. Alternatif jawaban yang tersedia adalah:
  - a. SS = Sangat Setuju
  - b. S = Setuju
  - c. TS = Tidak Setuju.
3. Kolom "Keterangan" digunakan apabila Anda ingin memberikan informasi tambahan, apabila alternatif jawaban kurang memuaskan jawaban Anda.
4. Setelah Anda mengisi lembar angket ini, mohon lembar angket berikan kepada yang menyerahkan lembar angket.

**IDENTITAS RESPONDEN:**

1. Nama : *wiwik Sugiyati, S-Pd.*
2. Jenis Kelamin :  
( ) Pria  
( √ ) Wanita
3. Usia :  
( ) ≤ 25 Tahun  
( ) 26 - 33 Tahun  
( √ ) 34 - 41 Tahun  
( ) 42 - 49 Tahun  
( ) ≥ 50 Tahun
4. Pendidikan Terakhir :  
( ) D1 - D3  
( √ ) S1 - S3

NO	SUBASPEK	DESKRIPSI PERILAKU	JAWABAN			KETERANGAN
			SS	S	TS	
1	Perilaku siswa yang menunjukkan nilai berwawasan luas	Siswa Anda sering berkunjung dan membaca buku di perpustakaan.	✓			
2		Siswa Anda mempunyai sumber belajar lain yang digunakan selain buku yang Anda rekomendasikan		✓		
3		Siswa Anda pernah meminta izin untuk meminjam buku pelajaran yang Anda gunakan saat pembelajaran		✓		
4		Siswa Anda sering meminjam buku penunjang kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di perpustakaan.		✓		
5		Siswa Anda jarang atau bahkan tidak pernah bertanya ketika kegiatan pembelajaran.			✓	
6	Perilaku siswa yang menunjukkan nilai mandiri	Siswa Anda mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Misalnya, buku teks, buku tulis, alat tulis, atau perlengkapan yang lain.		✓		
7		Siswa Anda mengerjakan tugas tepat waktu.		✓		
8		Siswa Anda masuk tepat waktu ketika masuk/pergantian jam pelajaran.		✓		
9		Siswa Anda berpakaian rapi selama di sekolah.	✓			
10		Ketika dilaksanakan ujian di sekolah, siswa Anda banyak yang ketahuan menyontek.			✓	
11	Perilaku siswa yang menunjukkan nilai cerdas	Siswa Anda kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.		✓		
12		Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Anda ketika kegiatan pembelajaran.	✓			
13		Siswa Anda sering mengeluh ketika diberikan pr/tugas.		✓		
14		Siswa Anda mudah untuk diatur ketika		✓		

		kegiatan pembelajaran.				
15		Siswa Anda pernah ketiduran selama kegiatan pembelajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia		✓		
16	Perilaku siswa yang menunjukkan nilai terampil	Menurut Anda, ruang kelas yang mereka disain sudah bersih dan nyaman untuk dilakukan kegiatan pembelajaran.	✓			
17		Siswa Anda menjaga perilaku senyum, sapa, salam, sopan, dan santun terhadap sesama teman dan guru?	✓			
18		Siswa Anda menyampuli semua buku tulis/buku sumber belajar mereka sehingga terlihat rapi.		✓		
19		Siswa Anda mampu berkomunikasi dengan baik kepada teman-temannya dan Anda.	✓			
20		Siswa Anda sering mengisi kolom di mading kelas/sekolah.		✓		
21		Siswa Anda mampu mendaur ulang barang-barang bekas untuk diolah menjadi barang yang lebih berguna.			✓	
22	Perilaku siswa yang menunjukkan nilai kreatif	Siswa Anda sering melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya dalam kegiatan mengekspresikan sastra secara lisan.			✓	
23		Siswa Anda pernah membuat suatu karya sastra yang dipublikasikan di lingkungan sekolah.			✓	
24		Di ruangan kelas mereka terdapat berbagai macam benda yang menarik hasil karya mereka sendiri.		✓		
25		Siswa Anda mampu berkespresi dengan pengucapan kata, kalimat, dan paragraf dengan padu.		✓		

## Lampiran 7 Angket Kebutuhan Buku Siswa

### LEMBAR ANGKET KEBUTUHAN SISWA TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENGEKSPRESIKAN CERITA PENDEK SECARA LISAN

#### Petunjuk Pengisian Lembar Angket

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan baik dan seksama. Kemudian berikan tanda (√) pada jawaban yang Kamu pilih.
2. Ada 42 butir pertanyaan. Kamu boleh memberikan tanda (√) lebih dari satu pada setiap pertanyaan.
3. Jika Kamu memilih "Lainnya", Kamu dapat menuliskan jawaban Kamu tepat di sampingnya.
4. Beberapa pertanyaan ada yang memungkinkan untuk tidak dijawab, oleh karena itu mohon Kamu perhatikan catatan yang telah diberikan.
5. Setelah Kamu mengisi lembar angket ini, mohon lembar angket berikan kepada yang menyerahkan lembar angket.

#### Data Responden

1. Nama : Cicilia Viantika pj.
2. Jenis Kelamin :  
( ) Pria  
(√) Wanita
3. Usia :  
( ) ≤ 12 Tahun  
(√) 13 - 15 Tahun  
( ) ≥ 15 Tahun



**I. Ketersediaan Buku Pengayaan Cerita Pendek Di Sekolah**

**A. Penggunaan Sumber belajar selain buku teks bahasa Indonesia**

1. Selain buku teks bahasa Indonesia, buku apa yang Kamu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?  
 LKS atau buku yang berisi soal-soal penunjang ujian  
 Modul  
 Kamus Besar Bahasa Indonesia  
 Lainnya.....
2. Bagaimana pendapat Kamu terhadap buku (selain buku teks) yang Kamu gunakan?  
 Buku tersebut bagus, karena dapat membantu proses pembelajaran, tetapi tidak memuat materi pelajaran bahasa Indonesia.  
 Buku tersebut bagus, karena berisi materi singkat dan memuat soal yang bisa digunakan untuk latihan.  
 Lainnya.....
3. Buku apa yang Kamu gunakan saat pembelajaran mengekspresikan cerita pendek?  
 Buku teks bahasa Indonesia.  
 LKS.  
 Modul.  
 Buku lainnya... *cerpen* .....
4. Bagaimanakah kualitas buku tersebut?  
 Buku tersebut isinya tidak lengkap, tidak semua materi mengekspresikan cerita pendek dimuat dalam buku.  
 Buku tersebut isinya disajikan dengan singkat, sehingga dibutuhkan buku baru yang isinya mampu menjabarkan seluruh materi pelajaran mengekspresikan cerita pendek.  
 Buku tersebut memiliki kualitas yang baik, tetapi hanya memuat materi pembelajaran mengekspresikan cerita pendek pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).  
 Buku tersebut memiliki kualitas yang baik, tetapi hanya memuat materi pembelajaran mengekspresikan cerita pendek dari sudut pandang Kurikulum 2013.  
 Lainnya.....

**B. Ketersediaan Buku Pengayaan di Perpustakaan Sekolah**

5. Adakah buku penunjang materi pelajaran bahasa Indonesia yang **tidak** diterbitkan oleh pemerintah di perpustakaan sekolah Kamu?  
 Ada  
 Tidak ada

Catatan :

Apabila Kamu menjawab tidak ada, maka langsung saja beralih pada pertanyaan no 9.

6. Di antara buku penunjang kegiatan pembelajaran selain buku teks bahasa Indonesia, buku apakah yang tersedia di perpustakaan sekolah Kamu?  
 Novel

- Anologi/kumpulan puisi
  - Kumpulan cerita pendek
  - Lainnya.....
7. Adakah buku tentang mengekspresikan cerita pendek di perpustakaan sekolah Kamu?
- Ada, tetapi isinya tidak lengkap.
  - Ada, tetapi dibutuhkan buku baru yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang dan berubah.
  - Tidak ada.
  - Lainnya.....

Catatan :

Jika Kamu menjawab tidak ada, maka langsung saja beralih pada pertanyaan no 9.

**C. Ketersediaan Buku Pengayaan yang Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan**

8. Di antara buku mengekspresikan cerita pendek di perpustakaan sekolah Kamu, nilai apa yang dimuat dalam buku tersebut?
- Nilai agama.
  - Nilai Pancasila.
  - Nilai Budaya.
  - Lainnya.....

**D. Kebijakan Guru Mengenai Penggunaan Buku Pengayaan**

9. Adakah imbauan dari guru bahasa Indonesia untuk melengkapi sumber belajar dengan menggunakan buku pengayaan?
- Tidak ada
  - Ada, dengan mencarinya di perpustakaan
  - Ada, dengan mencarinya di toko buku
  - Lainnya.....

**II. Kebutuhan Materi**

**A. Materi Buku Pengayaan**

10. Jika disajikan beberapa materi dalam buku pengayaan, menurut Kamu, materi-materi mana yang perlu disajikan?
- Pengertian cerita pendek.
  - Ciri-ciri cerita pendek.
  - Jenis-jenis cerita pendek.
  - Unsur pembangun (intrinsik dan ekstrinsik) cerita pendek.
  - Struktur cerita pendek.
  - Contoh cerita pendek
  - Hakikat mengekspresikan cerita pendek
  - Langkah dasar bercerita
  - Mempersiapkan diri sebelum bercerita
  - Nilai pengetahuan dan keterampilan
  - Contoh cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan
  - Tahap mengekspresikan cerita pendek secara lisan

- ( ) Lainnya.....
11. Jika disajikan materi tentang hakikat cerita pendek, hakikat mengekspresikan cerita pendek, hakikat nilai pengetahuan dan keterampilan, dan tahapan mengekspresikan cerita pendek secara lisan, seperti apakah materi tersebut disajikan dalam buku?
- ( ) Disajikan penjelasan panjang lebar
- (✓) Disajikan penjelasan dari para ahli.
- (✓) Disajikan secara singkat
- ( ) Disajikan berupa simpulan penulis
- ( ) Disajikan dengan menyertakan kolom/bagan
- ( ) Lainnya.....

#### B. Contoh Cerita Pendek

12. Jika disajikan beberapa pilihan tema yang memungkinkan untuk disajikan dalam contoh cerita pendek, tema manakah yang perlu disajikan dalam contoh cerita pendek?
- (✓) Berperilaku penolong
- (✓) Rasa ingin tahu yang tinggi
- (✓) Senang berpendapat
- (✓) Cerdas dalam mengambil keputusan
- ( ) Kebiasaan menyontek
- (✓) Bertanggung jawab atas segala perbuatan
- (✓) Terampil mengekspresikan diri
- (✓) Kreatif dalam berinovasi
- ( ) Lainnya.....
13. Bagaimanakah contoh cerita pendek yang disajikan dalam buku?
- ( ) Sebelum pengertian cerita pendek.
- (✓) Sesudah pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, unsur pembangun, struktur, dan kaidah kebahasaan cerita pendek.
- ( ) Lainnya.....
14. Contoh cerita pendek yang dikutip dari beberapa sumber sebaiknya bersumber dari...
- (✓) Antologi cerita pendek
- (✓) Internet
- (✓) Cerita pendek karya penulis
- (✓) Cerita pendek karya siswa SMP
- (✓) Surat kabar atau koran
- (✓) Majalah
- ( ) Lainnya.....
15. Jika disajikan kriteria pemilihan cerita pendek, manakah kriteria pemilihan cerita pendek yang baik dan layak untuk siswa SMP?
- (✓) Cerita pendek dengan isi seputar kehidupan sehari-hari
- ( ) Cerita pendek dengan isi tentang kehidupan khayalan
- (✓) Cerita pendek dengan bahasa yang mudah dipahami
- (✓) Cerita pendek dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
- (✓) Cerita pendek dengan penggunaan alur maju

- Cerita pendek dengan penggunaan alur mundur
  - Cerita pendek dengan penggunaan alur maju dan mundur (alur campuran)
  - Cerita pendek dengan konflik yang sederhana
  - Cerita pendek dengan sudut pandang cerita pendek "aku-an".
  - Cerita pendek dengan sudut pandang cerita pendek "dia-an".
  - Lainnya.....
16. Jika dilakukan pengintegrasian/penggabungan antara nilai pengetahuan dan keterampilan dengan buku, di bagaian mana sajakah pengintegrasian/penggabungan tersebut?
- Bagian sampul depan dan sampul belakang buku
  - Bagian moto
  - Bagian pengantar buku
  - Bagian contoh cerita pendek
  - Bagian ulasan khusus mengenai nilai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari/refleksi
  - Bagian kolom informasi
  - Bagian kata mutiara
  - Lainnya.....

**C. Contoh Cerita Pendek Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan**

17. Bagaimanakah contoh cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan disajikan dalam buku?
- Disajikan contoh cerita pendek dan dijelaskan nilai yang termuat di dalamnya secara panjang lebar
  - Disajikan contoh cerita pendek dan dijelaskan nilai yang termuat di dalamnya secara singkat.
  - Disajikan contoh cerita pendek dan dijelaskan dengan menyertakan kolom/bagan
  - Lainnya.....
18. Jika disajikan beberapa pilihan tokoh dalam contoh cerita pendek, seperti apakah tokoh yang sesuai dengan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan yang disajikan dalam buku?
- Tokoh manusia biasa
  - Salah satu tokoh pewayangan
  - Tokoh animasi kartun
  - Tokoh manusia hero Indonesia
  - Tokoh legenda Indonesia
  - Tokoh khayalan
  - Lainnya.....

19. Jika disajikan beberapa ekspresi dalam bercerita, seperti apakah bentuk ekspresi yang sesuai untuk buku mengekspresikan cerita pendek secara lisan ini?





( ) Lainnya.....

**III. Kebutuhan Struktur Penyajian**

**A. Kebutuhan Ilustrasi atau Gambar dalam Buku Pengayaan**

20. Jika disajikan gambar/ilustrasi, seperti apakah gambar/ilustrasi yang disajikan dalam buku?  
 Berwarna  
 Hitam putih  
 Lainnya.....
21. Berapa ukuran gambar/ilustrasi yang disajikan dalam buku?  
 7 x 5 cm  
 6 x 4 cm  
 Setiap gambar memiliki ukuran yang berbeda bergantung kebutuhan  
 Lainnya.....
22. Di bagian mana sajakah gambar/ilustrasi disajikan dalam buku?  
 Tiap subbab buku  
 Contoh cerita pendek  
 Bagian kolom informasi  
 Bagian kata mutiara  
 Lainnya.....

**B. Kebutuhan Ikon Humanis dalam Buku Pengayaan**

23. Jika disajikan beberapa pilihan ikon humanis, seperti apakah ikon yang sesuai untuk disajikan dalam buku?



( ) Lainnya.....

24. Di bagian mana sajakah ikon humanis disajikan dalam buku?

( ) Tiap bab buku

(✓) Tiap subbab buku

( ) Bagian rangkuman

(✓) Bagian refleksi

( ) Lainnya.....

**C. Kebutuhan Penyajian Penggunaan Buku Pengayaan**

25. Jika disajikan petunjuk penggunaan buku, seperti apakah petunjuk penggunaan buku yang sesuai disajikan dalam buku?

(✓) Dibat poin-poin

( ) Dibat perparagraf

( ) Lainnya.....

26. Dimanakah seharusnya petunjuk penggunaan buku disajikan dalam buku?

( ) Bagian awal buku secara keseluruhan

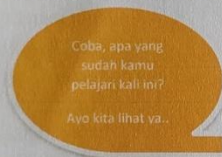
(✓) Setiap bab

( ) Lainnya.....

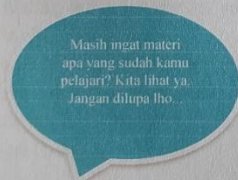
**D. Kebutuhan Penyajian Rangkuman**

27. Jika disajikan beberapa pilihan bentuk rangkuman, seperti apakah bentuk rangkuman yang sesuai disajikan dalam buku?

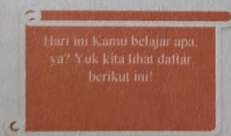
( )



( )



(✓)



( ) Lainnya.....

28. Di bagian manakah rangkuman disajikan dalam buku?

Bagian akhir buku secara keseluruhan

Pada setiap bab

Lainnya.....

**E. Kebutuhan Penyajian Refleksi**

29. Jika disajikan refleksi, seperti apakah bentuk refleksi yang disajikan dalam buku? dimuat?

Disajikan panjang lebar dalam bentuk paragraf

Disajikan dalam bentuk kolom

Disajikan dalam bentuk percakapan.

Lainnya.....

30. Dimanakah refleksi disajikan dalam buku?

Pada tiap subbab

Pada tiap bab

Pada akhir buku secara keseluruhan

Lainnya.....

**IV. Kebutuhan Penggunaan Bahasa**

**A. Kebutuhan Penggunaan Gaya Bahasa Penulisan dalam Buku Pengayaan**

31. Gaya bahasa penulisan yang sebaiknya digunakan dalam buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan adalah...

Gaya bahasa formal

Gaya bahasa nonformal

Gaya bahasa komunikatif

Lainnya.....

**B. Kebutuhan Buku Pengayaan yang Menggunakan Bahasa yang Baik dan Benar.**

32. Menurut Kamu, buku pengayaan yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dibutuhkan karena...

Agar siswa mengetahui penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Agar siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Lainnya.....

**V. Kebutuhan Grafika**

**A. Judul Buku**

33. Jika disajikan beberapa pilihan judul buku, judul buku yang tepat untuk buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan adalah...

Pandai Mengekspresikan Cerita Pendek

Ekspresi dalam Cerita Pendek Secara Lisan

Pintar Berekspresi Melalui Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Bercerita

Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan

Belajar Sambil Bercerita Depan Umum

Lainnya.....

**B. Cover Buku**

34. Jenis kertas apakah yang sesuai dan layak dijadikan *Cover/sampul* buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?  
 *Hard cover*.  
 *Soft cover*.  
 Lainnya.....

**C. Warna Buku**

35. Warna apakah yang Kamu sarankan untuk mendisain *cover* buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?  
 Cerah dan mencolok (dua warna)  
 Perpaduan warna cerah dan gelap (dua warna)  
 Perpaduan warna cerah dan gelap dengan banyak warna (lebih dari dua warna)  
 Lainnya.....

**D. Ketebalan Buku**

36. Berapakah ketebalan buku yang ideal untuk buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?  
 50-100 halaman  
 100-150 halaman  
 Lebih dari 150 halaman  
 Lainnya.....

**E. Ukuran Buku**

37. Berapakah ukuran yang sesuai untuk buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?  
 Ukuran A5 (14,8cm X 21cm).  
 Ukuran A4 (21cm X 29,7cm)  
 Ukuran B5 (18,2cm X 25,7cm)  
 Lainnya.....

**F. Disain atau Model Buku**

38. Jika di dalam buku akan ditambahkan contoh mengekspresikan cerita pendek secara lisan dibuat dalam bentuk apakah tambahan materi tersebut?  
 Gambar animasi  
 Video dalam CD  
 Foto  
 Lainnya.....

Catatan :

Apabila Kamu menjawab Video dalam CD, maka dilanjutkan pada pertanyaan no 39.

39. Apabila di dalam buku akan ditambahkan Video dalam CD untuk mengekspresikan cerita pendek secara lisan. Seperti apakah contoh mengekspresikan tersebut?  
 Contoh mengekspresikan cerita pendek dari siswa  
 Contoh mengekspresikan cerita pendek dari penulis



- Contoh mengekspresikan cerita pendek dari internet
  - Lainnya.....
40. Seperti apakah disain/model buku yang tepat untuk buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?
- Seperti buku harian
  - Seperti buku pada umumnya
  - Lainnya.....

**G. Jenis dan Ukuran Huruf**

41. Jenis dan ukuran huruf apa yang tepat digunakan dalam buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan?
- Times New Roman, ukuran 12
  - Arial Unicode MS, ukuran 12
  - Comic Sans MS, ukuran 12
  - Calibri (Body) 12
  - Lainnya.....

**VI. Harapan Terhadap Buku Pengayaan Mengekspresikan Cerita Pendek Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Secara Lisan**

- A. Harapan/saran/masukan terhadap buku yang akan dikembangkan oleh peneliti.**
42. Apa harapan Kamu terhadap buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan secara lisan yang akan dikembangkan oleh peneliti?
- Buku dapat digunakan untuk menunjang materi pelajaran di berbagai kurikulum
  - Buku yang mudah dipelajari, dipahami, dan dipraktikan oleh siswa
  - Buku yang mampu mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa
  - Lainnya.....

## Lampiran 8 Angket Kebutuhan Sikap Siswa

**LEMBAR ANGKET SISWA APLIKASI NILAI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN  
PADA SISWA DI SEKOLAH**

**Petunjuk Pengisian Lembar Angket**

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan baik dan seksama. Kemudian pilihlah jawaban yang Kamu rasa paling tepat dengan memberikan tanda (√) pada kotak jawaban yang kamu pilih.
2. Ada 25 butir pernyataan. Alternatif jawaban yang tersedia adalah:
  - a. SS = Sangat Setuju
  - b. S = Setuju
  - c. TS = Tidak Setuju.
3. Kolom "Keterangan" digunakan apabila kamu ingin memberikan informasi tambahan, apabila alternatif jawaban kurang memuaskan jawabanmu.
4. Setelah diisi mohon lembar angket ini kamu berikan kepada yang menyerahkan lembar angket.

**IDENTITAS RESPONDEN:**

1. Nama : Cicillia Viantika D.
2. Kelas : VII C
3. Jenis Kelamin :  
 Pria  
 Wanita
4. Usia :  
 ≤ 12 Tahun  
 13 - 15 Tahun  
 ≥ 15 Tahun

NO	SUBASPEK	DESKRIPSI PERILAKU	JAWABAN			KETERANGAN
			SS	S	TS	
1.	Perilaku siswa yang menunjukkan nilai berwawasan luas	Kamu sering berkunjung dan membaca buku di perpustakaan.		✓		Krn kolekri buku perpustakaan lengkap
2.		Kamu mempunyai sumber belajar lain yang digunakan selain buku yang direkomendasikan oleh gurumu.		✓		Karena menambah wawasan
3.		Kamu pernah meminta izin untuk meminjam buku pelajaran yang digunakan oleh gurumu saat pembelajaran			✓	
4.		Kamu sering meminjam buku penunjang kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di perpustakaan.		✓		Krn utk menambah wawasan & pengetahuan
5.		Kamu jarang atau bahkan tidak pernah bertanya ketika kegiatan pembelajaran.			✓	Krn jika sy tdk mengerti sy akan bertanya.
6.	Perilaku siswa yang menunjukkan nilai mandiri	Kamu selalu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Misalnya, buku teks, buku tulis, alat tulis, atau perlengkapan yang lain.		✓		Agar tdk tergesa saat berangkat
7.		Kamu selalu mengerjakan tugas tepat waktu.		✓		
8.		Kamu selalu masuk tepat waktu ketika masuk/pergantian jam pelajaran..		✓		
9.		Kamu berpakaian rapi selama di sekolah.	✓			karena kerapian ber-seragam itu penting.
10.		Ketika dilaksanakan ujian di sekolah, kamu dan teman-temanmu banyak yang ketahuan menyontek.			✓	Mencontek itu salah, tdk baik dilakukn.
11.	Perilaku siswa yang menunjukkan nilai cerdas	Kamu kurang antusias mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.			✓	Krn pelajarannya menyenangkan.
12.		Kamu mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurumu ketika kegiatan pembelajaran.		✓		Krn untuk menambah nilai
13.		Kamu sering mengeluh ketika diberikan pr/tugas.			✓	
14.		Kamu dan teman-temanmu mudah untuk diatur ketika kegiatan pembelajaran.			✓	Karena banyak yg crg bicara sendiri.
15.		Kamu pernah ketiduran selama kegiatan pembelajaran, khususnya pelajaran bahasa		✓		

		Indonesia				
16	Perilaku siswa yang menunjukkan nilai terampil	Kamu dan teman-temanmu mampu mendisain atau menata ruang kelas dengan bersih dan nyaman untuk dilakukan kegiatan pembelajaran.		✓		
17		Kamu selalu menjaga perilaku senyum, sapa, salam, sopan, dan santun terhadap sesama teman dan guru.	✓			
18		Kamu menyampuli semua buku tulis/buku sumber belajar sehingga terlihat rapi.		✓		
19		Kamu mampu berkomunikasi dengan baik kepada teman-temanmu dan gurumu.	✓			
20		Kamu sering mengisi kolom di mading kelas/sekolah			✓	
21	Perilaku siswa yang menunjukkan nilai kreatif	Kamu mampu mendaur ulang barang-barang bekas untuk diolah menjadi barang yang lebih berguna		✓		
22		Kamu sering melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya dalam kegiatan menulis sastra.			✓	
23		Kamu pernah membuat suatu karya sastra yang dipublikasikan di lingkungan sekolah.			✓	
24		Di ruangan kelasmu terdapat berbagai macam benda yang menarik hasil karyamu dan teman-temanmu.		✓		
25		Kamu mampu berkespresi dengan pengucapan kata, kalimat, dan paragraf dengan padu.		✓		

## Lampiran 9 Angket Uji Validasi Dosen Penguji 1

Aspek	Subaspek	Skor Penilaian				
		SS	S	C	TS	STS
Aspek Materi/Isi Buku	1. Materi "Berkenalan dengan cerita pendek" sudah sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir	✓				
	2. Materi "Berkenalan dengan cerita pendek" sudah sesuai dengan psikologi siswa SMP		✓			
	3. Materi "Berkenalan dengan cerita pendek" sudah sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓				
	4. Materi "Berkenalan dengan cerita pendek" sudah sesuai dengan lingkungan budaya Indonesia	✓				
	5. Materi "Membaca cerita pendek" sudah sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir		✓			
	6. Materi "Membaca cerita pendek" sudah sesuai dengan psikologi siswa SMP		✓			
	7. Materi "Membaca cerita pendek" sudah sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓				
	8. Materi "Membaca cerita pendek" sudah sesuai dengan lingkungan budaya Indonesia	✓				
	9. Materi "Meneladani nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir	✓				

10. Materi "Meneladani nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah sesuai dengan ilmu yang mutakhir	✓				
11. Materi "Meneladani nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah sesuai dengan psikologi siswa SMP	✓				
12. Materi "Meneladani nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓				
13. Materi "Meneladani nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah sesuai dengan lingkungan budaya Indonesia	✓				
14. Materi "Mengekspresikan cerita pendek secara lisan" sudah sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir		✓			
15. Materi "Mengekspresikan cerita pendek secara lisan" sudah sesuai dengan psikologi siswa SMP		✓			
16. Materi "Mengekspresikan cerita pendek secara lisan" sudah sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓				
17. Materi "Mengekspresikan cerita pendek secara lisan" sudah sesuai dengan lingkungan budaya Indonesia	✓				

18. Materi "Belajar mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir	✓				
19. Materi "Belajar mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah sesuai dengan psikologi siswa SMP	✓				
20. Materi "Belajar mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓				
21. Materi "Belajar mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah sesuai dengan lingkungan budaya Indonesia	✓				
22. Materi yang disajikan sesuai dengan sasaran atau pengguna	✓				
23. Materi yang disajikan dapat membangun dan mengembangkan kecakapan akademik, sosial dan kepribadian pada siswa	✓				
24. Materi yang disajikan dapat memotivasi siswa untuk belajar	✓				
25. Materi yang disajikan dapat merangsang pengembangan kreativitas dan aktivitas fisik/psikis	✓				

	tepat					
	34. Materi "Meneladani nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah disajikan dengan cara penyajian yang tepat	✓				
	35. Materi "Belajar mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah disajikan dengan urutan yang tepat	✓				
	36. Materi "Belajar mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah disajikan dengan cara penyajian yang tepat		✓			
	37. Pemilihan contoh cerita pendek berjudul "Robohnya Surau Kami" sudah tepat		✓			
	38. Pemilihan contoh cerita pendek berjudul "Gerobak" sudah tepat	✓				
	39. Pemilihan contoh cerita pendek berjudul "Teh dan Kopi" sudah tepat	✓				
<b>SARAN</b>						
<b>JUMLAH SKOR</b>						
<b>Aspek Bahasa dan</b>	40. Pendahuluan dalam buku menggunakan bahasa yang tepat, lugas, dan jelas yang meliputi ejaan,	✓				



Ilustrasi	kata, kalimat, dan paragraf					
	41. Petunjuk penggunaan buku menggunakan bahasa yang tepat, lugas, dan jelas yang meliputi ejaan, kata, kalimat, dan paragraf	✓				
	42. Contoh cerita pendek menggunakan bahasa yang tepat, lugas, dan jelas yang meliputi ejaan, kata, kalimat, dan paragraf	✓				
	43. Materi di dalam buku menggunakan bahasa yang tepat, lugas, dan jelas yang meliputi ejaan, kata, kalimat, dan paragraf	✓				
	44. Rangkuman dalam buku menggunakan bahasa yang tepat, lugas, dan jelas yang meliputi ejaan, kata, kalimat, dan paragraf	✓				
	45. Refleksi dalam buku menggunakan bahasa yang tepat, lugas, dan jelas yang meliputi ejaan, kata, kalimat, dan paragraf	✓				
	46. Tata letak ilustrasi ikon humanis sudah sesuai	✓				
	47. Ilustrasi gambar pada contoh cerpen "Robohnya Surau Kami" halaman 23 sudah sesuai	✓				
	48. Ilustrasi gambar pada contoh cerpen "Gerobak" halaman 38 sudah sesuai	✓				
	49. Ilustrasi gambar pada contoh cerpen "Teh dan Kopi" halaman 45 sudah	✓				

sesuai					
50. Ilustrasi gambar sastrawan halaman 23, 37, dan 45 sudah sesuai		✓			
51. Ilustrasi gambar mengenal mengekspresikan cerita pendek secara lisan halaman 84 sudah sesuai		✓			
52. Ilustrasi gambar memilih cerita dari buku halaman 87 sudah sesuai		✓			
53. Ilustrasi gambar memahami isi cerita halaman 89 sudah sesuai		✓			
54. Ilustrasi gambar membuat kerangka cerita halaman 90 sudah sesuai		✓			
55. Ilustrasi gambar berlatih bercerita halaman 92 sudah sesuai		✓			
56. Ilustrasi gambar menceritakan halaman 93 sudah sesuai		✓			
57. Ilustrasi gambar melatih intonasi suara halaman 93 sudah sesuai		✓			
58. Ilustrasi gambar berlatih berekspresi di depan cermin halaman 94 sudah sesuai		✓			
59. Ilustrasi gambar urutan cerita halaman 95 sudah sesuai		✓			
60. Warna <i>background</i> rangkuman sudah serasi	✓				
61. Warna <i>background</i> refleksi sudah sesuai	✓				
62. Ilustrasi penyajian refleksi sudah sesuai	✓				

SARAN :

JUMLAH SKOR							
Aspek Kegrafikan	63. Judul buku sudah menarik dan sesuai dengan isi buku		✓				
	64. Judul dan subjudul pada bagian I sudah sesuai dengan isi buku		✓				
	65. Judul dan subjudul pada bagian II sudah sesuai dengan isi buku		✓				
	66. Judul dan subjudul pada bagian III sudah sesuai dengan isi buku	✓					
	67. Ilustrasi <i>cover</i> depan dan <i>cover</i> belakang buku sudah serasi		✓				
	68. Kualitas <i>cover</i> buku sudah bagus		✓				
	69. Komposisi warna <i>cover</i> buku sudah serasi		✓				
	70. Ketebalan buku sudah sesuai untuk siswa SMP	✓					
	71. Ukuran buku sesuai dengan ukuran buku siswa SMP	✓					
	72. Desain buku sudah sesuai dengan desain buku siswa SMP	✓					
	73. Pemilihan jenis dan huruf sudah sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa SMP	✓					
	74. Pemilihan ukuran huruf sudah sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa SMP	✓					
	<b>SARAN :</b>						

JUMLAH SKOR						
TOTAL SKOR						

**SARAN**

Saran perbaikan secara umum terhadap prototipe buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan pada siswa SMP!

Perhatikan :

1. Ilustrasi disesuaikan dg isi, jangan sekadar sesuai judul, <sup>masuk judul buku</sup> dr.
2. Bahasa disesuaikan dengan anak usia SMP.  <sup>tambahi</sup>
3. Contoh kopen  <sup>fabel</sup> yang unik dan sesuai dg psikologi siswa SMP.

Key

## Lampiran 10 Angket Uji Validasi Dosen Penguji 2

**ANGKET UJI VALIDASI PROTOTYPE  
BUKU PENGAYAAN MENGEKSPRESIKAN CERITA PENDEK SECARA LISAN  
PADA SISWA SISWA**

Hari, Tanggal : 26 Agustus 2019  
Nama Lengkap : U'um Romariyah  
NIP : 198202122006042002  
Nama Instansi : Unnes

### Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas Anda pada kolom yang telah disediakan
2. Berikan jawaban Anda pada setiap soal dengan cara membubuhkan tanda (√) pada skor penilaian (SS,S,C,TS,STS) yang tersedia

Makna skor penilaian tersebut adalah:

- SS = Sangat Setuju  
S = Setuju  
C = Cukup  
TS = Tidak Setuju  
STS = Sangat Tidak Setuju

Skor Penilaian				
SS	S	C	TS	STS

3. Selain memberikan penilaian, Anda diharapkan memberikan saran/masukan perbaikan apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan. Saran perbaikan secara umum dituliskan pada angket

Aspek	Subaspek	Skor Penilaian				
		SS	S	C	TS	STS
Aspek Materi/Isi Buku	1. Materi "Berkenalan dengan cerita pendek" sudah <u>seuai</u> dengan perkembangan ilmu yang mutakhir		✓			
	2. Materi "Berkenalan dengan cerita pendek" sudah sesuai dengan psikologi siswa SMP			✓		
	3. Materi "Berkenalan dengan cerita pendek" sudah sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar		✓			
	4. Materi "Berkenalan dengan cerita pendek" sudah sesuai dengan lingkungan budaya Indonesia			✓		
	5. Materi "Membaca <u>cerita pendek</u> " sudah sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir <i>bertanya dan jawab</i>		✓			
	6. Materi "Membaca <u>cerita pendek</u> " sudah sesuai dengan psikologi siswa SMP <i>perfor</i>			✓		
	7. Materi "Membaca <u>cerita pendek</u> " sudah sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓		
	8. Materi "Membaca <u>cerita pendek</u> " sudah sesuai dengan lingkungan budaya Indonesia			✓		
	9. Materi "Meneladani nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir			✓		

10. Materi "Meneladani nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah sesuai dengan ilmu yang mutakhir			✓		
11. Materi "Meneladani nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah sesuai dengan psikologi siswa SMP			✓		
12. Materi "Meneladani nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓		
13. Materi "Meneladani nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah sesuai dengan lingkungan budaya Indonesia			✓		
14. Materi "Mengekspresikan cerita pendek secara lisan" sudah sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir			✓		
15. Materi "Mengekspresikan cerita pendek secara lisan" sudah sesuai dengan psikologi siswa SMP			✓		
16. Materi "Mengekspresikan cerita pendek secara lisan" sudah sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓		
17. Materi "Mengekspresikan cerita pendek secara lisan" sudah sesuai dengan lingkungan budaya Indonesia			✓		

18. Materi "Belajar mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir	✓				
19. Materi "Belajar mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah sesuai dengan psikologi siswa SMP	✓				
20. Materi "Belajar mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓				
21. Materi "Belajar mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah sesuai dengan lingkungan budaya Indonesia	✓				
22. Materi yang disajikan sesuai dengan sasaran atau pengguna	✓				
23. Materi yang disajikan dapat membangun dan mengembangkan kecakapan akademik, sosial dan kepribadian pada siswa	✓				
24. Materi yang disajikan dapat memotivasi siswa untuk belajar			✓		
25. Materi yang disajikan dapat merangsang pengembangan kreativitas dan aktivitas fisik/psikis	✓				



	pada siswa					
	26. Materi yang disajikan dapat merangsang siswa untuk menerapkan materi		✓			

SARAN : Pertanyaan kurang menguji substansi. Overlapping

**JUMLAH SKOR**

<b>Aspek Penyajian Materi Buku</b>	27. Materi "Berkenalan dengan cerita pendek" sudah disajikan dengan urutan yang tepat			✓		
	28. Materi "Berkenalan dengan cerita pendek" sudah disajikan dengan cara penyajian yang tepat			✓		
	29. Materi "Membaca cerita pendek" sudah disajikan dengan urutan yang tepat			✓		
	30. Materi "Membaca cerita pendek" sudah disajikan dengan cara penyajian yang tepat			✓		
	31. Materi "Mengekspresikan cerita pendek secara lisan" sudah disajikan dengan urutan yang tepat		✓			
	32. Materi "Mengekspresikan cerita pendek secara lisan" sudah disajikan dengan cara penyajian yang tepat			✓		
	33. Materi "Meneladani nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah disajikan dengan urutan yang			✓		

	tepat						
	34. Materi "Meneladani nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah disajikan dengan cara penyajian yang tepat			✓			
	35. Materi "Belajar mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah disajikan dengan urutan yang tepat			✓			
	36. Materi "Belajar mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan" sudah disajikan dengan cara penyajian yang tepat			✓			
	37. Pemilihan contoh cerita pendek berjudul "Robohnya Surau Kami" sudah tepat			✓			
	38. Pemilihan contoh cerita pendek berjudul "Gerobak" sudah tepat		✓				
	39. Pemilihan contoh cerita pendek berjudul "Teh dan Kopi" sudah tepat		✓				
<b>SARAN</b>							
<p>Robohnya Surau Kami apakah sesuai dg psikologi siswa SMP</p>							
<b>JUMLAH SKOR</b>							
<b>Aspek Bahasa dan</b>	40. Pendahuluan dalam buku menggunakan bahasa yang tepat, lugas, dan jelas yang meliputi ejaan,			✓			

Ilustrasi	kata, kalimat, dan paragraf					
41. Petunjuk penggunaan buku menggunakan bahasa yang tepat, lugas, dan jelas yang meliputi ejaan, kata, kalimat, dan paragraf		✓				
42. Contoh cerita pendek menggunakan bahasa yang tepat, lugas, dan jelas yang meliputi ejaan, kata, kalimat, dan paragraf		✓				
43. Materi di dalam buku menggunakan bahasa yang tepat, lugas, dan jelas yang meliputi ejaan, kata, kalimat, dan paragraf		✓				
44. Rangkuman dalam buku menggunakan bahasa yang tepat, lugas, dan jelas yang meliputi ejaan, kata, kalimat, dan paragraf		✓				
45. Refleksi dalam buku menggunakan bahasa yang tepat, lugas, dan jelas yang meliputi ejaan, kata, kalimat, dan paragraf		✓				
46. Tata letak ilustrasi ikon humanis sudah sesuai		✓				
47. Ilustrasi gambar pada contoh cerpen "Robohnya Surau Kami" halaman 23 sudah sesuai		✓				
48. Ilustrasi gambar pada contoh cerpen "Gerobak" halaman 38 sudah sesuai		✓				
49. Ilustrasi gambar pada contoh cerpen "Teh dan Kopi" halaman 45 sudah		✓				

	sesuai					
	50. Ilustrasi gambar sastrawan halaman 23, 37, dan 45 sudah sesuai	✓				
	51. Ilustrasi gambar mengenal mengekspresikan cerita pendek secara lisan halaman 84 sudah sesuai	✓				
	52. Ilustrasi gambar memilih cerita dari buku halaman 87 sudah sesuai	✓				
	53. Ilustrasi gambar memahami isi cerita halaman 89 sudah sesuai	✓				
	54. Ilustrasi gambar membuat kerangka cerita halaman 90 sudah sesuai	✓				
	55. Ilustrasi gambar berlatih bercerita halaman 92 sudah sesuai	✓				
	56. Ilustrasi gambar menceritakan halaman 93 sudah sesuai	✓				
	57. Ilustrasi gambar melatih intonasi suara halaman 93 sudah sesuai	✓				
	58. Ilustrasi gambar berlatih berekspresi di depan cermin halaman 94 sudah sesuai	✓				
	59. Ilustrasi gambar urutan cerita halaman 95 sudah sesuai	✓				
	60. Warna <i>background</i> rangkuman sudah serasi	✓				
	61. Warna <i>background</i> refleksi sudah sesuai	✓				
	62. Ilustrasi penyajian refleksi sudah sesuai	✓				
<b>SARAN :</b>						

JUMLAH SKOR							
Aspek Kegrafikan	63. Judul buku sudah menarik dan sesuai dengan isi buku		✓				
	64. Judul dan subjudul pada bagian I sudah sesuai dengan isi buku		✓				
	65. Judul dan subjudul pada bagian II sudah sesuai dengan isi buku		✓				
	66. Judul dan subjudul pada bagian III sudah sesuai dengan isi buku		✓				
	67. Ilustrasi <i>cover</i> depan dan <i>cover</i> belakang buku sudah serasi			✓			
	68. Kualitas <i>cover</i> buku sudah bagus		✓				
	69. Komposisi warna <i>cover</i> buku sudah serasi		✓				
	70. Ketebalan buku sudah sesuai untuk siswa SMP		✓				
	71. Ukuran buku sesuai dengan ukuran buku siswa SMP		✓				
	72. Desain buku sudah sesuai dengan desain buku siswa SMP		✗	✓			
	73. Pemilihan jenis dan huruf sudah sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa SMP		✓				
	74. Pemilihan ukuran huruf sudah sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa SMP		✓				
	SARAN :						


JUMLAH SKOR					
TOTAL SKOR					

#### SARAN

Saran perbaikan secara umum terhadap prototipe buku pengayaan mengekspresikan cerita pendek secara lisan bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan pada siswa SMP!

- Daftar isi tidak sesuai dg isi ( halaman )
- Aspek pengetahuan dan keterampilan cerpen kurang konsisten.
  1. Cerita beda sbg susun ditemukan aspek p & k
  - 2 cerita 1 -> hanya aspek p
  - cerita ke 2 -> aspek p dan k.
- Cerpen terlalu panjang
- Kebanyakan Survei kami apakah cocok dg psikologi anak SMP
- Penjelasan mengenai perkembangan ilmu yg mutakhir  
-> dapat dilihat dimana
- Mengapa budaya di hal apa?
- Pertanyaan terkait "materi" agak membingungkan  
lern ~~hal~~ sedikit berbeda dg produk
- Cover ~~stapan~~ sebaiknya dibuat agak menarik.

Semarang, Agustus 2019




Umm Qomariyah

NIP 198202122006042007

**-Terima Kasih-**

**Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri  
8 Semarang**

**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 8 SEMARANG**  
*Jl. Cinde Raya No. 18 Semarang Telp. (024)8315851 Kode pos 50256*

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 070/197 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 8 Semarang menerangkan bahwa:

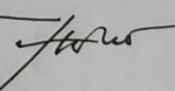
Nama	: Bayu Surya Anantama
NIM	: 2101413093
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang	: S 1
Tahun Akademik	: 2016 / 2017


Adalah benar-benar telah melakukan penelitian pada siswa di SMP Negeri 8 Semarang  
Dengan Judul: ” **PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN BERMUATAN NILAI  
PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN UNTUK MENGEKSPRESIKAN CERITA  
PENDEK SECARA LISAN PADA SISWA SMP** ”  
Pelaksanaan Penelitian pada bulan Maret 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 April 2017


Kepala

  
Drs. Hariyanto Dwiyanoro, MM.  
Pembina  
NIP. 19610612 198603 1 027





## Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 35 Semarang

 PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMPN 35 SEMARANG**  
Kec. Bubakan – Kec. Mijen – Kota Semarang Telp. 70775946 Kd.Pos 50216

---

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 420 / 066.1 / 2017**

Dasar : Surat dari Fakultas Bahasa dan Seni UNNES  
No. 873 / UN37.1.2 / LT / 2017

Perihal : Izin Penelitian

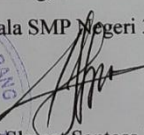
Berdasarkan hal tersebut di atas, Kepala SMPN 35 Semarang menerangkan mahasiswa sebagai berikut.


Nama : Bayu Surya Anantama  
NIM : 2101413093  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul : **Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan untuk Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan Pada Siswa SMP**  
Waktu : 24 Februari s.d. 20 Maret 2017.

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 35 Semarang.  
Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.


1. Penelitian tidak mengganggu proses kegiatan pada institusi tempat penelitian .
2. Menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat penelitian .
3. Hasil penelitian tidak dipublikasikan untuk mencari keuntungan/kepentingan lain.

Semarang, 21 Maret 2017  
Kepala SMP Negeri 35 Semarang

  
Drs. Slamet Santosa, M.Pd  
NIP. 19661208 199802 1 002



**Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP  
Muhammadiyah 1 Semarang**

  
Pagam Pendidikan  
No. 3318/II-164/Jp-51/79

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SMP MUHAMMADIYAH 1**  
Terakreditasi "A"

Jl. Indraprasta 37 Telp. (024) 3511901 Semarang 50131  
Email : smp\_muh1\_smg@ymail.com Website : www. smpm1-smg.sch.id

NDS : C. 30042008 NSS : 203 036 307 031

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 192/III.4/F/SMPM1/2017

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Muhammadiyah 1 Semarang menerangkan dengan sebenarnya bahwa :


nama : Bayu Surya Anantama  
NIM : 2101413093  
jurusan dan progdi : Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unnes ( Universitas Negeri Semarang )  
jenjang : S 1  
tahun akademik : 2016/2017  
judul : **Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan untuk Mengekspresikan Cerita Pendek Secara Lisan pada Siswa SMP.**


Yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Semarang pada tanggal 23 Februari 2017 s.d. 2 Maret 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.


*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 3 Maret 2017.  
Kepala SMP Muhammadiyah 1 Semarang

  
**Drs. Moh. Damiri**  
NPM. 812 844



## Lampiran 14 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi

  
UNNES

**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 35/FBS/2017  
Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2016/2017**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 5 Januari 2017

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:


1. Nama : Dra. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd.  
NIP : 195711131982032001  
Pangkat/Golongan : IV/b  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing I


2. Nama : Suseno, S.Pd., M.A.  
NIP : 197805142003121002  
Pangkat/Golongan : III/c  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa menyusun skripsi/Tugas Akhir :  
Nama : BAYU SURYA ANANTAMA  
NIM : 2101413093  
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID  
Topik : PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN BERMUATAN NILAI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN UNTUK MENGEKSPRESIKAN TEKS CERITA PENDEK SECARA LISAN PADA SISWA SMP

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.  
DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA TANGGAL : 5 Januari 2017

Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal

  
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
1960031989011001

  
2101413093  
FM-03-AKD-24/Rev. 00